

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL  
MELALUI TEKNIK *CONCEPT SENTENCE***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Besar Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Anglingkesuma Wibiesasmita**  
**10203241004**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2014**

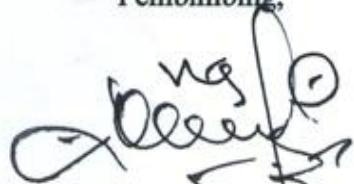
## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*”** ini telah disetujui oleh Pembimbing dan telah diujikan.



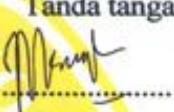
Yogyakarta, 14 Juli 2014

Pembimbing,

  
Sulis Triyono, M.Pd.  
NIP. 19580506 198601 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, **“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 11 Juli 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Ketua Pengaji		18 - 7 - 2014
Akbar K. Setiawan, M.Hum.	Sekretaris Pengaji		18 - 7 - 2014
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Pengaji Utama		17 - 7 - 2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Anggota Pengaji		17 - 7 - 2014

Yogyakarta, 18 Juli.... 2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Anglingkesuma Wibiesasmita

NIM : 10203241004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Penulis,



Anglingkesuma Wibiesasmita

NIM. 10203241004

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya ini kepada,

- Allah Swt atas Rahmat dan Karunia-Nya.
- Kedua Orang tua saya yang tercinta, bapak Djoko Triyanto dan ibu Puji Rahayu. Terimakasih untuk segala hal yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini.
- Kakak saya, Rofy Fajar Sanjaya dan adik saya, Dhea Refy Fajar Kusuma Putri yang tersayang atas semua do'a dan dukungan.
- Nenek saya dan keluarga besar di Jawa Timur yang telah mendoakan saya.
- Kakek dan keluarga besar di Yogyakarta atas doanya.
- Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 : Hashfi, Sonia, Delta, Nurul, Ermi, Yusuf, Sisca, Linda, Eny, Agha, Selly, Sabri, Ina, Hayu, Tyas, Bintan, Addien, Uwik, Dita, Vembri, Retmi, Sita, Irene, Asti, Runi, Ria, Deris, Jane, Melan, Bekti, Aptriana, Siska, Astrid dan semuanya.
- Teman baik saya, Raka dan Diah.

## MOTTO

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan.

Bunga yang tidak akan layu sepanjang jaman adalah kebajikanan.  
(*William Cowper*)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah  
(*Lessing*)

Kalau hari ini kita menjadi penonton bersabarlah menjadi pemain esok hari.

.....Percayalah bahwa hari esok akan lebih indah.....

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha bijak, pemilik alam semesta. Syukur atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Sulis Triyono, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis sangat bersyukur mendapatkan seorang pembimbing yang tiada pernah bosan untuk memberikan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak sekali motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta mbak Ida Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.
8. Ibu Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd, Guru mata pelajaran bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.
10. Peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
11. Reni Juwitasari, S.Pd, Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY yang telah banya membantu.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Penulis,



Anglingkesuma Wibiesasmita

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>KURZFASSUNG</i> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah ..	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teoretik .....	10
1. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing .....	10
2. Keterampilan Menulis.....	14
3. Penggunaan Metode Pembelajaran PAIKEM.....	17
4. Penggunaan Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	22
a. Kelebihan Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	26
b. Kelemahan Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	26
5. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman....	27

6. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	39
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 41
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	42
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
C. Prosedur Penelitian.....	43
1. Perencanaan.....	43
a. Observasi Awal.....	43
b. Penyeleksian Masalah.....	44
c. Penentuan Perencanaan.....	45
d. Merancang dan Menyusun Tindakan.....	45
2. Pelaksanaan Tindakan.....	46
3. Observasi.....	46
4. Refleksi.....	47
D. Instrumen Penelitian.....	47
1. Lembar Pengamatan.....	47
2. Instrumen Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman..	48
3. Wawancara.....	49
4. Angket.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	52
3. Angket.....	52
4. Catatan Lapangan.....	52
5. Dokumentasi.....	53
F. Validitas Data dan Reabilitas.....	52
1. Validitas Data.....	53

a. Validitas Demokratik.....	53
b. Validitas Proses.....	53
c. Validitas Dialogik.....	54
2. Keabsahan Data.....	54
3. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	54
a. Kriteria Keberhasilan Proses.....	54
b. Kriteria Keberhasilan Produk.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>56</b>
1. Deskripsi Data Penelitian.....	56
a. Data Hasil Wawancara dengan Guru.....	58
b. Data Hasil Observasi.....	61
1) Observasi Guru.....	61
2) Observasi Peserta Didik.....	65
3) Observasi Kondisi Sekolah .....	70
c. Deskripsi Hasil Angket Pra Tindakan.....	71
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan..... .	74
a. Siklus I.....	74
1) Perencanaan.....	74
a) Observasi.....	74
b) Penyeleksian Masalah.....	76
c) Penentuan Perencanaan.....	76
d) Merancang dan Menyusun Tindakan.....	78
2) Pelaksanaan Tindakan.....	80
a) Pelaksanaan Tindakan 1.....	80
b) Pelaksanaan Tindakan 2.....	83
c) Pelaksanaan Tindakan 3.....	86
3) Observasi.....	88
a) Hasil Wawancara Guru.....	89
b) Hasil Wawancara Peserta Didik.....	91

c) Hasil Angket Refleksi I Peserta Didik.....	92
d) Hasil Nilai Tes Peserta Didik.....	94
e) Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik.....	96
4) Refleksi.....	98
5) Rekomendasi Siklus II.....	99
b. Siklus II.....	101
1) Perencanaan.....	101
2) Pelaksanaan Tindakan.....	102
a) Pelaksanaan Tindakan 1.....	102
b) Pelaksanaan Tindakan 2.....	105
c) Pelaksanaan Tindakan 3.....	106
3) Observasi.....	108
a) Hasil Wawancara Guru.....	108
b) Hasil Angket Refleksi II Peserta Didik.....	110
c) Hasil Nilai Tes Peserta Didik.....	112
d) Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik.....	114
4) Refleksi Siklus II.....	116
B. Pembahasan.....	117
C. Tanggung Jawab Guru.....	124
D. Keterbatasan Peneliti.....	124
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan.....	126
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis.....	17
Tabel 2 : Penilaian Keterampilan Menulis menurut Nurgiantoro...	28
Tabel 3 : Penilaian Keterampilan Menulis menurut Pedoman ZiDS	28
Tabel 4 : Skor Penilaian Keterampilan Menulis menurut Vallete....	30
Tabel 5 : Skor Penilaian ESL Reid.....	30
Tabel 6 : Penilaian Menurut Brink.....	31
Tabel 7 : Instrumen Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	48
Tabel 8 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru.....	50
Tabel 9 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	50
Tabel 10 : Hasil Observasi Guru.....	63
Tabel 11 : Hasil Observasi Peserta Didik.....	67
Tabel 12 : Skor Keaktifan Peserta Didik.....	69
Tabel 13 : Daftar Nilai Sebelum Penelitian dan Siklus I.....	94
Tabel 14 : Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus I.....	96
Tabel 15 : Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II.....	113
Tabel 16 : Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	114
Tabel 17 : Daftar Nilai Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II....	118
Tabel 18 : Analisis Skor Keaktifan Peserta Didik.....	120

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	42
Gambar 2 : Grafik Analisis Keterampilan Menulis Peserta Didik.....	119
Gambar 3: Grafik Analisis Keaktifan Peserta Didik.....	122

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	135
Kunci Jawaban.....	136
Hasil Tes Menulis.....	137
Nilai Menulis Bahasa Jerman.....	143
Lampiran 2 : RPP dan Materi Pembelajaran.....	145
Lampiran 3 : Angket Penelitian.....	192
Lampiran 4 : Catatan Lapangan.....	229
Lampiran 5 : Observasi Guru dan Peserta Didik.....	249
Lampiran 6 : Wawancara.....	258
Lampiran 7 : Hasil Skor Keaktifan Peserta Didik.....	284
Lampiran 8 : Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> .....	295
Lampiran 9 : Surat Ijin Penelitian.....	298
Lampiran 10 : Dokumentasi.....	303

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA  
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN  
BANTUL MELALUI TEKNIK *CONCEPT SENTENCE***

**Abstrak**

**Anglingkesuma Wibiesasmita  
10203241004**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, (2) prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Concept Sentence*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik yang diterapkan ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Penelitian ini terdiri atas dua kali siklus yang masing-masing siklusnya 4 kali pertemuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu keberhasilan proses meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya kepada guru maupun ke sesama peserta didik. Keberhasilan produk dilihat dari kenaikan nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Kenaikan nilai tersebut sebesar 14,32% yaitu dari 72,8 sebelum diberi tindakan menjadi 83,23 setelah dilaksanakannya tindakan.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER DEUTSCHEN  
SCHREIBFERTIGKEIT DER LERNENDEN IN DER KLASSE XI AN DER  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL DURCH TECKNIK CONCEPT  
SENTENCE**

**KURZFASSUNG**

Anglingkesuma Wibiesasmita  
10203241004

Das Ziel dieser Untersuchung sind (1) die Motivation und die Aktivität von den Lernenden beim Deutschunterricht, (2) die Qualität der deutschen Schreibfertigkeit von den Lernenden in der Klasse XI an der SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul durch *Concept Sentence* zu steigern.

Diese Untersuchungsmethode ist ein *classroom action research*. Die Technik wurde kollaborativ zwischen dem Untersucher, der Deutschlehrerin und den Lernenden ausgewählt. Das Subjekt der Untersuchung ist die Lernenden von der Klasse XI an der SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Diese Untersuchung besteht aus zwei Zyklen, in der es vier Begegnungen gibt. Die Technik der Datenanalyse der Untersuchung ist *deskriptiv qualitativ*. *Classroom action research* besteht aus zwei Zyklen. Jeder Zyklus besteht aus der Planung, der Durchführung der Maßnahme, Beobachtung, der Reflexion und die Evaluation. Der Indikator des Erfolgs in der Untersuchung sind (1) der Erfolg des Lernprozesses und (2) der Erfolg des Produkts. Der Erfolg des Prozesses wird aus der Steigerung der Aktivität von den Lernenden in dem deutschen Schreibenlernprozess beobachtet. Der Erfolg des Produkts wird aus der Steigerung der Leistungen in der deutschen Schreibfertigkeit von den Lernenden beobachtet.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass es eine Steigerung gibt, die dem Erfolg der Lehrindikation entspricht, nämlich die Steigerung der Aktivität von den Lernenden beim Deutschlernen. Die Lernenden sind aktiver um Lehrerin oder anderer Schüler zu fragen. Der Erfolg des Produkts wurde aus der Steigerung den durchschnittlichen Noten der Schreibfertigkeit der Lernenden gemessen. Es steigt auf 14,32%, von 72,8 (vor den Zyklus) auf 83,23 (nach den Zyklus).

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa orang dapat berinteraksi, berkomunikasi satu dengan yang lain. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi. Akan tetapi, bahasa pada dasarnya tidak hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi, atau mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan. Tidak sedikit orang yang memiliki ide-ide dan gagasan yang cemerlang namun tidak bisa menyampainkannya dalam bahasa yang baik khususnya ke dalam bahasa asing. Hal itu disebabkan penguasaan bahasa asing yang belum optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah terdapat empat keterampilan yang diajarkan (Kurikulum Bahasa Jerman 2004). Empat keterampilan bahasa Jerman yang harus dikuasai oleh para peserta didik yaitu, *Höverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’. Keempat keterampilan tersebut merupakan pokok dasar dalam menguasai suatu bahasa. Selain itu, kita juga harus dapat menguasai *Sturukturen und Wortschatz* ‘gramatik dan kosakata’ dengan baik, karena kosakata merupakan salah satu bagian penting dalam berbahasa dan sebagai penunjang dari keempat keterampilan tersebut. Keberhasilan belajar bahasa Jerman dilihat dari kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Masing-masing

keterampilan berbahasa sangatlah saling berhubungan satu dengan yang lain. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang sulit dalam penerapannya karena keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan secara tidak langsung. Melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan atau meluapkan gagasan, ide-ide, pikiran, bahkan isi hati atau perasaan kepada orang lain. Pada kenyataannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Idealnya keterampilan menulis bahasa Jerman haruslah dikuasai oleh peserta didik agar peserta didik dapat berkomunikasi secara tertulis melalui tulisan hasil ide dan perasaan yang mereka miliki. Namun dilihat dari kenyataan yang ditemukan, peserta didik masih kurang menguasai keterampilan menulis ungkapan atau ide sebagai bentuk komunikasi dalam berbahasa Jerman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat guru mengajar dan wawancara dengan guru di XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Terdapat beberapa permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Ternyata masih banyak kesulitan yang ditemui peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Beberapa faktor penyebab dari munculnya kesulitan peserta didik tersebut untuk mempelajari keterampilan menulis adalah (1) masih terdapat peserta didik yang memiliki tingkat motivasi dan keaktifan yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi aktivitas peserta didik dikelas. Hal itu disebabkan oleh mata pelajaran bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang tidak diujikan pada Ujian Nasional. Jadi, peserta didik menganggap mata pelajaran bahasa Jerman itu

kurang penting untuk dipelajari, sehingga menyebabkan minat dan keaktifan peserta didik akan pembelajaran bahasa Jerman menjadi rendah; (2) pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan guru bahasa Jerman belum menggunakan teknik pembelajaran yang variatif. Hal tersebut keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang. Di dalam kelas, guru masih mengajar dengan metode ceramah. Hal itu menjadi penyebab mengapa peserta didik kadang merasa jemu dengan pembelajaran bahasa Jerman; (3) peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Mereka masih mengalami kesulitan dari segi gramatik dan penguasaan kosakata. Kemampuan menulis peserta didik masih kurang dan hanya mengandalkan konstruksi kalimat yang ada di dalam buku pedoman belajar tanpa mencoba membuat sebuah kalimat dengan konstruksi susunan kalimat yang lain. Apabila peserta didik diberi tugas menulis karangan atau dialog, peserta didik cenderung menggunakan konstruksi kalimat yang sama bahkan hanya meniru dialog atau teks yang sudah ada. Mereka hanya tinggal mengganti kata-kata yang berhubungan dengan nama suatu lokasi, orang, jenis pakaian, jenis makanan, dan sebagainya. Kurangnya kreativitas dari peserta didik dalam membuat suatu karangan atau dialog padahal ada banyak konstruksi atau struktur kalimat yang berbeda, namun memiliki makna yang sama. Masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan kata benda dalam bahasa Jerman atau biasa disebut *Nomen*, peserta didik cenderung melakukan kesalahan seperti tidak memakai *Umlaut* dan terkadang bahkan yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital tetapi tidak ditulis dengan huruf kapital. Mengapa peserta didik cenderung menggunakan konstruksi atau struktur kalimat yang sama, kembali lagi pada

minat dari peserta didik tersebut dalam belajar bahasa Jerman. Minat yang masih rendah akan menyebabkan ketidakadanya rasa ingin tahu dari peserta didik untuk mencoba membuat kalimat dengan gaya bahasa yang berbeda, (4) kondisi dan suasana kelas kurang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut karena dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir dengan jumlah peserta didik yang penuh. Suasana kelas yang kurang efektif dan kurang kondusif menyebabkan minat peserta didik untuk belajar kosakata menjadi sangat rendah, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penyebab dari ketidakefektifan dan tidak kondusifnya pembelajaran di dalam kelas dilatarbelakangi oleh cuaca yang panas dan kondisi kelas yang sangat penuh menyebabkan peserta didik menjadi kurang antusias dan merasa malas akan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Ada beberapa peserta didik datang ke kelas dengan terlambat dan terlihat kurang semangat mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

Dalam mengajarkan keterampilan menulis pada umumnya guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi agar mudah diterima oleh peserta didik dan kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan. Selain itu, guru masih menemui kesulitan dalam meningkatkan partisipasi dari peserta didiknya agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka dari itu beberapa cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan metode atau media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Guru biasa menggunakan teknik konvensional dalam mengajar. Teknik konvensional adalah teknik yang biasanya dilakukan guru dalam proses mengajar, yaitu mengawali

pelajaran dengan membuka proses pembelajaran dan memberikan apersepsi terhadap peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan, lalu guru menyajikan materi yang ada dan terakhir memberikan evaluasi apabila waktu pembelajarannya masih tersedia. Teknik ceramah dan diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas atau evaluasi merupakan teknik konvensional yang biasa dilakukan oleh guru di kelas. Hal itu terus-menerus biasa dilakukan guru sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, teknik konvensional yang biasa dilakukan oleh guru di kelas biasanya hanya menerjemahkan kosakata yang tidak dimengerti oleh peserta didiknya secara lisan. Pada saat membuat kalimat pun peserta didik hanya menerapkan pola kalimat yang sama dengan yang ada di buku. Bagi peserta didik, pembelajaran menggunakan metode lain yang berbeda akan mempermudah mereka dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan, sehingga kegiatan belajar pun menjadi lebih efektif dan peserta didik pun berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi acuan seorang guru dalam menggunakan metode yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dan juga partisipasi peserta didik.

Metode pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Penggunaan metode yang inovatif dan kreatif dirasa akan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran pun akan lebih efektif. Berbagai jenis

pembelajaran aktif yang dapat ditawarkan sebagai cara pencapaian suatu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah teknik *Concept Sentence*.

*Concept sentence* merupakan salah satu teknik dimana peserta didik berperan aktif dalam kelompok-kelompok kecil dengan sistem tugas yang teratur. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis baik dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa asing apapun. Teknik ini merupakan bentuk pembelajaran aktif dengan menggunakan beberapa kata kunci. Penggunaan kata kunci dalam pembelajaran ini, dijadikan acuan peserta didik dalam merangkai atau membuat kalimat bahkan paragraf bahasa Jerman. Peserta didik yang belajar bahasa Jerman di tingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, akan lebih mudah dalam membuat wacana tulis bahasa Jerman, jika diberi bantuan berupa kata kunci.

Penggunaan teknik *concept sentence* ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman pada kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Dengan menggunakan teknik *Concept Sentence* dalam kegiatan pembelajaran diasumsikan dapat lebih meningkatkan keaktifan dan prestasi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*” dengan tujuan membantu mengatasi masalah yang terdapat pada peserta didik khususnya masalah peserta didik mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini ditujukan

untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dan juga keaktifan peserta didik agar lebih aktif dengan menggunakan teknik *Concept Sentence*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Masih terdapat peserta didik yang memiliki tingkat motivasi dan keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi aktivitas peserta didik dikelas.
2. Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan guru bahasa Jerman belum menggunakan teknik pembelajaran yang variatif sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurang.
3. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Mereka masih mengalami kesulitan dari segi gramatik dan penguasaan kosakata.
4. Kondisi dan suasana kelas kurang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman karena dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir.
5. Salah satu upaya yang dirasa tepat untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui penggunaan teknik *concept sentence*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah pada penggunaan teknik *concept sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui penggunaan teknik *concept sentence*?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui penggunaan teknik *concept sentence*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. peningkatan keaktifan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui penggunaan teknik *concept sentence*.
2. peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui penggunaan teknik *concept sentence*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Penggunaan teknik *concept sentence* dapat membantu mempermudah peserta didik dalam meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman dan dapat meningkatkan serta keaktifan belajar siswa.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Jerman untuk menggunakan metode pembelajaran dalam peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman yang tepat untuk peserta didik SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing**

Bahasa merupakan sebuah sarana dalam berkomunikasi. Melalui bahasa orang dapat mengungkapkan gagasan atau isi hati kepada orang lain. Leach & Short (1981:257) mengemukakan bahwa bahasa adalah sebuah sarana berkomunikasi dengan jalan seseorang menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain untuk tujuan yang berbeda, misalnya menginformasikan, memerintah, membujuk dan menghibur.

Hardjono (1988: 13) menyatakan bahwa belajar bahasa asing berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan satu kesatuan. Pembelajar bahasa asing memerlukan latihan yang terus menerus dan teratur, sehingga akan lebih mudah memahami dan mengkaji bahasa tersebut. Atau bila memungkinkan pembelajar dibawa pada situasi sesungguhnya dimana mereka dapat mempraktikkan pengetahuan dengan penutur bahasa asli tersebut.

Menurut Lado (1964: 38) “*learning a second language is defined as acquiring the ability to use its structure within a general vocabulary under essentially the conditions of normal communication among native speaker at conversational speed*”. Artinya, pembelajaran bahasa asing didefinisikan sebagai pemerolehan kemampuan dengan menggunakan struktur mendalam sebuah kosakata umum di samping pentingnya komunikasi antara penutur asli pada

proses komunikasi secara langsung. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa pembelajaran bahasa asing tidak hanya berkomunikasi dengan penutur asli secara langsung saja, akan tetapi seharusnya juga mempelajari struktur dan kosakata. Penguasaan struktur dan kosakata tersebut menjadi bekal dalam keterampilan menulis bahasa asing yang menghendaki kecakapan dalam struktur dan kosakata. Richards and Schmidt (2002: 206) mengemukakan:

*... "foreign language" as a language which is not the native language of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools and is not widely used as a medium of communication in government, media etc. They note that foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.*

Dari teori di atas dapat diartikan bahwa bahasa asing sebagai bahasa yang mana bukan bahasa asli sejumlah besar orang dalam suatu bagian dari negara atau wilayah, tidak digunakan sebagai instruksi media pengajaran di sekolah dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintahan. Mereka mencatat bahwa bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau bahan-bahan bacaan yang dicetak dalam bahasa. Menurut Nunan (1989: 113) pembelajaran bahasa asing dikhkususkan pada beberapa aktivitas yaitu.

(1) Menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Stern (1983: 78) menyatakan:

*"Second language is needed for full participation in the political and economic life of the nation, because it is frequently the official*

*language or one of two or more recognised languages". It may be the language needed for education. Among the purposes of foreign language learning are traveling abroad, communication with native speakers, reading foreign literature or scientific and technical works.*

Arti dari kutipan tersebut menyatakan bahwa bahasa kedua diperlukan untuk kehidupan politik dan ekonomi bangsa, karena sebagai bahasa resmi suatu bangsa dan juga sebagai bahasa yang digunakan untuk pembelajaran. Lain halnya tujuan pembelajaran bahasa asing, yaitu untuk bepergian ke luar negeri, komunikasi dengan penutur asli, membaca sastra asing atau karya ilmiah dari negara asing tersebut.

Brown (2000: 1) menyatakan bahwa "*learning a second language is a long and complex undertaking. Your whole person is affected as you struggle to reach beyond the confines of your first language and into a new language, a new culture, a new way of thinking feeling and acting*". Teori tersebut mengandung arti bahwa mempelajari bahasa kedua adalah usaha yang kompleks dan membutuhkan waktu yang panjang. Seseorang yang mempelajari bahasa asing akan memperoleh pengetahuan bahasa yang melebihi batas-batas dari bahasa pertama mereka. Diharapkan pada bahasa yang baru, budaya yang baru, cara yang baru untuk bertindak. Mempelajari bahasa kedua merupakan sesuatu yang cukup rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Siapapun yang mempelajari bahasa asing, akan memperoleh bahasa dan pemikiran yang berbeda dengan bahasa pertama mereka karena dalam mempelajari bahasa asing seseorang dapat menambah wawasan akan budaya yang baru yaitu budaya asing.

Menurut Butzkamm (1989:79) "*Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser*

*Funktion ausgeübt wird*”. Kutipan tersebut berarti bahwa orang-orang mempelajari bahasa asing digunakan sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari bahasa asing merupakan bagian dari cara seseorang berkomunikasi kepada orang lain dalam arti orang asing dan sangat berfungsi bagi kehidupan.

Hudson (2000: 59) menyatakan:

*“There are some major differences between foreign and second language teaching and learning. In second language learning, one can receive input for learning both inside and outside the classroom. Acculturation that is a main aspect of learning a language is easier in the case of second language learning and the emotional role of language (as opposed to communicational role) is easier to use for learners.”*

Kutipan di atas menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan utama antara pengajaran bahasa asing dan bahasa kedua dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa kedua, seseorang dapat menerima masukan untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Akulturasi merupakan aspek utama dalam belajar bahasa kedua agar lebih mudah dan peran emosional bahasa lebih mudah digunakan bagi peserta didik.

Parera (1993: 16) menyatakan bahwa bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik. Bahasa asing adalah bahasa yang belum dikenal atau tidak dikenal oleh peserta didik pembelajar bahasa. Bahasa asing yang banyak diajarkan di sekolah pada umumnya adalah bahasa asing dari negara-negara maju seperti Jerman, Inggris, Prancis, Belanda, Jepang, Arab dan sebagainya. Dengan menguasai salah satu

atau beberapa bahasa asing tersebut diharapkan bahwa peserta didik akan lebih mudah memperoleh informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi selain untuk berkomunikasi sehari-hari.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses pemerolehan bahasa kedua setelah bahasa asli yang menjadi tambahan untuk dipelajari peserta didik di sekolah dengan tujuan peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing, baik lisan atau tertulis dan membantu mempelajari budaya bangsa lain.

## **2. Keterampilan Menulis**

Terdapat empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang pada sehari-hari dilakukan oleh manusia. Kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat efektif dan produktif. Keterampilan menulis tidak muncul atau timbul secara otomatis, tetapi melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Subyakto-Nababan (1988: 159) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan bahasa yang lainnya. Akhadiah (1998: 3) mengemukakan bahwa rangkaian kegiatan mulai dari menemukan gagasan sampai menghasilkan tulisan itu merupakan proses menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Tentunya keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi melalui suatu proses dan membutuhkan banyak latihan yang teratur.

Menurut Lado (1977: 195) “*Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, sofern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist.*” Kutipan tersebut berarti bahwa menulis merupakan suatu rekaman simbol grafis dalam sebuah bahasa yang dikenal seseorang, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut selama mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis. Kegiatan menulis adalah suatu kegiatan merekam simbol grafis (huruf-huruf) dalam sebuah bahasa sehingga seseorang dapat memahami suatu tulisan dengan menggunakan bahasa yang sama.

Menurut Pulvernes, Spratt, & William (2005: 26) “*writing is one of the four language skill, speaking, reading, and writing. Writing is also one of the productive skills which communicating a message in the form of letters and symbols. Communicating means sending certain information to others, therefore, a message must have a purpose*”. Kutipan tersebut berarti bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang sangat produktif dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan berkomunikasi melalui sebuah simbol atau pun huruf yang disatukan menjadi pesan dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain.

Akhadiah (1988: 37) bahwa keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling sulit, karena kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang di antaranya menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosa kata, serta penyusunan paragraf. Iskandarwassid &

Sunendar (2008: 248) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa tersebut dengan cara mengungkapkannya dilakukan secara tertulis. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan menulis ialah usaha untuk mengungkapkan gagasan atau ide- dan perasaan atau isi hati kepada orang lain secara tertulis atau dalam bentuk tertulis. Menurut pendapat Bolton ( 1996: 63) menulis merupakan usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan serta kebiasaan-kebiasaannya tersendiri. Menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah kegiatan berlatih tata bahasa dan kosakata yang harus dikerjakan secara tertulis dengan tujuan peserta didik mampu menguasainya dan benar.

Sokolik (dalam Linse & Nunan, 2006: 98) berpendapat bahwa “*writing is combination of process and product. The process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in manner that is polished and comprehensible to readers*” yang berarti menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada mengumpulkan ide-ide dan menuangkannya dalam tulisan, sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca dan dipahami. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan sebuah kombinasi antara proses dan produk. Proses tersebut ialah peristiwa dimana kita mencari inspirasi atau ide-ide, sehingga mendapatkan sebuah gagasan yang dapat dituang dalam suatu tulisan dan tulisan tersebut merupakan prosuk yang dihasilkan. Hastuti (2006: 25) berpendapat bahwa pembelajaran menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan

berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Teori tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan langkah setelah mempelajari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Ketiga keterampilan tersebut merupakan awal seseorang dalam mempelajari keterampilan menulis. Seperti yang dikatakan Djiwandono (2011: 122) bahwa kemampuan menulis dapat dirinci secara berbeda misalnya sebagai berikut.

Tabel 1. Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis (Djiwandono, 2011: 122)

No.	Unsur Kemampuan Menulis	Rincian kemampuan
1.	Isi yang relevan	Isi wacana tulis sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dengan bahasa susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi untuk menuangkan pikiran atau perasaan dengan media bahasa yang disampaikan dalam bentuk lambang, tanda atau tulisan, agar hasil tulisan tersebut dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca

### **3. Penggunaan Metode Pembelajaran PAIKEM.**

Metode dapat dikatakan sebagai cara atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Fachrurrazi (2010: 2) bahwa dalam metode pembelajaran, diperlukan suatu usaha nyata yang berlangsung di dalam kelas atau bentuk implementasinya. Tujuan dari metode pembelajaran pada umumnya adalah untuk membimbing peserta didik dalam belajar, sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Gulo (2004:79) mendefinisikan bahwa pembelajaran itu sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Pembelajaran menurut Sugihartono, dkk (2007: 81) adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar peserta didik. Biggs (1985: 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu :

(1) pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya, (2) pembelajaran dalam pengertian Institusional, secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual, (3) pembelajaran dalam pengertian kualitatif, secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Teori di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu

pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Suprijono (2009: xi) mengemukakan tentang pembelajaran PAIKEM bahwa.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenankan bekerja secara kooperatif.

Kutipan di atas berarti bahwa dalam pembelajaran PAIKEM berorientasi pada keaktifan peserta didik, inovatif, menumbuhkan kreatif, dan menjadikan pembelajaran efektif dan menyenangkan bisa dilakukan dengan bentuk pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan struktur tugas yang teratur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *concept sentence* dengan pengembangan dari metode aktif yang berpedoman pada pembelajaran kooperatif. Suprijono menambahkan bahwa macam-macam dari metode pembelajaran aktif, yaitu antara lain *learning stars with a question, plantet question, team quiz, modeling the way, silent demonstration, practise-rehearsal pairs, reflektif*, bermain jawaban, *group resume, index card match, guided teaching, cooperative script, picture and picture, concept sentence, time token arends 1998, dan student teams-achievement divisions* menurut Suprijono (2009: xv)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik dan mengurangi peran guru yang terlalu dominan di kelas. Peserta didik

diharapkan dapat menggali informasi dan pengetahuannya sendiri melalui peran aktifnya di kelas baik secara individu maupun kelompok dan guru berperan sebagai fasilitator. Dalam metode pembelajaran aktif terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengajar, salah satunya adalah teknik *concept sentence*.

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Panitz menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Slavin (2005: 15) mengemukakan, “*in cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.*” Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran, dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Menurut Lie (2008: 29) pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang

dilakukan dengan asal-asalan. Roger dan Johnson (dalam Lie, 2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Dalam upaya mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah

(1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif) (2) *personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan) (3) *face to face promotive interaction* (interaksi promotif) (4) *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota) (5) *group processing* (pemrosesan kelompok).

Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pembelajaran kooperatif harus:

(1) memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi, (2) meningkatkan penghargaan peserta didik pada pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang terkait dengan prestasi, (3) mempersiapkan peserta didik belajar tentang kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, (4) memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif, (5) menciptakan iklim sosio emosional yang positif (6) memfasilitasi terjadinya *learning to live together*, (7) menumbuhkan produktivitas dalam kelompok, (8) mengubah peran guru dari *center stage performance* menjadi koreografer dalam kelompok, (9) menumbuhkan kesadaran pada peserta didik arti penting aspek sosial dalam individunya.

Dengan demikian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan.

#### 4. Penggunaan Teknik *Concept sentence*

Kini banyak guru mulai mengganti dengan teknik yang lebih berfokus pada proses pembelajaran aktif. Salah satunya adalah dengan teknik *concept sentence* yang merupakan salah satu dari sekian metode pembelajaran aktif. *Concept sentence* merupakan salah satu bentuk pembelajaran konsep dengan penggunaan kata kunci. Konsep merupakan kata kunci, tetapi tidak semua kata bisa disebut kata kunci jika kata itu tidak bersifat umum dan abstrak. Menurut Huda (2013: 315) *Concept sentence* pada hakikatnya teknik ini merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif oleh Buhner pada tahun 1967. Inti dari *concept attainment* adalah bagaimana peserta didik mampu mencari dan mendaftarkan atribut–atribut yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dari tidak tepat. Esensi *concept attainment* pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan *Concept sentence* dimana pembelajaran ini berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat lain. Dengan hal ini, *concept sentence* memberikan beberapa kata kunci untuk dijadikan acuan peserta didik dalam menulis kalimat dalam bahasa Jerman. Melalui kegiatan belajar konsep dapat mengurangi beban memori karena kemampuan manusia dalam mengategorikan berbagai stimulus terbatas dan dapat dijadikan unsur-unsur pembangun berpikir. Menurut Arends (2008: 322), “*Concept Teaching models have been developed primarily to teach key concept that serve as foundation for student higher-level thinking and to provide a basis*

*for mutual understanding and communication.* Hal itu berarti bahwa model pembelajaran konsep telah dikembangkan untuk mengajarkan konsep-konsep kunci yang dapat membantu peserta didik proses pembelajaran bahasa asing. Bagi para pembelajar pemula yang sedang belajar bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Jerman, tentu mereka akan merasa lebih mudah dalam kegiatan menulis atau berbicara dalam bahasa Jerman jika terlebih dahulu diberikan konsep berupa kata kunci. Pada dasarnya teknik *concept sentence* ini bekerja dengan adanya pemberian kata kunci. *Concept sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia atau bahasa lainnya, khususnya bahasa Jerman dalam pelajaran membuat wacana tulis dengan menggunakan kata-kata kunci.

Suprijono (2009: 132) juga mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran dengan *concept sentence* dengan:

(1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi secukupnya, (3) guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan, (5) tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, (7) kesimpulan.

Langkah-langkah tersebut kemudian akan disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Jerman. Adapun langkah yang telah sedikit dimodifikasi oleh peneliti yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman adalah: (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang akan dipelajari misalkan guru menggiring Peserta didik ke dalam materi *Alltags Leben* dengan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari disekitar dan mulai

menyajikan materi, (3) guru membentuk kelompok kecil yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru memberikan beberapa kata kunci (2-5 kata kunci untuk setiap kalimat) yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada tiap-tiap kelompok dan kata kuncinya pun juga dalam bahasa Jerman, (5) selanjutnya tiap-tiap kelompok membuat paragraf sederhana yang terdiri dari minimal 4 kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan dipandu oleh Guru, (7) membuat kesimpulan.

Pertama kali yang harus dilakukan oleh Guru ialah menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi yang akan dicapai kali ini ialah menulis dialog sederhana dengan tema misalkan *Essen und Trinken*. Kemudian selanjutnya diberikan apersepsi untuk menggiring peserta didik masuk ke dalam tema atau materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada peserta didik mengenai tema atau materi yang akan dipelajari. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah pembentukan kelompok oleh guru secara heterogen agar penyebaran peserta didik merata. Tujuannya agar peserta didik dengan kecerdasan yang lebih dapat mengajari temannya yang memiliki kecerdasan kurang. Jika suatu kelas terdiri 32 peserta didik, dalam satu kelompok terdiri 4 orang. Hal ini bertujuan untuk mengintensifkan penyerapan materi dan mengefektifkan kerja masing-masing peserta didik dalam kelompok.

Setelah membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas, langkah berikutnya adalah pemberian evaluasi berupa instrumen tertulis dengan memberi kata kunci yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Berikutnya guru memberikan

beberapa kata kunci pada masing-masing kelompok. Kata-kata kunci tersebut diberikan sebagai pedoman atau bantuan kepada peserta didik dalam menulis kalimat atau paragraf dalam bahasa Jerman, sekaligus dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas dengan mengembangkan kata kunci tersebut. Setelah diberi kata kunci lalu guru meminta setiap anggota dari masing-masing kelompok membuat 1 kalimat agar masing-masing dari anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian setelah masing-masing dari anggota kelompok menyusung kalimat-kalimat yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraph/dialog. Lalu setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil dari pekerjaan mereka dan diitulis di paapn tulis agar dapat dikoreksi secara bersama-sama. Langkah terakhir dalam teknik ini ialah menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam kelompok. Dan tidak lupa guru member penguatan dapat berupa hadiah maupun pujian terhadap materi dan hasil yang dibuat peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penggunaan *concept sentence* dapat membantu pengembangan ide-ide peserta didik dalam menulis bahasa Jerman, juga dapat melatih kerja sama antar kelompok. Dengan pemberian kata kunci tersebut diharap dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam berfikir lebih luas dan membuat kalimat-kalimat bahasa Jerman dengan lebih mudah. Teknik *concept sentence* dapat membuat peserta didik terlibat aktif pada pembelajaran, karena peserta didik sendiri yang mencari kata kunci terlebih

dahulu, sehingga dapat menulis kalimat dan memudahkan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.

**a. Kelebihan Teknik *Concept Sentence***

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan teknik *concept sentence* dalam proses pembelajaran. Menurut Huda (2013: 317) kelebihan dari teknik ini adalah :

- (1) meningkatkan semangat belajar peserta didik, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran, dan (9) peserta didik yang lebih pandai mengajari temannya yang kurang pandai.

Dengan adanya pendapat diatas membuktikan bahwa penggunaan teknik *concept sentence* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir kreatif mereka.

**b. Kelemahan Teknik *Concept Sentence***

Adapun beberapa kekurangan dari teknik *concept sentence* menurut Huda (2013: 317) antara lain. (1) hanya untuk mata pelajaran tertentu dan (2) untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya. Dari pendapat tersebut mengungkapkan bahwa kekurangan dari teknik *concept sentence* hanya untuk mata pelajaran tertentu, khususnya pelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, karena teknik pembelajaran ini bekerja dengan kata kunci yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menulis kalimat/paragraf.

Bagi peserta didik yang pasif hanya akan mengambil jawaban dari temannya dan bagi peserta didik yang malas dalam mengerjakan tugas evaluasi, dimungkinkan adanya peserta didik yang mencontoh jawaban temannya. Selain itu, membutuhkan waktu yang banyak, karena bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

## **5. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang akan terus berlangsung sepanjang hidup seseorang. Kegiatan pembelajaran ini tentunya akan terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring bergulirnya waktu. Hal ini melandasi peserta didik agar mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat mengikuti kegiatan belajar megajar dengan baik, sehingga kelak di masa yang akan datang peserta didik mampu bersaing di dunia guruan maupun dunia kerja. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tentunya menuntut peserta didik agar dapat memperoleh nilai yang baik di atas batas minimal nilai yang telah ditetapkan atau distandarkan oleh pihak yang bersangkutan, termasuk dalam mata pelajaran bahasa Jerman yang juga mempelajari keterampilan menulis. Di dalam keterampilan menulis terdapat beberapa kriteria penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman. Kriteria penilaian keterampilan menulis menurut Nurgiyantoro (2001: 306) mencakup (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa , (4) gaya atau pemilihan struktur kosakata dan (5) ejaan.

Tabel 2. Penilaian Keterampilan Menulis menurut Nurgiantoro (2001: 306)

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

. Kriteria penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman menurut pedoman *Zertifikat für indonesische Deutsch-Studenten* (Diensel & Reimann, 2006: 64), yaitu *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung* dan *formalle Richtigkeit*. Penilaian *Berücksichtigung der Leitpunkte*, merupakan penilaian kesesuaian isi paragraf antar lain kalimat pembuka dan penutup. Penilaian *Kommunikative Gestaltung*, yaitu penilaian keterampilan keterampilan peserta didik dalam membuat tulisan yang komunikatif, serta adanya kohesi dan koherensi antar paragraf. Penilaian *Formale Richtigkeit*, yaitu tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik dan pemahaman peserta didik dan menerapkan struktur dan grammatik bahasa Jerman.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman menurut Diensel &amp; Reimann (2006: 64)

No.	Penilaian	Skor	Kriteria
1.	<i>Berücksichtigung der Leitpunkte</i>	5	Membahas empat “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi dan cakupan benar.
		4	Membahas empat “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi dan cakupan benar, tetapi cakupannya dibahas secara terbatas atau tiga “ <i>Leitpunkte</i> ” dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
		3	Membahas tiga “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya terbatas atau dua “ <i>Leitpunkte</i> ” dibahas dari segi isi benar,

			tetapi cakupannya sangat terbatas.
		2	Hanya dua “ <i>Leitpunkte</i> ” yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
		1	Hanya satu “ <i>Leitpunkte</i> ” yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
		0	Baik segi isi maupun cakupan tidak satupun dibahas secara benar atau peserta didik salah mengerti tema.
2.	<i>Kommunikative Gestaltung</i>	5	Bentuk karangan komunikatif sangat bagus.
		4	Bentuk karangan komunikatif bagus.
		3	Bentuk karangan komunikatif kurang sesuai.
		2	Bentuk karangan komunikatif tidak sesuai.
		1	Bentuk karangan komunikatif kurang dapat dipahami.
		0	Bentuk karangan komunikatif tidak konsisten.
3.	<i>Formelle Richtigkeit</i>	5	Tidak ada kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi. Semua poin penugasan dijawab.
		4	Terdapat beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman. Semua poin penugasan dijawab.
		3	Terdapat beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan setengah atau 1-6 kalimat.
		1	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan 1-3 kalimat.
		0	Pada poin penugasan tidak ada jawaban.

Menurut Valette (1997: 256) kriteria penilaian keterampilan menulis mengandung unsur organisasi tulisan, kejelasan ekspresi dan penggunaan kosakata. Unsur-unsur tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Penilaian Keterampilan Menulis menurut Vallete (1997: 256)

No.	Unsur yang dinilai	Predikat Tertinggi	Rentangan Nilai	Predikat Rendah
1.	Organisasi Tulisan	Baik sekali	654321	Tidak konsisten
2.	Kejelasan Ekspresi	Mudah dimengerti	654321	Tidak mudah dimengerti
3.	Penggunaan Kosakata	Penuh daya khayal	654321	Kosakata diulang

Selain itu, Reid (1993: 236) mengungkapkan skor keterampilan menulis dalam ESL (*English as a Second Language*). Aspek yang dinilai meliputi: (1) isi karangan, (2) organisasi karangan, (3) penggunaan kosa kata, (4) penggunaan bahasa dan mekanik/ejaannya.

Tabel 5. Skor Penilaian ESL Reid (1993: 236)

Kategori/Aspek	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sempurna
	22-26	Baik
	17-21	Cukup
	13-16	Kurang
Organisasi	18-20	Sempurna
	14-17	Baik
	10-13	Cukup
	7-9	Kurang
Kosakata	18-20	Sempurna
	14-17	Baik
	10-13	Cukup
	7-9	Kurang
Pengetahuan Bahasa	22-25	Sempurna
	18-21	Baik
	11-17	Cukup
	5-10	Kurang
Mekanik	5	Sempurna
	4	Baik
	3	Cukup
	2	Kurang

Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian menurut Brink (dalam Nurgiyantoro, 2010: 440). Dalam rangka mempermudah pemahaman, unsur-unsur tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator dengan bobot skor maksimum 100. Pembobotan tersebut menunjukkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan.

Tabel 6. Penilaian menurut Brink dalam Nurgiantoro (2012: 440)

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30
2.	Organisasi isi	7-20
3.	Tata bahasa	5-25
4.	Pilihan struktur dan kosakata	7-15
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10
Jumlah:		

Tujuan dan fungsi dari penilaian menurut Nurgiyantoro (2012: 30) antara lain: (1) Untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan (2) memberikan sifat objektifitas pengamatan tingkah laku hasil belajar peserta didik (3) mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal-hal tertentu (4) menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinyatakan naik kelas atau lulus dan memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Jadi, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kemampuan menulis ialah isi gagasan yang dikemukakan dalam tulisan, pengaturan isi tulisan, tata bahasa yang digunakan serta pilihan atau penggunaan kosakata. Oleh karena itu, dalam penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman. Peneliti menggunakan penilaian menulis menurut Nurgiantoro karena penilaian tersebut berdasarkan

unsur-unsur antara lain: Isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan ejaan tata tulis. Lebih spesifiknya, unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor atau nilai yang menunjukkan tingkatatan unsur dalam tulisan.

## **6. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik**

Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Semua proses pembelajaran peserta didik, mengandung unsur keaktifan, akan tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Dalam menilai peserta didik yang tergolong aktif atau kurang aktif, maka disusunlah indikator keaktifan. Menurut Sudjana (2010 : 61) keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal berikut.

- (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, dan (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dari teori di atas dapat diartikan bahwa delapan kriteria atau indikator keaktifan menurut Sujana (2010: 61) dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Adapun indikator keaktifan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maksud dari indikator ini adalah peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya peserta didik mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah. Maksud dari indikator tersebut adalah ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah atau soal peserta didik ikut membahas, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Maksud dari indikator tersebut adalah jika tidak memahami materi atau penjelasan dari guru hendaknya peserta didik melontarkan pertanyaan, baik pada guru atau peserta didik lain, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah. Maksud indikator tersebut adalah berusaha mencari informasi atau cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal. Yaitu peserta didik mencari informasi dari buku, (5) melaksanakan diskusi kelompok. Maksud dari indikator tersebut adalah melakukan kerja sama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah atau soal, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. Maksud dari indikator tersebut adalah menilai kemampuan dirinya yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu peserta didik dapat mengerjakan soal atau permasalahan, dengan mengerjakan

latihan yang ada pada buku. Maksud dari indikator tersebut adalah dapat menyelesaikan soal atau masalah yang pernah diajarkan atau dibahas bersama, contohnya peserta didik mengerjakan latihan yang ada pada buku atau LKS, (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Maksud dari indikator tersebut adalah menggunakan/ menerapkan rumus/ langkah-langkah yang telah diberikan dalam soal yang dihadapi dalam kelas.

Dalam penilaian ini, peneliti menggunakan penilaian keaktifan menurut Sudjana. Akan tetapi dari ke delapan indikator penilaian keaktifan yang telah dijabarkan oleh Sujana, peneliti memodifikasi indikator penilaian keaktifan tersebut. Peneliti menggunakan tiga indikator penilaian keaktifan menurut Sudjana sebagai berikut. (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, dan (3) melaksanakan diskusi. Untuk lebih spesifiknya, unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor yang sudah dimodifikasi oleh peneliti.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eros Roswiah selaku mahasiswi Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan judul penelitian “Penerapan Model *Concept Sentences* dalam Pembelajaran Menulis Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Naratif pada peserta didik Kelas X SMA

Muhammadiyah 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013". Rumusan masalah penelitian ini adalah dapatkah model *Concept Sentences* yang digunakan dalam pembelajaran menulis meningkatkan kemampuan menulis paragraf naratif pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013? Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan prestasi keterampilan menulis naratif dengan teknik *Concept Sentences* pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) teknik observasi, (2) teknik tes, (3) teknik angket. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 orang. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu model *Concept Sentences* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf naratif pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013. Hipotesis tersebut dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hal ini terlihat pada peningkatan proses maupun hasil belajar peserta didik dari siklus kesatu ke siklus kedua. Pada siklus kesatu banyak peserta didik yang tidak aktif, tidak bersungguh-sungguh, dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajarpun banyak yang masih di bawah KKM sebanyak 17 orang (77,3%), sedangkan yang sudah mencapai KKM sebanyak 5 orang (22,7%) dari KKM sekolah 75. Pada siklus kedua terjadi peningkatakan yang signifikan karena semua peserta didik sudah mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, sungguh-sungguh, dan berpartisipasi sehingga semua peserta didik sebanyak 22 orang (100%)

memperoleh nilai di atas KKM. Dengan demikian, model *Concept Sentences* dapat meningkatkan pembelajaran menulis paragraf naratif pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013. Yang relevan dari penelitian milik Roswiah dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan teknik *Concept Sentence* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis berbahasa. Yang berbeda ialah dimana Roswiyah melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X dan pada penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian ialah peserta didik kelas XI dan dilakukan pada mata pelajaran bahasa Jerman. Jadi tingkat penguasaan berbahasanya pun sudah berbeda.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran aktif teknik *Concept Sentence* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dengan cara melibatkan partisipasi peserta didik.

#### 1. **Teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman**

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru dan peserta didik merupakan dua komponen utama yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran bahasa asing. Guru diharapkan dapat memilih dan melaksanakan model pendekatan, metode dan media yang tepat dalam mengajarkan bahasa asing. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat

dalam mempelajari bahasa asing sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Asing.

Peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari karena pelaksanaan pembelajaran kurang didukung oleh penggunaan metode atau teknik yang lebih variatif dan inovatif. Apabila pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan metode atau teknik yang bervariasi akan dapat mengatasi kebosanan peserta didik sehingga akan memotivasi dan menarik peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pada keterampilan menulis. Metode pembelajaran aktif teknik *concept sentence* akan menjadi pengalaman baru yang turut serta melibatkan partisipasi seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman sehingga teknik ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Melalui teknik *concept sentence* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena teknik ini termasuk dalam metode pembelajaran aktif dan penggunaanya dapat meningkatkan rasa gotong royong atau kerjasama antar peserta didik dalam berkelompok, sehingga memacu kreativitas dan rasa tanggung jawab dari peserta didik. Dengan demikian, penggunaan teknik *concept sentence* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat memotivasi dan menarik minat peserta didik agar keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman menjadi meningkat.

## 2. Teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman

Sebagai salah satu bagian dari kemampuan berbahasa, menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan gagasan, ekspresi, emosi, perasaan, pikiran dan sebagainya dengan cara tertulis. Dalam konteks bahasa asing, menulis juga berarti kemampuan untuk mempelajari kebudayaan baru, cara berpikir yang baru dan cara bertindak yang baru pula sesuai dengan kondisi bangsa. Oleh karena itu, diharapkan para pembelajar bahasa asing agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai bahasa asing sesuai dengan tingkatannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi.

Berbagai macam metode pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengantisipasi rasa bosan dari peserta didik akan metode konvensional yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran menggunakan teknik *concept sentence* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, karena teknik ini menuntut peserta didik untuk aktif dan terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik harus dapat mengungkapkan pendapatnya dalam suatu kelompok kecil sehingga menumbuhkan sikap kritis dari peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan teknik ini dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik, karena melalui teknik ini peserta didik dituntut untuk aktif dan terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu

peserta didik deperi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya, jadi dengan teknik ini peserta didik di tuntut agar memiliki rasa tanggung jawab. Kelebihan teknik *concept sentence* antara lain: (1) meningkatkan semangat belajar peserta didik, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (4) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, (5) memunculkan kesadaran untuk berinteraksi dengan orang lain, (6) peserta didik yang lebih pandai mengajari temannya yang kurang pandai. Meskipun demikian, teknik ini juga memiliki kelemahan yaitu : (1) hanya untuk mata pelajaran tertentu dan (2) untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya. Dengan demikian, teknik ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Solusi dari mengatasi kelemahan tersebut, guru hendaknya berkeliling agar dapat memantau peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik mengerjakan tugasnya. Hal tersebut diasumsikan bahwa peserta didik yang pasif tidak hanya mengambil jawaban dari temannya, melainkan ikut serta dalam diskusi dan mengerjakan tugasnya.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diasumsikan bahwa penggunaan teknik *Concept Sentences* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
2. Diasumsikan bahwa penggunaan teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

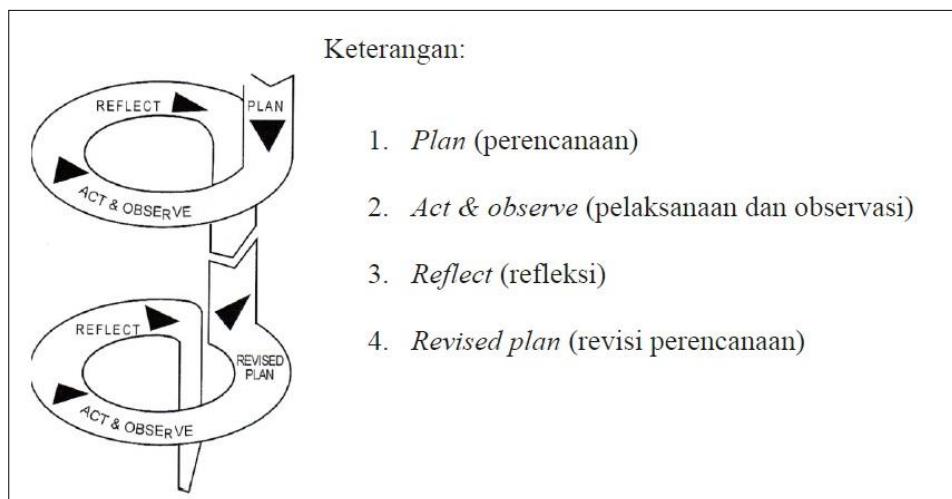
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research*. Arikunto (2010:130) mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas, suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti baik di dalam maupun di luar kelas. Kelas yang dimaksudkan disini adalah sekelompok peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar sehingga bukan kelas yang merupakan ruangan untuk belajar. Menurut Madya (2009: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbagi dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masingmasing siklus meliputi tahapan yaitu: 1. *planning* atau perencanaan 2. *acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi 3. *reflecting* atau refleksi 4. *revise plan* atau revisi perencanaan. Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Madya, 2009: 67) ini dilakukan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur Siklus tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus yang pertama atau sebelumnya. Siklus dapat dihentikan apabila hasil penelitian dirasa sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan.



Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis and Mc Taggart*.

## B. *Setting Penelitian*

### 1. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dipilih karena penelitian upaya peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui teknik *concept sentence* belum pernah dilakukan sebelumnya di SMA ini. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2014.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Subjek penelitian ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul masih kurang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *concept sentence*.

## C. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Satu siklus adalah kesatuan dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Masing-masing siklus mencakup (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

### 1. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan adanya tindakan.

Kegiatan perencanaan tersebut sebagai berikut.

#### a. Observasi Awal

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan apa saja yang muncul yang berkaitan dengan pembelajaran menulis bahasa Jerman yang dialami guru, melalui wawancara, pemberian angket kepada peserta didik dan juga observasi. Selanjutnya, melakukan observasi pembelajaran keterampilan menulis dalam kelas dan mencatat kejadian-

kejadian yang telah terjadi. Observasi ini mengamati peserta didik dalam membuat wacana tulis sederhana mengenai kehidupan sehari-hari. Pada saat observasi, ternyata peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran keterampilan menulis yakni pada lemahnya penguasaan gramatik dan kosakata. Dari masalah yang telah diamati, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah apa saja yang akan dilakukan. Diskusi ini dilakukan dengan guru dan juga peserta didik agar seluruh pihak di dalam penelitian ini setuju dengan langkah selanjutnya yang dilakukan. Kolaborator yakni guru dan peserta didik menyetujui tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi masalah pada keterampilan menulis. Teknik *Concept Sentence* dipilih dan disetujui oleh kolaborator sebagai teknik pembelajaran dalam mengupayakan peningkatan keaktifan dan prestasi keterampilan menulis peserta didik kelas XI IPA 1.

b. Penyeleksian Masalah

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman. Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama kolaborator menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahahnya. Peneliti bersama kolaborator dalam hal ini guru dan peserta didik bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keaktifan dan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui metode pembelajaran kooperatif teknik *Concept Sentence*.

### c. Penentuan Perencanaan

Peneliti dan kolaborator merancang pemecahan masalah dalam mengupayakan peningkatan keaktifan dan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Melalui teknik *Concept Sentence* diharapkan peserta didik lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, lebih banyak bertanya kepada guru maupun sesama peserta didik, dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan. Dalam hal menulis bahasa Jerman diharapkan peserta didik dapat membuat wacana tulis sederhana mengenai kehidupan sehari-hari dengan gramatik yang tepat dan kosakata yang tepat.

### d. Merancang dan Menyusun Tindakan

Peneliti bersama dengan kolaborator mempersiapkan tindakan yang akan ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Tahap persiapan tersebut terdiri dari hal-hal sebagai berikut. (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. (2) Mempersiapkan sarana dan prasana untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman seperti tempat, media dan peralatan-peralatan lain yang dibutuhkan. (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis bahasa Jerman dengan tema *Essen und Trinken*, pedoman observasi kelas, angket peserta didik, pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan metode pembelajaran aktif teknik *concept sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut : (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan merekam semua yang terjadi selama kegiatan yang berupa catatan pengamatan, foto, video serta rekaman wawancara. (2) Melaksanakan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan anak selama program kegiatan dan menganalisis perkembangan yang terjadi pada anak.

## 3. Observasi

Suprijono (2013: 139) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Observasi bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan pada saat pembelajaran keterampilan menulis berlangsung. Observasi terdiri dari observasi guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Aspek yang diobservasi dari guru adalah terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung hingga saat ini. Aspek

yang diobservasi dari peserta didik ialah pembelajaran aktif yang dilakukan oleh peserta didik terkait aspek-aspek kegiatan yang muncul dari peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran ini peserta didik yang harus dituntut aktif bukan hanya guru saja, sehingga peserta didik dapat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dari observasi ini peneliti dan guru dapat mempertimbangkan tindakan selanjutnya yang akan ditempuh.

#### **4. Refleksi**

Kegiatan refleksi adalah upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi atau evaluasi ini dilakukan setiap kali guru selesai memberi tindakan. Guru dan peneliti berdiskusi untuk merancang tindakan selanjutnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang sangat penting yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat dilakukannya penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari :

##### **1. Lembar Pengamatan**

Lembar pengamatan digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik ketika pembelajaran keterampilan menulis berlangsung. Lembar pengamatan ini diisi ketika pembelajaran dilaksanakan. Lembar pengamatan

ini berisi segala catatan mengenai tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran, berisi catatan mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan guru dan peserta didik di kelas, dan catatan-catatan mengenai proses pembelajaran berlangsung bahkan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dicatat di lembar pengamatan ini.

## 2. Instrumen tes keterampilan menulis bahasa Jerman

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis pada peserta didik sekaligus mengukur keberhasilan program pembelajaran. Kriteria keberhasilan tes keterampilan menulis meliputi isi, ketepatan ejaan kosakata, ketepatan arti, kebenaran susunan kalimat atau gramatik dan keterampilan menulis teks atau dialog sederhana. Tes keterampilan menulis diberikan dua kali ketika akhir siklus pertama dan pada minggu terakhir siklus kedua. Materi keterampilan menulis disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan ketika pelaksanaan penelitian. Tes tertulis tersebut ialah menuliskan karangan sederhana dengan tema *Essen und Trinken* atau ‘makanan dan minuman’. Peserta didik mendapat tugas mengarang karangan sederhana dengan tema tersebut dan diberikan kata kunci dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan untuk mempermudah mereka membuat karangan.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator
Mengungkapkan informasi	1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan	Tema: <i>Alltags Leben</i>	1. Menusun fasa/kalimat

secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan tanda baca dan struktur yang tepat.	Sub Tema : <i>Essen und Trinken</i>	menjadi wacana sederhana. 2. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.
---	---	-------------------------------------	--

### 3. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan guna memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. Arikunto (2010: 198) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari responden. Kegiatan ini dilakukan sebelum adanya pemberian tindakan supaya dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari responden. Wawancara ini dilakukan kepada guru yang mengajar bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan juga kepada seluruh peserta didik secara acak setiap minggunya. Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada guru yang mengajar meliputi: (1) Pembelajaran bahasa Jerman secara

umum yang biasa dilakukan di kelas, (2) proses kegiatan pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan di kelas, (3) metode atau teknik yang pernah dipakai guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas, (4) buku acuan dan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, (5) Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, (6) hambatan yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, (7) solusi menurut guru. Wawancara dilakukan kepada peserta didik seputar keaktifan peserta didik di kelas dan prestasi belajar mereka.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Wawancara guru

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Persiapan (RPP)	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	10
3	Penggunaan metode, teknik, media, dan buku ajar.	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
4	Kelas (pengelolaan kelas, situasi, fasilitas kelas, dan lab.bahasa)	22, 23, 24, 25	4
5	Hambatan dalam proses pembelajaran menulis bahasa Jerman	26, 27, 28	3
6	Penggunaan teknik <i>Concept Sentence</i> pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.	29, 30, 31,32	4
Jumlah Pertanyaan			32

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen wawancara Peserta Didik

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8

2	Peserta didik	9, 10, 11, 12, 13	5
3	Kelas	14, 15, 16, 17, 18,	5
4	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
Jumlah Pertanyaan			24

#### 4. Angket

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui Arikunto (2010: 194). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, sehingga responden dapat dengan bebas mengisi jawaban sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Angket akan diberikan kepada peserta didik sebanyak 3 kali yaitu sebelum diberi perlakuan atau tindakan, sesudah siklus I dan setelah siklus II.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, wawancara, catatan harian lapangan dan pemberian tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mendeskripsikan

aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung ketika tindakan dilaksanakan.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden dalam hal ini informasi-informasi yang berasal dari guru dan juga peserta didik.

## 3. Angket

Angket akan diberikan kepada peserta didik sebanyak 3 kali yaitu sebelum diberi perlakuan atau tindakan, sesudah siklus I dan setelah siklus II. Angket pertama digunakan untuk mengetahui minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini dilakukan oleh guru dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi. Angket kedua diberikan guna mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran pada siklus I yakni dengan diterapkannya teknik *Concept Sentence*. Angket ketiga berisi pertanyaan guna mengetahui pendapat dari peserta didik mengenai pelaksanaan Siklus II dan juga saran dari peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman kedepannya.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat kegiatan-kegiatan pada waktu pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung, dari persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan seluruh kegiatan ketika penelitian dilaksanakan.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti kamera dan *Handphone*. Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

## **Validitas Data dan Keabsahan Data**

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penelitian ada tiga kriteria validitas yang digunakan yaitu validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogik (Madya, 2009: 37-45).

### **1. Validitas Data**

#### **a. Validitas Demokratik**

Validitas demokratik adalah kekolaboratifan antara peniliti dan pengamat. Dalam penelitian ini, guru dan peserta didik sebagai kolaborator yang berperan sebagai pelaksana dari teknik yang digunakan oleh peneliti, dalam hal ini teknik *concept sentence* selama penelitian berlangsung.

#### **b. Validitas Proses**

Validitas proses ini mengamati proses dari kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *concept sentence* yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi.

### **c. Validitas Dialogik**

Validitas dialogik yang dimaksud adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator dalam menyusun dan mengevaluasi hasil penelitian. Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian Tindakan Kelas dapat melibatkan peserta didik dan guru.

## **2. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah hasil tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, transkrip wawancara peserta didik dan guru, angket, lembar observasi dan catatan lapangan.

## **3. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator dari keberhasilan tindakan yang telah dilakukan antara lain :

### **a. Indikator Keberhasilan Proses**

Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik itu perubahan keaktifan maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Perubahan itu seperti sebelumnya jarang bertanya menjadi sering bertanya kepada guru atau teman, yang suka datang terlambat menjadi tidak terlambat lagi, dan lain-lain.

**b. Indikator Keberhasilan Produk**

Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan prestasi bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman melalui teknik *concept sentence*. Perubahan tersebut seperti bila sebelumnya nilainya rendah semisal nilai sebelumnya 60 menjadi 70. Keberhasilan tindakan yang telah diberikan dapat dilihat dari perubahan hasil belajar yang positif, baik pada perorangan maupun keseluruhan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Februari hingga 5 Juni 2014 sesuai dengan urutan langkah yang telah disusun dalam skema proses penelitian mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan, dan tahap refleksi, serta rekomendasi tindakan berikutnya. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya.

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat empat kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu, (1) wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jerman dan peserta didik kelas XI IPA 1, (2) observasi awal proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan, (3) membagi angket kepada peserta didik, serta (4) tes keterampilan menulis bahasa Jerman.

Wawancara guru dilakukan guna mengetahui proses pembelajaran bahasa Jerman secara umum yang telah dilaksanakan selama ini dan khususnya proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman melalui pendapat guru bahasa Jerman. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru diketahui berbagai masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung yakni masalah pada pembelajaran menulis bahasa Jerman. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik terkait dengan

pembelajaran menulis bahasa Jerman. Hal tersebut membuat peneliti bersama dengan kolaborator (guru dan peserta didik) saling berdiskusi dan berkolaborasi dalam merumuskan langkah-langkah guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Selanjutnya wawancara dilakukan ketika selesai dilaksanakannya siklus I sebagai refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan setelah siklus ke II sebagai refleksi atas tindakan-tindakan pada siklus ke II.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung seluruh hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman dan kesulitan-kesulitan dalam hal menulis bahasa Jerman sebelum diberi tindakan antara lain seperti berikut. (1) pelaksanaan dari memulai hingga mengakhiri pembelajaran, (2) teknik atau metode dan media pengajaran yang digunakan oleh guru, (3) materi pembelajaran yang diajarkan, (4) sikap, minat dan keaktifan serta kemampuan peserta didik, (5) pengelolaan kelas dan waktu yang dilakukan oleh guru, (6) interaksi antara guru dan peserta didik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, serta (7) kondisi kelas dan situasi pembelajaran yang ada. Hal tersebut menjadi informasi mengenai permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran menulis bahasa Jerman.

Angket peserta didik dibagi menjadi 3 angket yaitu angket pra penelitian, angket refleksi siklus I yang dilakukan setelah siklus I selesai dan angket refleksi siklus II setelah pelaksanaan siklus II selesai. Angket peserta didik disusun dengan tujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai proses

pembelajaran bahasa Jerman, keaktifan, motivasi, minat, serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dan juga kesan mengenai diterapkannya teknik *Concept Sentence*. Penyebaran angket peserta didik tersebut dapat membantu peneliti dan guru dalam menyusun pemecahan masalah. Selain itu, angket diberikan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap penerapan teknik *Concept Sentence* sebagai teknik yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman guna meningkatkan prestasi menulis bahasa Jerman mereka.

#### **a. Data Hasil Wawancara dengan Guru**

Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2014. Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh informasi-informasi mengenai proses pembelajaran dan juga permasalahan apa yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan menulis. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jerman masih belum begitu tinggi. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

*“Kelas IPA 1, mereka sepertinya tidak tahu ya. Ini mereka sepertinya kurang begitu antusias dengan pelajaran bahasa Jerman tapi mereka bisa pelajaran bahasa Jerman. Atau mungkin saya yang salah*

*menerapkan teknik saya dikelas tersebut atau saya kurang memahami keinginan mereka, saya juga tidak tahu”*

- 2) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Mereka masih mengalami kesulitan dari segi gramatik dan penguasaan kosakata. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

*“Untuk yang kelas sebelas? Keterampilan menulis untuk kelas sebelas saya mengalami kesulitan karena mereka menurut saya dasar grammar dan dasar vocabnya itu tidak sesuai dengan yang saya harapkan seperti itu, jadi mengalami kesulitan pada saat saya mau mengajarkan schreiben. Saya harus menjelaskan lagi, memberi kata-kata mungkin mereka butuhkan dan itu membutuhkan waktu yang sangat banyak dan sedangkan pada saat mengajar kelas sebelas itu terdapat beberapa hari yang tanggal merah tapi dipakai untuk kegiatan, jadi saya kurang maksimal untuk schreiben.”*

- 3) Prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik masih rendah. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

*“Oke, prestasi menulis mereka masih kurang.”*

- 4) Peserta didik menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak begitu penting karena bukan pelajaran yang du UN kan sehingga menyebabkan mereka masih belajar sekedarnya saja. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

*“oke, hambatanya adalah menurut saya mungkin karena pelajaran bahasa Jerman itu pelajaran yang tidak di UN kan, jadi mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman gar nicht so wichtig ich finde, jadi tidak begitu penting dan mereka belajarnya sekedarnya, jadi pada saat mereka akan melakukan pelajaran menulis dengan vocab yang kurang dan pemahaman akan grammar yang juga kurang dan itu masalahnya.”*

5) Kondisi dan suasana kelas XI IPA kurang mendukung adanya kegiatan pembelajaran bahasa Jerman karena dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, penuh, dan kondisi cuaca yang sangat panas. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi tidak antusias dan cenderung bosan saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

*“Oke, berbeda disetiap kelas. Jadi kadang ada yang mereka pada saat masuk itu antusias tapi semisal nee, mas angling menanyakan kelas sebelas IPA 1 suasannya akan agak berbeda karena ini jam terakhir dan kelas mereka menurut saya sangat penuh 30 anak lebih, jadi menurut saya kurang mendukung dan mereka akan bosan karena bahasa Jerman pelajaran terakhir, kelasnya sangat penuh dan sangat panas, jadi mereka agak-agak nicht 100% konzentrieren.”*

6) Peserta didik belum siap 100% memulai pembelajaran dan diketahui pada saat guru sudah memasuki ruang kelas terdapat beberapa peserta didik yang masih berada di kantin sekolah atau mushola. Hal tersebut membuat guru harus menunggu sampai semua peserta didik benar-benar siap untuk memulai pelajaran. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

*“masuk ke kelas, pasti mereka terkadang ada yang di kantin atau masih ada yang di mushola. Jadi belum siap 100% pada saat saya masuk jadi saya harus menunggu beberapa saat sampai mereka benar-benar bisa diajak untuk masuk kepelajaran.”*

7) Guru mempunyai hambatan pada fasilitas yang tersedia di dalam kelas yaitu LCD proyektor sedang rusak yang mengakibatkan guru harus pindah kelas yang LCD proyektornya bisa digunakan. Guru juga mengalami merasa repot kalau harus membawa speaker yang cukup

besar dari ruang guru ke kelas setiap kali ingin melatihkan kemampuan menyimak peserta didik.

*“LCD-nya rusak. Ya, jadi semisal kita mau nonton itu kita harus pindah ke kelas 12 yang masih kosong, jadi LCD masih rusak dan satu lagi hambatan saya harus membawa speaker yang agak besar, agak sedikit merepotkan.”*

- 8) Kegiatan pembelajaran bahasa Jerman selama ini belum variatif karena guru jarang menggunakan teknik atau metode dalam proses pembelajaran.

*“Tekniknya, oke. Jarang sih mas ya. Saya insidental sebenarnya, ada RPP sesuai ini, ini, ini materi apa aja dan langkah apa aja.”*

### **b. Data Hasil Observasi**

Observasi dilaksanakan dua kali yaitu pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2014 dan 5 Maret 2014. Pada Observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Jerman secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Beberapa aspek yang diamati antara lain yaitu persiapan pengajar, metode, materi, interaksi antara peserta didik dan guru, serta sarana dan prasarana sekolah. Berikut ini adalah kesimpulan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

#### 1) Observasi Guru

Guru menyiapkan buku dan materi yang akan dibawa ke kelas. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan menggunakan bahasa Jerman. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada peserta didik yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Materi yang dipersiapkan guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Materi ajar diambil

dari buku *Ich Liebe Deutsch 2*. Guru menggunakan buku *Ich Liebe Deutsch 2* sebagai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah, *nach sprechen lassen*, latihan dan tanya jawab dengan peserta didik. Materi disampaikan dengan lancar dan runtut. Beberapa peserta didik terlihat dapat menerima materi dengan jelas dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak paham akan materi yang diajarkan. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi yang telah dijelaskan dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Pada saat mengajar, bahasa yang digunakan oleh guru dalam mengajar ialah bahasa Jerman, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Guru selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik berupa pujian “*gut*”, “*sehr gut*”, atau “*super*” kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Guru memberikan *reward* berupa stiker apabila terdapat peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ilustrasi dan contoh yang diberikan oleh guru cukup jelas dipahami oleh peserta didik

Guru dapat mengendalikan kelas dengan cukup baik. Sesekali guru berkeliling kelas agar dapat berkinteraksi dengan peserta didik yang berada dibagian belakang. Guru cukup dinamis dalam mengendalikan dan menghidupkan suasana pembelajaran, cara yang ditempuh berupa memperhatikan seluruh peserta didik. Guru juga berpindah-pindah tempat ketika menerangkan materi yang dipelajari, hal tersebut dilakukan supaya peserta didik lebih

berkonsentrasi dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Terdapat media berupa audio visual di setiap kelas yaitu LCD projektor, namun guru jarang menggunakannya dikarenakan LCD projektor yang ada di dalam kelas sedang rusak. Oleh karena itu, guru selalu menggunakan kelas lain atau bertukar kelas dengan kelas lain yang sedang tidak membutuhkan media LCD projektor dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, guru mem memberi evaluasi pada peserta didik secara lisan maupun tulisan yaitu dengan memberi latihan yang terdapat pada buku *Ich Liebe Deutsch* 2 setelah materi diajarkan dan juga mempersilahkan peserta didik untuk menjawab latihan yang diberikan guru secara lisan. Pada akhir pembelajaran guru belum membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah dibahas. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik agar mereka tetap belajar di rumah. Guru meminta ketua kelas untuk menutup pembelajaran memimpin doa serta tidak lupa guru mengucapkan salam penutup *Auf Wiedersehen* atau *Tschüβ*. Berikut adalah hasil dari rangkuman observasi guru pada tanggal 26 Februari 2014 .

Tabel 10. Hasil Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<b>Perencanaan</b> Guru menyiapkan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan tujuan pembelajaran.
2.	Guru menyiapkan materi pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan materi pembelajaran.
3	<b>Memulai Pembelajaran</b> Guru memberikan apersepsi.	Ya, guru memberikan apersepsi kepada

		peserta didik.
4.	Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Ya, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menawarkan stiker bagi peserta didik yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.
5.	<b>Mengelola Kegiatan Pembelajaran</b> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
6.	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah diipahami.	Guru menyampaikan materi yang ada di dalam buku. Terlihat ada beberapa peserta didik yang dapat memahami materi dan ada pula peserta didik yang tidak paham akan materi yang diajarkan.
7.	Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	Guru sudah menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis, namun masih agak cepat dalam menyampaikan materi sehingga guru harus mengulang dua kali menjelaskan materi.
8.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Ya, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.
9.	<b>Metode</b> Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	Ya, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dan juga memberikan <i>reward</i> stiker kecil. Stiker ini berguna sebagai tambahan nilai keaktifan peserta didik dan bagi peserta didik yang memiliki stiker terbanyak yang dituliskan pada buku catatan akan mendapatkan hadiah berupa Kamus <i>Langenscheidt Deutsch –Indonesisch und Indonesisch –Deutsch</i> kecil.
10.	Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik.	Guru masih lebih banyak berada di depan kelas, tetapi terkadang juga berkeliling kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik di bagian belakang untuk mengetahui apakah peserta didik yang duduk dibelakang paham atau tidak mengenai materi yang disampaikan.
11.	Guru memberikan contoh dan	Ya, guru memberikan contoh dan ilustrasi

	ilustrasi dengan jelas.	dengan jelas kepada peserta didik. Contoh yang diberikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
12	<b>Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik</b> Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	Ya, guru menentukan alokasi penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman yaitu 2x45 menit.
13	Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	Ya, guru tepat waktu dalam membuka pelajaran tetapi masih terdapat sisa waktu pada saat menutup pelajaran.
14	Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik.	Ya, guru berusaha mengendalikan kelas dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat ramai sendiri.
15	<b>Melaksanakan Penilaian</b> Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran.	Guru sudah melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan yang ada dibuku dan juga latihan secara lisan mengenai materi yang telah disampaikan.
16	Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan.	Guru telah melaksanakan evaluasi, namun belum meminta peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

## 2) Observasi Peserta didik

Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan bantul memiliki 32 peserta didik. Terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman terlihat belum begitu tinggi. Pada saat guru memasuki ruang kelas terlihat separuh dari jumlah peserta didik belum masuk ke dalam kelas. Beberapa dari mereka terlihat dari kantin sekolah dan beberapa dari mushola. Peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan dari guru namun tidak dipungkiri bahwa terdapat beberapa peserta didik yang bermalas-malasan. Suasana pembelajaran terlihat

sedikit ramai dan masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Terlihat seorang peserta didik sedang bermain dengan *handphone* dan beberapa peserta didik yang sedang ngobrol sendiri. Hal itu cukup mengganggu peserta didik lain dalam belajar. Peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Mereka bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi. Bertanya kepada sesama peserta didik lain juga dilakukan namun tidak sesering kepada guru. Kegiatan pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan dan tidak keluar dari konteks. Peserta didik juga banyak melakukan interaksi dengan guru maupun dengan sesama peserta didik. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran lebih cenderung ke evaluasi mandiri, tetapi juga tidak jarang evaluasi berkelompok. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran peserta didik sudah cukup bagus menurut pengamatan peneliti. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sudah cukup baik, ketika pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang aktif bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi hal tersebut hanya didominasi oleh 5 sampai 7 peserta didik saja. Dalam pembelajaran keterampilan benulis bahasa Jerman, peserta didik masih mengalami kesulitan. Kebanyakan peserta didik masih melakukan kesalahan dalam meletakkan *verben*, mengkonjugasi kata kerja dan kesalahan tata tulis. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib dan pada saat mengakhiri pelajaran mereka belum menarik kesimpulan dari pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tabel 11. Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib.	Ya, sebagian peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib, namun terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat. Peserta didik yang terlambat mayoritas peserta didik laki-laki. Ada peserta didik yang masih di kantin sekolah dan ada juga peserta didik yang masih di mushola.
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	Sebagian peserta didik memperhatikan dengan serius ketika guru memberikan penjelasan, namun ada juga peserta didik yang bermalas-malasan dalam memperhatikan penjelasan guru bahkan terdapat seorang peserta didik tengah asik bermain <i>Handphone</i> namun tidak lama.
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada guru.	Ya, peserta didik memberikan respon cukup positif kepada guru.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	Peserta didik bersedia melaksanakan perintah guru, namun ada juga beberapa peserta didik yang melaksanakan perintah guru dengan tidak bersemangat.
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.	Peserta didik belum cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Beberapa peserta didik sering bertanya kepada guru apabila materi masih kurang dipahami oleh peserta didik dan ada juga peserta didik yang tidak bertanya.
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik lebih bertanya kepada peserta didik lain ketika mengalami kesulitan.
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	Peserta didik lebih sering menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan karena sudah melakukan perjanjian dengan guru apabila ingin bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru diharuskan mengangkat tangan terlebih dahulu.
9.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh	Ya, peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik

	guru.	mengerjakan latihan pada buku <i>Ich liebe Deutsch</i> .
10.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.
11.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks.	Ya, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa keluar dari konteks.
12.	Peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan guru.	Ya, peserta didik melakukan interaksi dengan guru.
13.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.
14.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama dengan peserta didik lain.	Terdapat peserta didik yang melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran secara mandiri tetapi ada juga peserta didik yang melakukan evaluasi bersama-sama dengan peserta didik lain.
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru.	Tidak, karena guru meminta peserta didik untuk melaksanakan evaluasi secara mandiri.
16.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan.	Tidak, tidak terdapat peserta didik yang mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini.
17.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.	Tidak, guru tidak meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.
18.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, namun ada juga yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bermalas-malasan dan terlihat beberapa kali peserta didik berbuat gaduh.
19.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Beberapa hal dari keaktifan peserta didik di dalam kelas yang diamati oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung yaitu (1) keturutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya pada peserta didik lain atau guru dan (3) melaksanakan diskusi dengan guru maupun peserta didik. Berikut adalah tabel skor keaktifan peserta didik.

Tabel 12. Skor Keaktifan Peserta Didik

No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	0	1	2
2	1	1	1	3
3	2	1	2	5
4	1	0	1	2
5	1	0	1	2
6	1	0	1	2
7	1	1	1	3
8	1	0	1	2
9	2	1	2	5
10	1	0	1	2
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
13	2	2	1	5
14	1	0	1	2
15	2	1	1	4
16	1	0	2	3
17	1	0	1	2
18	1	2	2	5
19	1	0	1	2
20	2	1	2	5
21	1	0	1	2
22	1	1	1	3
23	1	2	2	5
24	2	2	2	6
25	1	1	2	4
26	1	2	2	5
27	1	1	2	4
28	2	2	2	6
29	1	1	1	3
30	2	1	2	5
31	1	0	1	2

32	1	1	1	3
Rata-rata	1.25	0.81	1.37	3.43

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering, 1 : Jarang, dan 0 : Tidak pernah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan keaktifan peserta didik masih kurang, namun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat aktif terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut mungkin dikarenakan minat dan motivasi peserta didik tersebut belum cukup tinggi.

### 3) Observasi Kondisi Sekolah serta Sarana dan Prasana

Secara umum situasi sekolah sudah cukup kondusif. SMA Negeri 1 banguntapan terletak jauh dari keramaian. Suasana sekolah pun cukup tenang guna dilaksanakannya proses pembelajaran. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, di antaranya ruang kelas, ruang TU, ruang guru, ruang kepsek, lapangan upacara, lapangan basket, mushola, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, kantin, perpustakaan, UKS, aula, dan koperasi. Ruang kelas yang digunakan untuk kelas XI IPA 1 cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Kondisi ruang kelas tersebut cukup rapi, bersih, dan tertata dengan beberapa hiasan di dinding kelas. Kelas XI IPA 1 memiliki 16 meja dan 32 kursi untuk peserta didik. Kelas memiliki Papan tulis (*white board* dan *black board*) dan juga dilengkapi LCD Proyektor namun sedang rusak. Menurut peneliti sarana dan prasarana tersebut sudah cukup untuk menunjang jalannya pembelajaran bahasa Jerman.

### c. Deskripsi Hasil Angket Pra Tindakan

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul pada hari Rabu, 5 Maret 2014. Dari 32 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir. Peserta didik yang tidak hadir tersebut antara lain peserta didik bernomor absen 03 dan 20 yang keduanya telah meminta ijin dikarenakan ada acara tonti, sehingga hanya diperoleh 30 angket yang telah diisi oleh peserta didik.

Hasil dari angket pra penelitian yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPA 1 sebagai berikut.

- 1) Sebanyak 30 peserta didik menyatakan belum pernah atau tidak pernah diajar menggunakan teknik *Concept Sentence*.  
*“Kayaknya belum pernah, saya juga baru denger”*
- 2) Sebanyak 20 Peserta didik menyatakan belum pernah diajarkan menggunakan teknik *Concept Sentence* pada pelajaran lain dan 10 peserta didik tidak menjawab dengan membiarkan poin tersebut kosong.  
*“a. Belum , b. Mungkin gurunya ndak tau teknik itu jadi nggak diajarkan”*
- 3) Sebanyak 20 peserta didik menyatakan bahwa teknik, metode atau media yang digunakan oleh guru pada saat mengajarkan bahasa Jerman ialah menonton video atau film dalam bahasa Jerman, 3 orang peserta didik menyatakan dengan games atau permainan, 4 orang menyatakan dengan bernyanyi atau membaca, 1 orang menjawab tidak mengetahui teknik yang digunakan oleh guru, 2 orang peserta didik menyatakan bahwa guru mengajarkan seperti guru-guru lainnya.

*“Gak tau, soalnya kalau pakai teknik apa gak gak pernah bilang, tapi pernah nonton video sama permainan. Lumayan sih”*

- 4) Sebanyak 24 peserta didik mengatakan bahwa hambatan mereka dalam memperlajari bahasa Jerman ialah pemahaman kosakata, struktur kalimat beserta artikel mereka masih kurang karena memang terdapat banyak kosakata yang tidak dimengerti oleh mereka, struktur yang susah menurut mereka, dan mengenali artikel dari kata benda sehingga mempengaruhi mereka dalam membuat kalimat, 4 peserta didik menyatakan bahwa mereka memiliki hambatan dalam belajar bahasa Jerman yaitu sari segi keterampilan berbicara, menurut mereka pengucapan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Jerman menjadi hambatan hambatan pada saat mempelajari bahasa Jerman, 1 peserta didik mengatakan bahwa minat dalam mempelajari bahasa asing sangat rendah, 1 peserta didik mengalami hambatan pada pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dan sering tidak paham dengan apa yang diajarkan guru.

*“Buat kalimatnya susah kalo gak apal struktur. Pengucapannya juga susah.”*

- 5) Sebanyak 18 peserta didik menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Jerman dikelas yang berlangsung selama ini cukup menarik dan menyenangkan, hal itu terbukti dari angket yang diisi oleh peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman itu asik, menyenangkan dan cukup dapat dipahami namun ada juga 6 peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajarannya membingungkan dan

membosankan, 6 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman itu susah.

*“Lumayan sih, kadang menarik , kadang membosankan”*

- 6) Sebanyak 28 peserta didik menyatakan bahwa mereka mempunyai kesulitan dalam keterampilan menulis yaitu cara membuat kalimat yang menurut mereka sangat susah, struktur kalimat yang kurang dapat dipahami, kosakata asing yang tidak dimengerti, artikel yang lupa, penulisan huruf kapital pada kata benda dan tanca baca lainnya, 1 orang peserta didik menyatakan bahwa ia mempunyai kesulitan dalam mengucapkan kosakata dalam bahasa Jerman dan 1 orang peserta didik menyatakan bahwa ia hanya tertarik menggunakan bahasa Jawa dan Inggris saja.

*“Sering salah penulisan. Sering kurang huruf, kurang titik dua diatas huruf.”*

Berdasarkan hasil angket terbuka pra penelitian peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mengetahui dan diajarkan menggunakan teknik Concept Sentence dalam pembelajaran bahasa Jerman maupun mata pelajaran lainnya. Teknik atau media yang biasa digunakan oleh guru pada saat mengajarkan materi biasanya adalah menonton video atau film dan games. Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman ialah penguasaan kosakata , artikel, dan cara membaca kalimat dalam bahasa Jerman. Secara keseluruhan pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini dipandang cukup menyenangkan dan menarik menurut peserta didik. Beberapa peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran karena dirasa membosankan.

Kesulitan dari segi keterampilan menulis bahasa Jerman terletak pada penyusunan kata menjadi kalimat yang menurut mereka sangat susah, struktur kalimat yang kurang dapat dipahami, kosakata asing yang tidak dimengerti, artikel yang lupa, penulisan huruf kapital pada kata benda dan tanca baca lainnya menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis. Dari beberapa hal tersebut, diharapkan adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada pembelajaran menulis.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

Berikut adalah pembahasan pada pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan model penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu model Kemmis dan Taggart, (dalam Madya, 2009: 58). Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas terdiri dalam empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dirancang dalam dua siklus.

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

##### **a) Observasi**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 1, wawancara guru, dan pengisian angket peserta didik, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan menulis. Hal-hal tersebut membuat peneliti dan kolaborator dalam hal ini adalah guru berargumen bahwa

masalah-masalah yang dialami peserta didik akan mempengaruhi tinggi pada prestasi dan keterlibatan mereka di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Masalah-masalah yang muncul dianggap bukan hanya dikarenakan karakteristik peserta didik saja akan tetapi dapat juga dikarenakan faktor lain.

Faktor tersebut antara lain, belum digunakannya teknik pembelajaran yang bervariasi atau inovatif, belum maksimalnya kemampuan guru dalam hal pengelolaan kelas, pemilihan materi pembelajaran, dan penggunaan sarana dan prasarana yang belum optimal bagi peserta didik. Dari observasi tersebut, masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut. (1) motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jerman masih belum begitu tinggi, (2) kesiapan dari peserta didik untuk memulai materi pembelajaran masih kurang karena banyak peserta didik yang terlambat masuk kelas. Hal tersebut membuat guru harus menunggu sampai semua peserta didik benar-benar siap untuk memulai pelajaran, (3) peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Mereka masih mengalami kesulitan dari segi gramatik dan penguasaan kosakata, (4) prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik masih belum optimal, (5) guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang variatif dalam mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, (6) kondisi dan suasana kelas kurang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman karena dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir dengan jumlah peserta didik yang penuh. Hal tersebut membuat peserta didik

menjadi kurang antusias dan cenderung bosan saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung, (7) Penggunaan fasilitas sekolah belum optimal, dikarenakan terdapat alat yang rusak pada ruang kelas.

b) Penyeleksian Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama guru berkolaborasi dan berdiskusi dalam menentukan permasalahan yang diprioritaskan untuk segera ditangani. Adapun masalah-masalah yang dipilih serta perlu dicarikan solusi dan pemecahannya, adalah sebagai berikut. (1) masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi dan keaktifan yang belum begitu tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi aktivitas peserta didik dikelas, (2) pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang variatif sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurang, (3) peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Mereka masih mengalami kesulitan dari segi gramatik dan penguasaan kosakata, (4) prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik masih belum optimal.

c) Penentuan Perencanaan

Setelah peneliti dan guru menentukan masalah yang hendak diselesaikan, peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Hal tersebut membuat peneliti dan guru merencanakan tindakan guna memecahkan permasalahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut. (1) menggunakan

teknik pembelajaran yang variatif seperti *Concept Sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman mereka. Teknik tersebut merupakan sebuah teknik pembelajaran aktif, sehingga diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar bahasa Jerman. Teknik *Concept Sentence* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran konsep dengan penggunaan kata kunci. Pada hakikatnya dengan memberikan beberapa kata kunci untuk dijadikan acuan peserta didik dalam menulis kalimat dalam bahasa Jerman. Melalui kegiatan belajar konsep dapat mengurangi beban memori karena kemampuan manusia dalam mengategorikan berbagai stimulus terbatas dan dapat dijadikan unsur-unsur pembangun berpikir. Dengan menggunakan teknik ini peserta didik akan lebih aktif dalam belajar karena teknik ini membuat peserta didik harus berdiskusi dengan teman satu kelompok, hal itu membuat peserta didik lebih aktif bertanya kepada peserta didik lain maupun guru apabila terdapat kesulitan dalam membuat kalimat. Langkah-langkah dalam penggunaan teknik concept sentence ini juga cukup mudah. Hal ini diharapkan bisa menambah frekuensi latihan menulis bahasa Jerman peserta didik serta menambah semangat mereka dalam belajar bahasa Jerman. Hal tersebut dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi menulis bahasa Jerman peserta didik. (2) memberikan contoh penulisan kalimat dalam bahasa jerman yang benar dan tepat serta menjelaskan gramatik pada peserta didik sampai

paham, sehingga peserta didik dapat melatihkan keterampilan menulis mereka dengan benar dan tepat. (3) metode ceramah dikurangi dan menambah frekuensi latihan menulis bahasa Jerman serta diskusi antara peserta didik. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih intensif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

#### d) Merancang dan Menyusun Tindakan

Peneliti dan guru bersama-sama merencanakan tindakan siklus I dengan menyusun strategi pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut. (1) peneliti dan guru bersama-sama mendiskusikan teknik pembelajaran yang digunakan yaitu *Concept Sentence* sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada guru dan peserta didik bagaimana menggunakan teknik pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis. Adapun prosedur penggunaan teknik *Concept Sentence ini* antara lain:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik.
2. Guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang akan dipelajari misalkan guru menggiring siswa ke dalam materi *Essen und Trinken* dengan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari disekitar dan mulai menyajikan materi.

3. Guru membentuk kelompok kecil yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
4. Guru memberikan beberapa kata kunci yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada tiap-tiap kelompok dan kata kuncinya pun juga dalam bahasa Jerman.
5. Selanjutnya tiap-tiap kelompok membuat paragraf sederhana atau dialog percakapan sederhana sesuai tema dan diberi minimal 2-3 kata kunci untuk setiap kalimat.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan dipandu oleh Guru.
7. Membuat kesimpulan.

Materi *Concept Sentence* disesuaikan dengan kurikulum dan silabus di SMA Negeri Banguntapan Bantul, serta tingkat kemampuan peserta didik yang mudah dipahami oleh peserta didik, (2) menyediakan lembar latihan yang berisi kata kunci yang harus mereka rangkai atau buat sehingga menjadi kalimat bahkan paragraf. Kata kunci tersebut dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dan dikonsultasikan dengan guru. Lembar latihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran ini dilaksanakan pada saat penelitian oleh guru dan peneliti bertugas sebagai observer (pengamat). Kemudian dari hasil tindakan dievaluasi secara bersama-sama oleh peneliti, guru, dan peserta didik baik yang positif maupun yang negatif. Berdasarkan

dari hasil evaluasi tersebut akan menentukan rancangan tindakan selanjutnya.

Hal yang sesuai dengan indikator keberhasilan akan dipertahankan untuk pengembangan rancangan pembelajaran siklus selanjutnya dan hasil yang negatif akan diperbaiki pada siklus berikutnya, (4) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I yaitu hari rabu tanggal 26 Maret, 2 dan 9 April 2014.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dikarenakan adanya kegiatan pemilihan umum legislatif pada tanggal 9 April dan adanya ujian nasional, maka jadwal pelaksanaan tindakan ketiga siklus I menjadi mundur hingga tanggal 23 April. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

### **a) Pelaksanaan Tindakan 1**

Pelaksanaan tindakan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2014 pada jam ke 7-8 atau jam terakhir. Adapun proses tindakan I sebagai berikut. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Sebelum memulai menerangkan materi ada beberapa peserta didik yang menanyakan hasil UTS mereka ke guru, lalu guru mulai mengambil buku nilai dan membacakannya di depan kelas dengan nyaring. Pada saat guru membacakan hasil UTS terlihat 2 peserta didik tengah asik menonton video di laptop miliknya. Guru belum menyadari bahwa ada peserta didik

yang tengah bermain dengan laptopnya. Sampai tak lama kemudian guru menyadari dan menegur peserta didik tersebut dan menyuruhnya untuk menyimpan laptopnya kedalam laci meja. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan, yaitu bertanya kepada peserta didik mengenai bahan makanan atau kebutuhan sehari-hari. Kemudian guru mulai menjelaskan bahwa mereka akan mempelajari materi mengenai bahan makanan. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Studio d A1 halaman 162-163* dengan tema *Im Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt*. Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka mengerti arti dari kosa kata yang ada di lembar materi. Beberapa peserta didik dapat menebak arti dari kata dalam bahasa Jerman yang ada di lembar fotokopian dan beberapa ada yang tidak tahu. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apabila terdapat beberapa kosakata yang tidak dimengerti. Beberapa peserta didik bertanya mengenai arti dari kosakata yang tida dimengerti. Setelah pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik terjawab, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada dihalaman 163 1.3 mengenai bahan makanan yang biasa dibeli setiap hari, kadang-kadang dan tidak pernah dibeli. Guru meminta peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas untuk menjawabnya. Terlihat ada 5 peserta didik yang mengangkat tangan karena ingin membacakan hasil pekerjaan mereka.

Guru membagi menjadi kelompok kecil yang berisi 4 peserta didik namun terdapat satu peserta didik yang tidak memiliki kelompok, maka

guru meminta peserta didik tersebut untuk bergabung dengan kelompok yang ada di depannya. Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja tersebut berisi kata kunci yang harus dirangkai oleh peserta didik menjadi sebuah paragraf. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya dan meminta setiap anggota kelompok membuat minimal 1 kalimat dengan bantuan kata kunci yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain dan mereka mulai membagi tugasnya untuk masing-masing anggota agar mampu membuat atau merangkai menjadi minimal 1 kalimat. Kemudian mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Tak jarang juga kelompok tertentu ada yang menanyakan tentang tulisannya kepada guru dan guru memberikan pengarahan dan bantuan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta setiap kelompok menuliskan 1 kalimat yang telah mereka buat. Kemudian guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan penulisan dan memang terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti artikel masih salah dan konjugasi juga masih ada yang salah serta letak kata kerja tidak di posisi ke 2. Selesai mengoreksi bersama-sama guru memberikan *reward* berupa

tepuk tangan dan ungkapan “sehr Gut!” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya.

Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru mulai menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini yaitu mulai dari tema *Im Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt* dan menulis paragraf bahasa Jerman. Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai, guru mengucapkan salam kepada peserta didik.

b) Pelaksanaan Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 April 2014 pada jam ke 7 – 8 atau jam pelajaran terakhir. Adapun proses pembelajaran yang berlangsung sebagai berikut. Terlihat peserta didik belum siap memulai pelajaran karena didapati beberapa peserta didik yang belum masuk ke dalam ruang kelas. Guru keluar kelas untuk memanggil beberapa peserta didik yang masih berada diluar kelas untuk segera masuk ke kelas. Guru memulai membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, namun karena hanya beberapa peserta didik yang menjawab walah jadi guru mengulangi menanyakan kabar kepada peserta didik. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai kegiatan berbelanja yang pernah

dilakukan oleh peserta didik. Kemudian guru mulai menjelaskan bahwa hari ini mereka akan mempelajari materi mengenai *Einkaufen*. Guru menawarkan kepada peserta didik, apakah mereka mau menonton video mengenai tema yang akan dibahas dan peserta didik menjawab iya. Namun LCD yang ada dikelas sedang rusak, sehingga membuat peserta didik harus pindah ke kelas yang LCD proyektornya baik dan sedang tidak dipakai. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 61-62. Guru menjelaskan materi yang ada pada buku *Kontakte Deutsch* halaman 61 dan melatihkan *Sprechfertigkeit* kepada peserta didik. Guru melatihkan cara membaca harga dalam bahasa Jerman, kemudian bertanya kepada peserta didik mengenai kosakata yang belum dimengerti. Setelah itu guru meminta peserta didik membaca dialog yang ada pada halaman 61 dan 62. Ada salah satu peserta didik yang menawarkan diri untuk membaca dialog tersebut dan peserta didik tersebut menunjuk teman lain untuk menjadi partner dalam memperagakan dialog tersebut. Peserta didik memperagakan dialog yang ada pada halaman 61-62 dan ditemui banyak kesalahan saat membaca dialognya. Guru memberi contoh pengucapan yang benar. Setelah itu guru meminta kepada peserta didik yang telah memperagakan dialog tadi untuk menunjuk teman yang lain untuk memperagakan dialog tersebut. Masih terdapat kesalahan pengucapan pada saat memperagakan dialog tersebut, namun guru segera memberikan contoh pengucapan yang benar. Setelah peserta didik selesai

memperagakan dialog tersebut, guru kemudian membacakan dialog tersebut di depan kelas dengan nyaring agar peserta didik dapat menyimak dan menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai kosakata yang tidak dimengerti.

Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang berisi 4 peserta didik. Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk melengkapi dialog dengan tema berbelanja dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Lembar kerja tersebut berisi kata kunci yang harus dirangkai oleh peserta didik menjadi sebuah paragraf. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya dan meminta setiap anggota kelompok membuat minimal 1 kalimat dengan bantuan kata kunci yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain. Peserta didik mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan penulisan dan memang terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti artikel masih salah dan konjugasi juga masih ada yang salah serta letak kata kerja tidak di posisi ke 2, akan tetapi hasil tulisan mereka lebih baik

dari tindakan sebelumnya. Selesai mengoreksi bersama-sama, guru memberikan penguatan berupa ungkapan “sehr Gut!” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya karena jawaban dari peserta didik kebanyakan sudah benar.

Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengucapkan salam perpisahan kepada peserta didik.

c) Pelaksanaan Tindakan 3

Pelaksanaan tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014 pada jam ke 7 – 8 atau jam pelajaran terakhir . Adapun proses tindakan III sebagai berikut. Terlihat beberapa peserta didik yang tidak mengenakan seragam sekolah. Ada beberapa peserta didik yang mengenakan kaos hitam dan celana panjang pola tentara dan juga sepatunya, ada pula yang mengenakan batik dan celana kain hitam. Guru menanyakan kepada peserta didik, mengapa mereka tidak semua mengenakan seragam sekolah. Peserta didik memberitahu guru bahwa mereka tidak sempat ganti baju karena baru saja selesai ujian drama mata pelajaran bahasa Indonesia dan mereka tidak sempat istirahat karena keterbatasan waktu. Guru meminta seorang peserta didik perempuan untuk menghapus papan tulis. Guru menunggu hingga seluruh peserta didik masuk ke dalam kelas. Kemudian guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta

didik. Guru langsung memberikan apersepsi secara singkat kepada peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai makanan kesukaan. Kemudian guru mulai menjelaskan bahwa hari ini mereka akan mempelajari materi mengenai *Lieblingsessen*. Sebelum mulai membahas materi, guru menanyakan PR kepada peserta didik, namun belum akan dibahas karena keterbatasan waktu yang disediakan. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Studio d A1* halaman 68. Guru menerangkan materi dengan cara tanya jawab. Kemudian guru menjelaskan redemittel yang digunakan untuk menyatakan kesukaan. Guru mulai membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang berisi 4 orang. Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja tersebut berisi kata kunci yang harus dirangkai oleh peserta didik menjadi sebuah paragraf. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya dan meminta setiap anggota kelompok membuat minimal 1 kalimat dengan bantuan kata kunci yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain dan mereka mulai. Kemudian mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Setelah menyelesaikan tuganya, guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan penulisan dan memang

terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti artikel dan konjugasi juga masih ada yang salah. Guru memberikan penguatan berupa ungkapan “sehr Gut!” kepada semua peserta didik dan memberikan motivasi. Guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengucapkan salam perpisahan.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman kali ini sedikit menurun karena kondisi mereka yang lelah karena telah menghadapi ujian drama mata pelajaran bahasa Indonesia yang menyebabkan peserta didik kehilangan jam istirahat untuk mengganti pakaian dan juga beristirahat sejenak. Namun kegiatan pembelajaran tetap berlangsung.

### 3) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berupa upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan menggunakan teknik *Concept Sentence* dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Maret, 2 dan 23 April 2014. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru secara keseluruhan pelaksanaan siklus I sudah berjalan cukup baik. Terdapat beberapa peningkatan terhadap keterampilan menulis dan keaktifan peserta didik. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik tersebut merupakan hal yang sangat baru bagi guru maupun peserta didik.

Agar dapat mengetahui dengan lebih jelas atau rinci mengenai pelaksanaan siklus I sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau belum, peneliti menempuh tiga cara yaitu melalui wawancara dengan guru, wawancara dengan peserta didik , serta angket refleksi siklus I peserta didik, menganalisis hasil tes menulis peserta didik, dan menganalisis keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

a) Hasil Wawancara Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah dilaksanakannya Siklus I. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan siklus pertama. Secara umum guru menilai penyelenggaraan siklus pertama sudah cukup baik. Guru menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik, namun belum optimal. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Guru berpendapat bahwa dampak dari dilaksanakannya siklus I ini terlihat pada keaktifan dan motivasi peserta didik sudah mulai meningkat. Guru berpendapat seperti itu karena menurut guru peserta didik sudah lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran menulis bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan guru.

*“Saya lihat mereka sudah nampak sedikit bersemangat dalam kegiatan menulis menggunakan teknik yang kita gunakan pada siklus pertama yaitu teknik concept sentence, genau.”*

(2) Teknik concept sentence mempermudah peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan guru.

*“Concept sentence, genau, karena sebelumnya mereka juga sudah pernah belajar menulis tapi kan mereka tidak begitu bersemangat karena kendala mereka adalah kesulitan menggunakan kata, apa... memilih kata-kata yang sesuai, jadi tadi pada saat kita melaksanakan siklus yang pertama mereka kan disediakan apasih beberapa pertanyaan dan konsep-konsep yang harus mereka karang jadi itu lebih memudahkan mereka dalam menulis, ada bantuan-bantuan kata seperti itu.”*

(3) Terdapat peningkatan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman, namun belum terlalu optimal peningkatan tersebut. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan guru.

*“Menurut saya prestasinya masih belum begitu terdapat peningkatan yang sangat signifikan karena masih terdapat...pada saat saya melihat hasil karangan mereka masih terdapat beberapa kesalahan-kesalahan gramatikal atau kesalahan-kesalahan yang lain seperti penggunaan kata apa yang sesuai bagi kalimat ini dan sebagainya dan semisal contohnya semisal untuk kata kerja yang sesuai. Kata kerja harus disesuaikan dengan subjek, kadang-kadang mereka masih lupa jadi masih harus diberikan terapi-terapi lagi terlebih dahulu, jadi mungkin nanti dengan banyak latihan, banyak mengingatkan juga kepada mereka mungkin akan nampak hasilnya.”*

(4) Guru dan peneliti menyepakati diadakannya siklus lanjutan yakni siklus ke II untuk banyak melatihkan keterampilan menulis nahasa Jerman kepada peserta didik. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan guru.

*“Oh, ya. Saya rasa siklus yang selanjutnya setelah siklus yang pertama ini masih perlu diadakan lagi siklus yang kedua karena mereka masih memerlukan banyak latihan mungkin nanti setelah diadakannya siklus kedua baru kita lihat lagi apakah siklus selanjutnya masih kita perlukan.”*

b) Hasil Wawancara Peserta Didik

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I. Secara umum peserta didik menilai penggunaan teknik *Concept Sentence* membuat mereka menjadi lebih mudah memahami pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik menilai adanya perubahan yang positif mereka, namun belum optimal. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

(1) Teknik *Concept Sentence* dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman serta dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

*“Menyenangkan. Ya soalnya itu kan dalam kelompok terus bisa saling nanya, terus agak-agak gampang sih dipahami.”* dan

*“Menurut aku sih ya itu yang dibutuhkan para siswa buat belajar bahasa Jerman”*

(2) Teknik *Concept Sentence* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman dibanding sebelum diadakannya tindakan. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

*“Tambah aktif”*

(3) Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan teknik *Concept Sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis masih perlu dilanjutkan. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

*“Perlu sih, perlu.”*

### c) Hasil Angket Refleksi I Peserta Didik

Dalam rangka mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh, peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi peserta didik pada hari Rabu, 30 April 2014. Melalui bentuk angket terbuka peneliti mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan dan saran. Berikut hasil analisis angket refleksi peserta didik terhadap siklus I.

(1) Hasil dari angket refleksi pertama ini menunjukan bahwa 31 peserta didik peserta didik menyatakan bahwa penggunaan teknik *concept sentence* membuat pembelajaran bahasa Jerman menjadi menyenangkan, asik, dan menarik. Terdapat 1 peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan teknik ini kurang inisiatif karena hanya dibuat kelompok dan kelompoknya pun 4 orang, menurutnya terlalu banyak. Ada pula yang menyatakan bahwa penggunaan teknik Concept Sentence ini dapat menambah semangat belajar bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

*“Menarik, menambah semangat belajar bahasa Jerman dan menambah ilmu bahasa Jerman”*

(2) Sejumlah 31 peserta didik peserta didik menyatakan bahwa penggunaan teknik *concept sentence* cukup menarik dan ada 1 peserta didik yang tidak begitu tertarik. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

*“Menarik karena mudah dipahami”.*

(3) Sejumlah 30 peserta didik menyatakan bahwa penggunaan teknik *concept sentence* cukup membantu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Terdapat 1 orang peserta didik yang lebih menginginkan pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan games agar membantu memahami pembelajaran bahasa Jerman dan ada 1 peserta didik yang tidak memberikan pendapatnya. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

*“Bagus, karena saya dr tidak bisa jadi bisa”*

(4) Sejumlah 30 peserta didik menyatakan bahwa penggunaan teknik *concept sentence* cukup mengatasi kesulitan peserta didik mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Terdapat 2 orang peserta didik yang berpendapat bahwa penggunaan teknik ini tidak membantu mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis karena teknik ini dilakukan secara berkelompok dan kemungkinan hanya ada satu atau dua peserta didik saja yang mengerjakan dan yang lain tidak.

Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

*“Ya, karena mempermudah melatih menulis bahasa Jerman.”*

(5) Sebanyak 31 peserta didik berpendapat bahwa dengan diterapkannya teknik *concept sentence* cukup meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman mereka, namun secara signifikan dan 1 peserta didik tidak berpendapat apakah penggunaan teknik ini berpengaruh pada prestasi keterampilan menulisnya atau tidak. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

*“Iya, mengalami peningkatan yang saya rasakan.”*

d) Hasil Nilai Tes Peserta Didik

Pengambilan nilai keterampilan menulis peserta didik dilaksanakan pada pertemuan ke-4 siklus I yaitu pada hari Rabu tanggal 30 April 2014. Pengambilan nilai dilaksanakan dengan tes. Tes tersebut adalah peserta didik diminta untuk membuat karangan dengan diberi beberapa poin yang harus mereka gunakan dalam membuat karangan. Pelaksanaan tes berjalan dengan lancar karena seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 hadir pada hari itu. Berikut adalah hasil analisis nilai pada siklus pertama.

Tabel 13. Daftar Nilai sebelum penelitian dan siklus 1

No. Absen	Nilai sebelum tindakan	Nilai Siklus 1		
		Penilai 1	Penilai 2	Rerata
1	68	75	75	75
2	70	73	74	73.5
3	67	70	72	71
4	78	82	82	82
5	73	76	76	76
6	70	74	74	74
7	68	71	70	70.5
8	70	77	77	77
9	72	74	74	74
10	65	73	73	73
11	67	70	73	71.5
12	74	76	74	75
13	72	74	74	74
14	68	75	76	75.5
15	71	70	72	71.5
16	74	77	76	76.5
17	71	74	74	74
18	73	74	74	74
19	71	73	76	74.5
20	64	70	74	72
21	73	71	70	70.5
22	74	75	75	75

23	78	85	86	85.5
24	82	84	81	82.5
25	75	75	73	73
26	81	85	85	85
27	80	82	81	81.5
28	78	80	80	80
29	68	73	70	71.5
30	84	90	90	90
31	75	77	75	76
32	77	82	79	80.5
Rerata	<b>72.8</b>	76.2	76	<b>76.1</b>
Prosentase Kenaikan				<b>4.5 %</b>

Keterangan :

Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman SMA N 1 Banguntapan.

Penilai 2 adalah alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik walaupun belum cukup signifikan. Dapat dilihat dari nilai keterampilan menulis bahasa Jerman sebelum diadakannya tindakan dan setelah diadakannya siklus pertama terdapat kenaikan sebesar 4.5%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah skor rata-rata nilai sebelum diadakannya penelitian yaitu 72,8 menjadi 76,1 pada siklus pertama ini. Dalam tes keterampilan menulis tersebut masih dirasakan belum optimal, bisa dikatakan bahwa nilai mereka sudah lebih membaik namun mereka masih terdapat peserta didik yang masih dibawah KKM.

e) Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik

Analisis keaktifan peserta didik diambil dari observasi peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Peneliti kemudian memberi skor tentang keturutsertaan peserta didik dalam

melaksanakan tugas belajarnya, bertanya pada peserta didik lain atau guru, dan melaksanakan hasil diskusi. Hasil analisis sikap peserta didik selama siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14. Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No. Absen	Rerata skor keaktifan peserta didik					
	Observasi I	Observasi II	Siklus I			
			I	II	III	
1	2	2	4	4	3	
2	3	3	3	4	3	
3	5	-	5	5	4	
4	2	3	4	4	3	
5	2	2	4	4	3	
6	2	2	3	3	3	
7	3	3	4	3	3	
8	2	2	-	3	3	
9	5	5	5	5	5	
10	2	2	3	3	3	
11	3	3	-	3	3	
12	3	3	4	4	4	
13	5	5	4	4	4	
14	2	2	3	3	3	
15	4	4	5	5	5	
16	3	3	5	5	3	
17	2	2	4	5	5	
18	5	5	4	4	4	
19	2	3	-	3	3	
20	5	-	5	5	5	
21	2	2	2	3	3	
22	3	3	3	4	4	
23	5	5	5	5	4	
24	6	6	6	5	5	
25	4	4	4	4	4	
26	5	5	5	6	5	
27	4	4	4	4	4	
28	6	6	5	5	5	
29	3	3	3	3	3	
30	5	5	4	5	5	
31	2	2	3	3	3	
32	3	3	4	4	4	
Rerata	3.43	3.41	4.03	4.06	3.78	

Keterangan : Skor yang terdapat pada tabel adalah jumlah skor total masing-masing peserta didik disetiap pertemuan.

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Dari observasi pertama dan kedua hingga tindakan pada siklus I dapat dilihat peningkatannya, dari observasi pertama dengan rerata skor keaktifan 3,43 (observasi I) yang kemudian meningkat menjadi 4,03 (tindakan 1) sampai pada pertemuan berikutnya menjadi 4,06 (tindakan 2). Meskipun demikian, pada pertemuan selanjutnya yaitu tindakan ke 3 siklus I terdapat penurunan skor keaktifan dari peserta didik, hal tersebut telah ditelaah oleh peneliti dan guru bahwa penyebab dari menurunnya skor keaktifan peserta didik adalah peserta didik tidak mendapatkan jatah istirahat karena jam istirahat masih dipakai mata pelajaran bahasa Indonesia untuk penilaian drama, Hal itu membuat para peserta didik tidak sempat mengganti pakaian atau bahkan tidak mau mengganti pakaian karena sudah merasa lelah dan capek dan juga mereka tidak sempat istirahat makan siang yang menyebabkan kurang bertenaga dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dari hasil tersebut dapat dikatakan kenaikan keaktifan positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman dari observasi pertama hingga pemberian tindakan kedua, namun sangat disayangkan pada pertemuan tindakan ketiga terjadi penurunan, hal tersebut membuat peneliti dan guru mendiskusikan lagi adanya siklus selanjutnya.

#### 4) Refleksi

Tahap refleksi ini, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Peneliti dan guru saling memaparkan catatan hasil pengamatan dan pendapat tentang pelaksanaan siklus I yang kemudian dibahas dan disimpulkan untuk melihat peningkatan, perubahan atau kendala yang dihadapi sebagai informasi untuk menentukan tindakan selanjutnya apakah diperlukan perbaikan atau modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa kurang dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Tahap ini ditempuh dengan melibatkan peserta didik sebagai subjek dalam penelitian. Peserta didik diberi angket kedua yaitu angket refleksi siklus I yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan siklus I yang sudah dilaksanakan dan juga beberapa wawancara peserta didik. Peneliti meminta pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan siklus I. Pemberian tindakan pada siklus I ini memberikan pengaruh cukup positif terhadap peserta didik. Guru menyatakan bahwa dengan tindakan yang telah dilakukan di siklus I ini keaktifan dan nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik lebih meningkat. Namun dari hal tersebut, guru masih berharap adanya peningkatan prestasi menulis bahasa Jerman yang lebih dari sebelumnya. Dari berbagai tanggapai yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *Concept Sentence*. Peserta didik menilai pembelajaran menggunakan teknik *Concept Sentence* masih perlu untuk dilakukan karena menjadi solusi dalam pembelajaran menulis bahasa

Jerman. Peserta didik menemukan banyak hal positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan teknik *Concept Sentence*. Pendapat tersebut diyakini akan dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian diharapkan akan memberikan dampak pada meningkatnya keterampilan menulis peserta didik.

Hasil refleksi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perubahan pada peserta didik. Peneliti dan guru sadar akan perubahan yang telah terjadi itu bisa saja hanya bersifat sementara, yang disebabkan oleh jenis-jenis aktivitas yang dilakukan merupakan hal baru bagi peserta didik. Perubahan yang semacam ini tentunya dirasakan belum cukup dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Peneliti dan guru masih perlu mengadakan tindakan selanjutnya untuk melihat apakah prestasi peserta didik setelah pelaksanaan siklus I akan sama atau bahkan meningkat setelah dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus I sudah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu, meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun demikian, guru dan peserta didik berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I.

## 5) Rekomendasi Siklus II

Peneliti telah melaksanakan siklus I yang terdiri dari, rencana tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap siklus I maka peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dengan

melaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II. Adapun hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan pemberian tindakan ini ke dalam siklus II dengan pertimbangan bahwa peningkatan yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan siklus I ini dinilai belum optimal. Beberapa peserta didik juga terlihat masih kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun nilai mereka secara rata-rata meningkat namun terdapat beberapa penurunan nilai oleh beberapa peserta didik.
- b) Menurut pendapat peserta didik, teknik pembelajaran yang digunakan dalam siklus I sudah cukup baik. Meskipun ada beberapa peserta didik merasa bosan dan bingung dengan diterapkannya teknik ini.
- c) Berdasarkan hasil angket refleksi siklus I, peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan teknik *Concept Sentence*. Peserta didik berpendapat bahwa tindakan yang telah ditempuh memberikan dampak yang cukup positif bagi keterampilan menulis mereka dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- d) Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa guru sangat mendukung penelitian tindakan kelas ini. Penelitian tindakan ini masih terlalu dini untuk dikatakan berhasil. Meskipun prestasi peserta didik dikatakan sudah meningkat, namun peningkatan itu bisa saja dikarenakan tindakan yang diberikan merupakan hal baru bagi peserta didik. Guru sangat menyarankan agar pemberian tindakan siklus I dapat terus dikembangkan

menjadi tindakan siklus II. Harapan guru, dengan dilaksanakannya siklus II dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.

### **b. Siklus II**

#### **1) Penencanaan**

Setelah dilaksanakannya siklus I, maka peneliti dan guru berdiskusi kembali untuk menentukan rencana pelaksanaan tindakan selanjutnya dalam bentuk siklus II. Peneliti dan guru merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru sekarang ini. Peneliti dan guru sepakat untuk tetap menggunakan teknik *Concept Sentence* pada siklus II ini karena dirasa sangat menolong peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis. Seperti dalam tindakan pada siklus pertama, pembelajaran keterampilan menulis dilaksanakan pada kelas XI IPA 1 dengan menggunakan teknik yang sama yaitu *Concept Sentence*. Pelaksanaan siklus kedua kemudian diobservasi dan dievaluasi oleh peneliti, guru dan peserta didik. Hasil yang didapat dari siklus kedua kemudian dianalisis oleh peneliti dan guru. Jika pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak akan dilakukan siklus lanjutan yaitu siklus ketiga. Indikator yang ingin dicapai adalah indikator yang sama seperti pada siklus pertama. Soal tes menulis bahasa Jerman yang diberikan adalah soal yang sama mengingat materi pembelajaran masih dalam lingkup tema yang sama yaitu *Essen und Trinken*. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian

ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 7, 14, dan 21 Mei 2014. Apabila tidak ada halangan, maka pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini tidak akan mundur seperti yang terjadi pada siklus yang pertama.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Adapun materi yang akan diberikan yaitu masih sama dengan pada siklus I masih mengenai *Essen und Trinken*. Rangkuman dari pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut.

### **a) Pelaksanaan Tindakan 1**

Pelaksanaan tindakan pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2014 pada jam ke 7-8. Adapun proses tindakan 1 siklus II sebagai berikut. Pukul 12.20 guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai tema restoran dengan bertanya apakah para siswa suka makan di restoran dan restoran mana biasanya mereka makan. Guru mulai menjelaskan bahwa hari ini mereka akan mempelajari materi mengenai tema memesan makanan di restoran. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Kontakte Deutsch Extra halaman 69*. Guru meminta dua peserta didik untuk

membacakan dialog *Bestellung im Restaurant*. Peserta didik membacakan dialog tersebut namun terjadi beberapa kesalahan pengucapan kata dan langsung dibenarkan oleh guru cara pengucapannya. Setelah kedua peserta didik tersebut selesai membacakannya, guru meminta mereka untuk menunjuk kedua teman yang lain untuk membacakan ulang dialog *Bestellung im Restaurant*. Guru meminta peserta didik yang telah membacakan dialog tersebut untuk menunjuk teman lain untuk membacakan dialog tersebut hingga diperoleh 8 peserta didik yang telah membacakan dialog tersebut. Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang tidak dimengerti dari kosakata yang ada di lembar materi. Beberapa peserta didik dapat menebak arti dari kata dalam bahasa Jerman yang ada di lembar fotokopian dan beberapa ada yang tidak tahu. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada dibawah teks dialog tadi yang tugasnya ialah mengisi dialog rumpang. Setelah hampir 15 menit guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah selesai mengerjakan latihannya dan menawarkan kepada peserta didik yang ingin menjawabnya dengan mengangkat tangan. Terlihat ada beberapa peserta didik yang mengangkat tangan karena ingin membacakan hasil pekerjaan mereka. Setelah itu guru kembali menawarkan apabila ada peserta didik lain yang ingin membacakan hasil pekerjaan mereka. Setiap peserta didik yang membacakan jawaban mereka diberi reward berupa stiker yang harus mereka kumpulkan sebagai penambah nilai. Karena tidak ada pertanyaan, guru mulai membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Guru meminta peserta didik untuk

memperagakan percakapan mengenai *Bestellung im Restaurant* di depan kelas.

Guru membagi menjadi kelompok kecil yang berisi 4 peserta didik.

Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk membuat dialog sederhana dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya dan meminta setiap anggota kelompok membuat minimal 1 kalimat dengan bantuan kata kunci yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain dan mereka mulai membagi tugasnya untuk masing-masing anggota agar mampu membuat atau merangkai menjadi minimal 1 kalimat. Kemudian mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Kelompok tertentu ada yang menanyakan tentang pekerjaanya kepada guru dan guru memberikan pengarahan dan bantuan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan dialog yang telah mereka buat. Guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan ungkapan “sehr Gut!” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya.

Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir, dengan memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai, guru mengucapkan salam perpisahan.

b) Pelaksanaan Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014 pada jam ke 7-8. Kemudian pada pukul 11.00 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan kedua siklus II. Adapun proses tindakan 2 sebagai berikut. Seluruh peserta didik sudah berada didalam kelas. Pukul 11.05 WIB. Guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 70. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru meminta dua peserta didik untuk mencoba membacakan dialog Ü11. Peserta didik membacakan dialog tersebut dan masih didapati beberapa kesalahan pengucapan dan guru langsung memberi contoh pengucapan yang benar. Peserta didik bertanya mengenai kosakata yang tidak dimengerti. Guru segera membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dikarenakan pada hari itu jam pelajaran hanya disediakan 35 menit per jam saja. Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk melengkapi dialog dengan tema berbelanja dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya. Tak jarang juga kelompok tertentu ada yang menanyakan tentang tulisannya kepada guru dan guru memberikan

pengarahan dan bantuan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Kemudian guru bersama peserta didik mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan mereka. Selesai mengoreksi bersama-sama guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan ungkapan “sehr Gut!” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya karena jawaban dari peserta didik kebanyakan sudah benar.

Guru dan peserta didik mulai menyimpulkan bersama apa saja yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan salam perpisahan.

c) Pelaksanaan Tindakan 3

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2014 pada jam ke 7–8. Hari ini jam pelajaran hanya 35 menit per jam karena sekolah mengadakan acara dari BLH diperuntukan kelas X dan XI. Adapun proses tindakan 3 sebagai berikut. Seluruh peserta didik sudah berada didalam kelas. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 72. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru mengatakan kepada peserta didik bahwa hari ini akan mempelajari mengenai sarapan negara di Jerman dan di Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks surat Ü16. Guru kemudian

bertanya kepada peserta didik mengenai kosakata yang belum dimengerti. Setelah materi surat dibahas, kemudian guru meminta peserta didik membuat tabel mengenai *Frühstück in Deutschland und in Indonesien*. Guru meminta peserta didik mengelompokan makanan apa saja yang dimakan sebagai sarapan di negara Jerman dan Indonesia beserta minumannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas, guru beserta peserta didik mengoreksi jawaban mereka. Guru segera membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dikarenakan pada hari itu jam pelajaran hanya disediakan 35 menit per jam saja. Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk melengkapi dialog dengan tema berbelanja dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka.

Guru beserta peserta didik mulai menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta peserta didik untuk memimpin dan selanjutnya mengucapkan salam perpisahan.

### 3) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan evaluasi, maka siklus II diobservasi dan direfleksikan bersama-sama dengan guru dan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari guru dan peserta didik tentang penyelenggaran siklus kedua dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Tahap observasi pada siklus kedua ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana perbaikan yang telah dilakukan dan menentukan langkah selanjutnya yang akan ditempuh, perlu diadakan siklus berikutnya atau tidak.

Untuk mengetahui apakah pemberian tindakan dalam siklus II telah memberikan dampak yang sesuai seperti yang diharapkan atau belum. Peneliti melakukan beberapa cara yaitu, memberikan angket refleksi kepada peserta didik, wawancara guru dan menganalisis hasil prestasi belajar peserta didik.

#### a) Hasil Wawancara Guru

Seperti langkah pada siklus sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah semua tindakan pada II dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan pada siklus ke II sudah lebih baik dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang baik dari siklus sebelumnya. Berikut adalah kutipan wawancara pada guru.

*“Oke, menurut saya pada siklus kedua para peserta didik sudah mulai lancar dalam mengarang karena pada siklus sebelumnya sudah mengarang dan sudah dijelaskan apa kekurangan mereka, kekurangan yang mana saja yang harus mereka pelajari sehingga pada siklus kedua ini sudah nampak perubahan-perubahan yang baik tersebut.”*

- (2) Guru berpendapat bahwa prestasi menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 sudah meningkat dari yang sebelumnya. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

*“Ya, sudah mulai meningkat. Jadi sudah ada nampak pada grammar yang harus mereka gunakan, nee bukan itu ya, tata bahasa yang harus mereka gunakan, verben di posisi keberapa dan lain sebagainya sudah mulai ada perbaikan.”*

- (3) Keaktifan dan motivasi peserta didik kelas XI IPA 1 sudah lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

*“Keaktifan dan motivasi pada saat pembelajaran menulis menurut saya sudah meningkat akan tetapi bila kita menggunakan satu tema yang sama semisal kita sekarang menulis Lieblingsessen dan minggu depan harus menulis tentang hal tersebut lagi mereka akan bosan tapi semisalkan kita sekarang Lieblingsessen, besok im Restaurant atau apa tetap dalam tema Essen und Trinken itu mereka sudah lebih aktif, motivasi mereka sudah meningkat dan kemampuan menulis juga sudah meningkat.”*

- (4) Dengan melihat hasil prestasi dan keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 yang sudah mengalami peningkatan, maka guru bersepakat untuk tidak melanjutkan siklus ketiga. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

*“Saya rasa untuk tema ini siklusnya cukup dulu.”*

b) Hasil Angket Refleksi II Peserta Didik

Seperti siklus sebelumnya, dalam rangka mengetahui pendapat dan tanggapan serta saran dari peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II yang telah ditempuh, peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi peserta didik pada hari Rabu, 28 Mei 2014. Melalui bentuk angket terbuka peneliti mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan serta saran. Berikut hasil analisis angket refleksi peserta didik terhadap siklus II.

(1) Sebanyak 31 peserta didik mengemukakan bahwa penerapan teknik *Concept Sentence* pada siklus II ini cukup meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan diterapkannya teknik ini mereka jadi aktif dalam bertanya kepada guru maupun sesama peserta didik. Namun terdapat 1 peserta didik yang mengemukakan kalau penggunaan teknik ini tidak membuat peserta didik tersebut lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan angket peserta didik.

*“Ya, karena bisa bertanya dengan teman kelompok jadi bisa tau salahnya.”*

(2) Sebanyak 29 peserta didik menyatakan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran bahasa Jerman selama diterapkannya teknik *Concept Sentence* pada siklus II ini dan terdapat 3 orang peserta didik yang kurang bisa mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik ini dikarenakan masih bingung

akan pola kalimat. Berikut adalah kutipan angket refleksi peserta didik.

*“Bisa karena dikasih kata kunci dan boleh berdiskusi jadi tau dimana salahnya dan bisa bikin lebih mudeng.”*

(3) Sebanyak 11 peserta didik memberikan saran untuk meningkatkan keaktifan dengan diadakan permainan atau *games* yang dapat memancing antusias dari peserta didik. Sejumlah 4 peserta didik menyarankan bahwa demi meningkatkan keaktifan mereka dapat dilakukan dengan memberikan teknik atau metode yang baru yang lebih menarik dan inovatif. Selanjutnya terdapat 4 peserta didik yang memberikan saran bahwa pemberian *reward* seperti stiker dapat meningkatkan keaktifan mereka. Sebanyak 5 peserta didik menyarankan untuk menggunakan media seperti LCD Proyektor, video, dan film dapat mendorong keaktifan mereka dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sejumlah 2 peserta didik memberikan saran dengan adanya suasana baru dan perbanyak latihan, maka keaktifan peserta didik tersebut dapat meningkat. Selanjutnya terdapat 3 peserta didik yang menyarankan untuk menggunakan teknik Concept sentence dalam pembelajaran bahasa Jerman agar dapat mendorong keaktifan mereka dan terdapat 3 orang peserta didik yang tidak memberikan saran guna perbaikan pembelajaran bahasa Jerman kedepannya. Berikut adalah kutipan angket refleksi peserta didik.

*“Dengan member permainan dalam penyampaian materi.”*

(4) Sebanyak 13 peserta didik menyarankan untuk diberi banyak latihan menulis agar dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman mereka. Sejumlah 6 peserta didik menyarankan untuk tetap menggunakan teknik *Concept Sentence* untuk meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman. Selanjutnya terdapat 4 peserta didik yang memberi saran agar menggunakan teknik atau metode lain dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Sejumlah 3 peserta didik menyarankan agar diberikan kosakata dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Sebanyak 2 peserta didik memberikan saran agar menggunakan permainan atau games dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Terdapat 1 peserta didik yang menyarankan agar lebih banyak tanya jawab dan 1 peserta didik berpendapat agar menggunakan media guna meningkatkan prestasi menulis mereka. Namun terdapat 2 peserta didik yang tidak memberikan sarannya.

c) Hasil Nilai Tes Peserta Didik

Seperti pada siklus sebelumnya, pengambilan nilai keterampilan menulis peserta didik dilaksanakan pada pertemuan ke-4 siklus II yaitu pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014. Pengambilan nilai dilaksanakan dengan tes. Tes tersebut adalah peserta didik diminta untuk membuat karangan dengan diberi beberapa poin yang harus mereka gunakan dalam membuat karangan. Pelaksanaan tes berjalan dengan lancar karena seluruh

peserta didik kelas XI IPA 1 hadir pada hari itu. Berikut adalah hasil analisis nilai pada siklus kedua.

Tabel 15. Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II

No. Absen	Nilai Siklus I			Nilai Siklus II		
	P1	P2	Rerata	P1	P2	Rerata
1	75	75	75	78	77	77.5
2	73	74	73.5	86	83	84.5
3	70	72	71	85	84	84.5
4	82	82	82	84	83	83.5
5	76	76	76	84	81	82.5
6	74	74	74	83	83	83
7	71	70	70.5	86	86	86
8	77	77	77	79	79	79
9	74	74	74	83	81	82
10	73	73	73	83	79	81
11	70	73	71.5	78	78	78
12	76	74	75	82	76	79
13	74	74	74	87	85	86
14	75	76	75.5	85	87	86
15	70	72	71.5	83	81	82
16	77	76	76.5	83	79	81
17	74	74	74	80	78	79
18	74	74	74	83	80	81.5
19	73	76	74.5	78	78	78
20	70	74	72	82	83	82.5
21	71	70	70.5	74	76	75
22	75	75	75	90	86	88
23	85	86	85.5	91	86	88.5
24	84	81	82.5	92	84	88
25	75	73	73	82	85	83.5
26	85	85	85	90	84	87
27	82	81	81.5	89	86	87.5
28	80	80	80	87	83	85
29	73	70	71.5	83	83	83
30	90	90	90	94	90	92
31	77	75	76	87	84	85.5
32	82	79	80.5	85	83	84
Rerata	76.2	76	<b>76.1</b>	84.25	82.2	<b>83.23</b>
Prosentase kenaikan				9.36 %		

Keterangan : P1 adalah guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
P2 adalah alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY

$$\begin{aligned}\text{Prosentase Kenaikan} &= \frac{83,23 - 76,1}{76,1} \times 100\% \\ &= 9,36\%\end{aligned}$$

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas XI IPA 1. Dapat dilihat dari nilai keterampilan menulis bahasa Jerman Siklus I dan setelah diadakannya siklus II terdapat kenaikan sebesar 9,36%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah rata-rata nilai sebelum diadakannya penelitian yaitu 76,1 menjadi 83,2 pada siklus kedua ini. Hasil ini dikatakan lebih meningkat dibanding yang sebelumnya, bisa dikatakan bahwa nilai mereka lebih baik.

d) Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik

Seperti pada siklus sebelumnya, analisis keaktifan peserta didik diambil dari observasi didalam kelas peserta didik, dalam hal ini peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Peneliti kemudian memberi skor tentang keturutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya pada peserta didik lain atau guru, dan melaksanakan hasil diskusi. Hasil analisis keaktifan peserta didik selama siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16. Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II

No. Absen	Rerata skor keaktifan peserta didik					
	Siklus I			Siklus II		
	I	II	III	IV	V	VI
1	4	4	3	3	4	5
2	3	4	3	5	4	5
3	5	5	4	6	5	6
4	4	4	3	3	4	6

5	4	4	3	5	4	5
6	3	3	3	3	3	4
7	4	3	3	4	3	5
8	-	3	3	3	3	4
9	5	5	5	6	5	6
10	3	3	3	3	3	4
11	-	3	3	4	3	5
12	4	4	4	5	4	6
13	4	4	4	4	4	4
14	3	3	3	4	3	5
15	5	5	5	5	5	6
16	5	5	3	5	5	5
17	4	5	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4
19	-	3	3	5	3	5
20	5	5	5	5	5	5
21	2	3	3	3	3	3
22	3	4	4	6	4	6
23	5	5	4	4	5	5
24	6	5	5	6	5	6
25	4	4	4	4	4	6
26	5	6	5	6	6	6
27	4	4	4	4	4	5
28	5	5	5	6	5	6
29	3	3	3	3	3	4
30	4	5	5	5	5	6
31	3	3	3	3	3	5
32	4	4	4	4	4	5
Rerata	4.03	4.06	3.78	4.40	4.65	5.09
Prosentase kenaikan				<b>19,24%</b>		

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan yang positif peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Dari rerata skor pada siklus I hingga siklus II dapat dilihat peningkatannya dan semakin meningkat saat dilaksanakannya siklus II. Dari hasil tersebut dapat dikatakan ada kenaikan keaktifan yang cukup positif.

#### 4) Refleksi Siklus II

Tahap refleksi ini, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus kedua. Peneliti dan guru saling memaparkan catatan hasil pengamatan dan pendapat tentang pelaksanaan siklus II yang kemudian dibahas dan disimpulkan untuk melihat peningkatan, perubahan atau kendala yang dihadapi sebagai informasi untuk menentukan tindakan selanjutnya apakah diperlukan perbaikan atau modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa kurang dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Tahap ini ditempuh dengan melibatkan peserta didik dan guru. Peserta didik diberi angket kedua yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan siklus II yang sudah dilaksanakan. Pemberian tindakan pada siklus II ini memberikan pengaruh cukup positif terhadap peserta didik. Guru menyatakan bahwa dengan tindakan yang telah dilakukan di siklus II ini keaktifan dan nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sudah meningkat. Peserta didik menemukan banyak hal positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan teknik *Concept Sentence*. Peserta didik juga memberikan saran kepada peneliti dan guru mengenai pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh guru. Hasil refleksi ini menunjukan bahwa terdapat beberapa perubahan pada peserta didik.

Pelaksanaan siklus II sudah dilaksanakan dengan baik dan menunjukan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu, meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan keaktifan peserta didik

dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hasil tindakan pada siklus II telah memberikan dampak sesuai yang diharapkan yaitu meningkatnya keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik disertai dengan peningkatan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

## **B. Pembahasan**

Setelah seluruh tindakan dilaksanakan, penerapan teknik *Concept Sentence* terbukti dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis peserta didik dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada meningkatnya prestasi keterampilan menulis peserta didik dan meningkatnya keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Indikator dalam penelitian ini ada dua yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik itu perubahan sikap dan keaktifan maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan prestasi bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman melalui teknik *concept sentence*.

Peningkatan prestasi peserta didik dapat dilihat dari peningkatan prestasi keterampilan menulis peserta didik. Sebelum diberi tindakan nilai keterampilan menulis peserta didik adalah 72,8. Setelah dilaksanakannya siklus I terdapat

kenaikan sebesar 4,5% dari 72,8 menjadi 76,1 dan pada siklus 2 sebesar 9,36% menjadi 83,2. Persentase kenaikan yang diperoleh yakni dari sebelum diberi tindakan sampai siklus II yaitu 14,32 %. Sebelum diberi tindakan peserta didik kesulitan dalam membuat kalimat bahkan karangan. Hal tersebut juga terlihat pada tes keterampilan menulis mereka, serta pernyataan peserta didik yang mendukung hal tersebut adalah “*Menarik, menambah semangat belajar bahasa Jerman dan menambah ilmu bahasa Jerman*”. “*... karena dengan teknik concept sentence belajar sangat nyaman dan membantu lebih mudah dalam belajar.*” “*...mengalami peningkatan yang saya rasakan.*” Namun pada siklus I peserta didik masih ada yang terlihat belum aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik dapat membuat karangan dengan cukup baik. Berikut adalah tabel perbandingan nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan.

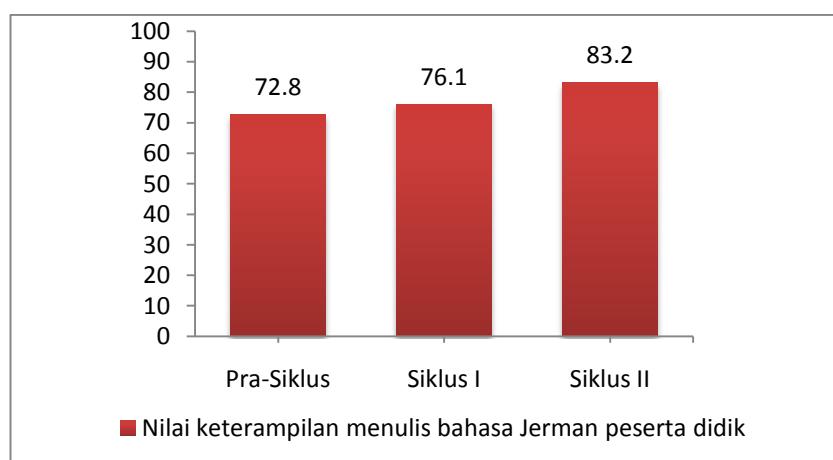
Tabel 17. Daftar Nilai Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No. Absen	Nilai sebelum tindakan	Nilai Siklus I			Nilai Siklus II		
		P1	P2	Rerata	P1	P2	Rerata
1	68	75	75	75	78	77	77.5
2	70	73	74	73.5	86	83	84.5
3	67	70	72	71	85	84	84.5
4	78	82	82	82	84	83	83.5
5	73	76	76	76	84	81	82.5
6	70	74	74	74	83	83	83
7	68	71	70	70.5	86	86	86
8	70	77	77	77	79	79	79
9	72	74	74	74	83	81	82
10	65	73	73	73	83	79	81
11	67	70	73	71.5	78	78	78
12	74	76	74	75	82	76	79
13	72	74	74	74	87	85	86
14	68	75	76	75.5	85	87	86

15	71	70	72	71.5	83	81	82
16	74	77	76	76.5	83	79	81
17	71	74	74	74	80	78	79
18	73	74	74	74	83	80	81.5
19	71	73	76	74.5	78	78	78
20	64	70	74	72	82	83	82.5
21	73	71	70	70.5	74	76	75
22	74	75	75	75	90	86	88
23	78	85	86	85.5	91	86	88.5
24	82	84	81	82.5	92	84	88
25	75	75	73	73	82	85	83.5
26	81	85	85	85	90	84	87
27	80	82	81	81.5	89	86	87.5
28	78	80	80	80	87	83	85
29	68	73	70	71.5	83	83	83
30	84	90	90	90	94	90	92
31	75	77	75	76	87	84	85.5
32	77	82	79	80.5	85	83	84
Rerata	<b>72.8</b>	76.2	76	<b>76.1</b>	84.25	82.2	<b>83.23</b>
Prosentase Kenaikan							<b>14,32%</b>

Keterangan : P1 adalah guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.  
 P2 adalah alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

Dari hasil analisis nilai di atas dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis peserta didik dalam grafik meningkat. Berikut ini adalah grafik kenaikan nilai keterampilan menulis peserta didik.



Gambar 2. Grafik Analisis Keterampilan Menulis Peserta Didik.

Dari grafik di atas menunjukan bahwa nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan. Teknik *Concept Sentence* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik juga lebih aktif ketika diskusi dilaksanakan, mereka lebih banyak berinteraksi dengan temannya untuk memecahkan masalah yang ada, mereka juga lebih aktif lagi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan di kelas yang bersifat negatif seperti tidur-tiduran, bercanda, bermain *Handphone* atau *Laptop*, ngobrol-ngobrol juga sudah terlihat berkurang. Berikut kutipan dari angket refleksi peserta didik yang mendukung pernyataan tersebut, “*Sangat menarik karena menghibur & tidak membuat ngantuk.*”, “*... menarik karena meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar*”. Berikut adalah grafik analisis keaktifan peserta didik. Analisis keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 18. Analisis Skor Keaktifan Peserta didik XI IPA 1

No. Absen	Rerata skor keaktifan peserta didik							
	Observasi I	Observasi II	Siklus I			Siklus II		
			I	II	III	IV	V	VI
1	2	2	4	4	3	3	4	5
2	3	3	3	4	3	5	4	5
3	5	-	5	5	4	6	5	6
4	2	3	4	4	3	3	4	6
5	2	2	4	4	3	5	4	5
6	2	2	3	3	3	3	3	4
7	3	3	4	3	3	4	3	5
8	2	2	-	3	3	3	3	4
9	5	5	5	5	5	6	5	6
10	2	2	3	3	3	3	3	4
11	3	3	-	3	3	4	3	5
12	3	3	4	4	4	5	4	6
13	5	5	4	4	4	4	4	4

14	2	2	3	3	3	4	3	5
15	4	4	5	5	5	5	5	6
16	3	3	5	5	3	5	5	5
17	2	2	4	5	5	5	5	5
18	5	5	4	4	4	4	4	4
19	2	3	-	3	3	5	3	5
20	5	-	5	5	5	5	5	5
21	2	2	2	3	3	3	3	3
22	3	3	3	4	4	6	4	6
23	5	5	5	5	4	4	5	5
24	6	6	6	5	5	6	5	6
25	4	4	4	4	4	4	4	6
26	5	5	5	6	5	6	6	6
27	4	4	4	4	4	4	4	5
28	6	6	5	5	5	6	5	6
29	3	3	3	3	3	3	3	4
30	5	5	4	5	5	5	5	6
31	2	2	3	3	3	3	3	5
32	3	3	4	4	4	4	4	5
Rerata	3.43	3.41	4.03	4.06	3.78	4.40	4.65	5.09

Keterangan : Skor pada tabel adalah Skor dari 3 aspek yang diamati oleh peneliti.

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan yang cukup positif dari peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *Concept Sentence*. Meskipun pada tindakan ketiga siklus pertama terdapat penurunan keaktifan yang disebabkan oleh beberapa hal yakni: peserta didik tidak mendapatkan jatah istirahat karena jam istirahat dipakai untuk ijian drama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan peserta didik tidak sempat mengganti pakaian yang dipakai pada saat drama dan juga istirahat makan siang. Berikut adalah grafik keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.



Gambar 3. Grafik Analisis Keaktifan Peserta Didik.

Grafik diatas menunjukan bahwa terjadi peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Dari semula rata-rata skor keaktifan sebelum diberi tindakan yaitu 3,43 menjadi 5,09 setelah diberi tindakan. Hal tersebut menandakan bahwa keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 sudah mengalami peningkatan.

Dari hasil angket refleksi yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan pendapat atau tanggapan positif terhadap upaya yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Berikut ini adalah beberapa pernyataan peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik *Concept Sentence*. Peserta didik memberikan pendapat bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan keaktifan mereka, “*Ya, saya tambah aktif jadi suka bertanya.*” dan “*Ya, karena bisa bertanya dengan teman kelompok jadi bisa tau salahnya*”. Peserta didik berpendapat bahwa teknik tersebut cukup membantunya peserta didik dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman, “*Mempermudah dalam*

*belajar merangkai kalimat dalam bahasa Jerman.”* dan “*...karena menurut saya dalam pembelajaran ini saya bisa terus berlatih keterampilan menulis bahasa Jerman.* “. Peserta didik juga memberikan saran bagi perbaikan pembelajaran bahasa Jerman kedepannya “*Pakai teknik Concept Sentence saja biar mudah bikin kalimatya.*” dan “*Mungkin pakai media LCD atau yang belum pernah. Permainan juga boleh, malah bikin seru*”. Dari saran-saran yang dikemukakan oleh peserta didik di atas, peneliti dengan segala keterbatasan yang dimiliki hanya mampu mengupayakan tindakan yang sesuai dengan kemampuan peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Dari hasil wawancara dengan guru maupun peserta didik dan juga angket peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Concept Sentence* sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Teknik tersebut memberikan suasana baru yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka tidak terlalu bosan dalam belajar. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Concept Sentence* memberikan dampak yang cukup positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mereka bahkan keaktifan mereka. Hal tersebut di antaranya adalah nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik lebih meningkat, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman lebih meningkat, kosa kata yang dikuasai peserta didik bertambah. Peneliti dan guru meninjau kembali hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dan II. Perubahan keaktifan peserta didik ke arah yang lebih baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Perubahan

sekecil apapun yang dialami peserta didik haruslah tetap harus dihargai dan diperhitungkan.

Karena hasil yang diperoleh yaitu dari prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman maupun keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus selanjutnya.

### **C. Tanggung Jawab Guru**

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*“ telah dilaksanakan dalam II siklus. Adapun kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka sudah sepantasnya menjadi tanggung jawab guru bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki teknik *Concept Sentence* supaya lebih variatif, untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

### **D. Keterbatasan Peneliti**

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 dengan teknik *Concept Sentence* yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Mundurnya jadwal pelaksanaan tindakan karena penyelenggaraan pemilihan umum legislatif dan UAN bagi peserta didik kelas XII sehingga peserta didik kelas X dan XI harus belajar di rumah dan membuat pelaksanaan tindakan menjadi mundur dua minggu.
3. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam penggunaan teknik ini pada pembelajaran bahasa Jerman.
4. Terdapat modifikasi dalam penggunaan teknik *Concept Sentence* oleh peneliti dan guru. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
5. Dalam penggunaan teknik *Concept Sentence*, sebaiknya peserta didik sendiri yang membuat atau menentukan kata kunci dengan dituntun dan dibantu guru, sehingga peserta didik lebih mudah dalam membuat kalimat yang sesuai dengan tema.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur oleh dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik itu perubahan sikap dan keaktifan maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Dengan demikian, hasil pepenelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **1. Keberhasilan Proses**

Dengan diterapkannya teknik *Concept Sentence*, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, (1) peserta didik terlihat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, (2) peserta didik lebih sering bertanya baik kepada guru maupun peserta didik lain, (3) peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya sikap peserta didik seperti acuh, gaduh, dan malas, mereka terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Interaksi antara

peserta didik dan guru juga menjadi lebih intensif, hal tersebut terjadi ketika proses diskusi dan tanya jawab dengan guru.

## 2. Keberhasilan Produk

Dengan diterapkannya teknik *Concept Sentence*, prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi keterampilan menulis peserta dapat dilihat dari membaiknya nilai keterampilan menulis mereka. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata skor keterampilan menulis yang diperoleh peserta didik kelas XI IPA 1 adalah 72,8, setelah diberikan tindakan pada siklus I mencapai 76,1, dan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata telah mencapai 83,23. Jadi, peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan hingga siklus II adalah sebesar 14,32 %. Selain itu peserta didik sudah mengalami banyak kemajuan. Dengan penggunaan teknik *Concept sentence*, mereka dapat terlatih dalam membuat kalimat atau tulisan. Hal tersebut membuat mereka lebih kreatif dalam menulis bahasa Jerman, mereka dapat mengembangkan kata kunci yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan dengan kelompoknya sesuai dengan ide mereka masing-masing.

Penerapan teknik *Concept sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis mendapatkan sambutan baik dari peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik yang besar terhadap pembelajaran tersebut. Peserta didik berpendapat bahwa *Concept sentence* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik juga berpendapat supaya

penggunaan teknik tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran menulis berikutnya.

## **B. Implikasi**

Dalam upaya mengajarkan bahasa Jerman, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis bahasa Jerman secara berkesinambungan dengan menggunakan tahapan dan teknik pembelajaran yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Pembelajaran keterampilan menulis telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Concept sentence*. Untuk selanjutnya guru dapat mengusahakan pemberian kata kunci yang lebih bervariasi lagi dengan tema yang lebih bervariasi lagi, sehingga keterampilan menulis peserta didik akan menjadi lebih baik dan mereka juga secara otomatis akan mendapatkan kosakata baru dan pengalaman baru. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan teknik *Concept sentence* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik dan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, serta kreativitas dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Langkah-langkah penggunaan teknik *Concept Sentence* antara lain: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi secukupnya, (3) guru membentuk kelompok peserta didik dengan jumlah kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan, (5) tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat

dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, (7) kesimpulan. Kelebihan dari teknik ini antara lain: (1) meningkatkan semangat belajar peserta didik, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (4) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, (5) memunculkan kesadaran untuk berinteraksi dengan orang lain, (6) peserta didik yang lebih pandai mengajari temannya yang kurang pandai. Meskipun demikian, teknik ini juga memiliki kelemahan yaitu : (1) hanya untuk mata pelajaran tertentu dan (2) untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya. Solusi dari adanya kelemahan tersebut, guru hendaknya berkeliling agar dapat memantau peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik mengerjakan tugasnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi peserta didik yang pasif tidak mengambil jawaban dari temannya, melainkan ikut serta dalam diskusi dan mengerjakan tugasnya.

Dengan demikian, hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi teknik pembelajaran bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarluaskan kepada guru-guru bidang studi lain khususnya bidang studi kebahasaan. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis teknik lain selain dari tindakan tersebut. Teknik yang dimaksud adalah teknik yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Jerman atau guru bidang studi lainnya sebagai alternatif teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### C. Saran

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peserta didik maupun peneliti yang lain yaitu sebagai berikut.

#### 1. Kepada Guru

Diharapkan guru mampu melanjutkan penerapan teknik *Concept sentence* pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru ketika menerapkan teknik *Concept sentence* di dalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif baik saat peserta didik bermain peran maupun berdiskusi mengevaluasi soal. Guru juga diharapkan dapat lebih variatif dalam memberikan kata kunci dalam *Concept sentence* dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih variatif dan komunikatif.

#### 2. Kepada Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Dikarenakan bahasa Jerman bukanlah pelajaran yang mudah sehingga motivasi dan minat dalam belajar sangat diperlukan agar dapat memperoleh prestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

### 3. Kepada Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Selanjutnya semoga dalam pemberian kata kunci lebih divariasikan dengan media lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Biggs, JB 1985. *The Role of Metalearning Study Process*. British Journal of Education Psychology. 55.185-212.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of language Learning and Teaching, fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, inc.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Language Assessment, Principles and Clasroom Practices*. San Fransfisco: Longman.
- Butzkamm. Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremd Sprachen Unterrichts: natürlich Künstlichkeit von der Mutter Sprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Franke Verlag.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004: Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinsel, Sabine & Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Ismaning: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Fachrurrazi, Aziz, dan Erti Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Banige Publishing.
- Gulo, D. 1982. *Kamus Psikologi*. Cetakan I. Bandung: Tonis.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti, Kusuma. 2006. *Menulis Pengalaman Pribadi*. Surakarta: FBSD UMS.

- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudson, G. 2000. *The Essential Introduction to Linguistics*. London: Blackwell.
- Iskandarwassid & Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Leach, G.N & Short, M.S. 1981. *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. New York: Longman inc.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- \_\_\_\_\_. 1977. *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. München: Max Hueber Verlag.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Linse & Nunan. 2006. *Practical English Language Teaching Young Learners*. Singapore: McGraw-Hill.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for Communicative Classroom*. New York: McGraw-Hill.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pendidikan Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pulverness, Spratt M, & William, M. 2005. *Teaching Knowledge Test Course*. New York: Cambridge Universiti Press.
- Reid, Joy. 1993. *Teaching ESL writing: Englewood Cliffs*. NJ: P University Press.

- Richards, Jack & Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistik*. London: Longman.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Stern, H. 1983. *Basic Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk . 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning-Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Valette, Rebeca. 1997. *Modern Language Testing*. New york: Hacourt Brace Jovanovich Publisher.

**INSTRUMEN TES PENELITIAN KETERAMPILAN MENULIS**  
**BAHASA JERMAN**

Buatlah karangan sederhana dengan tema *Essen und Trinken* dalam bahasa Jerman dengan menggunakan beberapa bantuan dibawah ini!

1. Name und Alter
2. Herkunft
3. Lieblingsessen und Lieblingsgetränke
4. lecker oder nicht (Komentare zum Lieblingsessen und Lieblingsgetränk)
5. Am Morgen – frühstücken
6. Am Mittag – essen – trinken
7. Am Abend – essen – trinken
8. kochen

Kunci jawaban:

Mein Name ist Monika Köhler. Mein Rufname ist Monika. Ich bin 15 Jahre alt. Ich komme aus Berlin. Meine Lieblingsessen sind Salat mit Wurst und Spaghetti. Mein Lieblingsgetränk ist Cola. Ich finde den Salat mit Wurst sehr lecker. Und die Cola schmeckt mir gut. Am Morgen frühstücke ich Brötchen mit Marmelade und trinke Milch. Am Mittag esse ich einen Hamburger und trinke Mineralwasser. Dann esse ich Pizza am Abend. Ich koche gern Spaghetti, denn ich kann nur Spaghetti kochen.

## HASIL TES SIKLUS 1

Hallo,

Ich heiße Diana Rahmansati. Ich bin 16 Jahre alt.

Ich wohne in Sanggrahan /Plumbon, Banguntapan

Bantul. Ich komme aus Yogyakarta.

Meine Lieblingsessen sind die Pommes, das Brot, das Fleisch und die Pizza. Und meine Lieblingsgetränke sind die Mineralwasser, die Milch, Orangensaft.

Das ~~ist~~ ist lecker!

Am Morgen esse ich ein Brot mit Marmelade und ich trinke ~~eine~~ Milch. Am Mittag esse ich einen Reis mit Fleisch und ich trinke ~~eine~~ Mineralwasser. Am Abend esse ich ~~eine~~ Pommes und einen Fisch ~~X~~ und ich trinke einen Orangensaft.

$$32 + 23 + 19 + 13 + 3$$

Ich koche eine Wurst. ☺ = 90

Danke

Auf Wiedersehen!

$$35 + 22 + 17 + 13 + 3 = 90$$

90

Mein Name ist Fani. Ich bin 16 Jahre alt.  
Ich wohne in Jogjakarta. Ich komme aus Jogjakarta. Mein Lieblingsessen ist Pizza und Mein Lieblingsgetränk ist Tee. Pizza ist lecker. Morgen esse ich Suppe und Reis. Mittag esse ich Pizza. Abend esse ich Müsli. Ich kann Suppe kochen.

$$30 + 20 + 16 + 13 + 3 = 82$$

$$30 + 21 + 15 + 13 + 3 = 82$$

82

Holla, ich heiße Arya. Ich bin Schüler. Ich  
 wohne in Banguntapan. Ich komme aus DIY. Ich bin 16,8 ??  
 Jahre alt. Mein Lieblingessen ist eine Bakpao und  
 mein Lieblingsgetränk ist ein Orangen Saft. Das ist lecker.  
 Am morgen ich esse Brot und frische Milch.  
 Am Mittag ich esse Fisch.  
 Am Abend ich esse Suppe.  
 und Ich liebe kochen Spaghetti ??

$$26 + 17 + 15 + 10 + 3 = 71$$

$$26 + 16 + 15 + 10 + 3 = 70$$

$$\underline{70,5}$$

## HASIL TES SIKLUS II

Hallo, Ich heiße Dian Rahmawati. Ich bin 16 Jahre alt. Ich bin Schülerin. Ich wohne in Sanggraham / Plumbon. Ich komme aus Jogjakarta. Meine Lieblingsessen sind Pommes, Wurst, Pizza, Brot, Obst, Fleisch, und Müsli. Und meine Lieblingsgetränke sind Orangensaft, Mineralwasser, Milch, und Tea. Die suppe ist nicht lecker.

Am Morgen esse ich ein Brot mit Marmelade und ich trinke eine Milch. Am Mittag esse ich ein Fleisch mit Reis und ich trinke ein Mineralwasser. Am Abend esse ich einen Müsli mit Milch und ein Mineralwasser.

Ich und meine Tante kochen Kuchen.

$$25 + 23 + 19 + 13 + 3 = 93$$

$$35 + 22 + 18 + 13 + 3 = 91$$

92

Helle, ich heiße Albertus Istora Pahala. Ich bin 17 Jahre alt. Ich wohne in  
Resewirungun, Kata Gede, Yogyakarta. Ich komme aus Bandung. Mein Lieblingsessen  
ist eine Suppe und mein Lieblingsgetränk ~~ist~~ <sup>viel</sup> Mineralwasser. Die Suppe und Mineralwasser  
sind ~~ist~~ <sup>viel</sup> lecker. Am Morgen esse ich ein Ei und trinke eine Milch. Am Mittag esse ich eine Suppe  
und trinke ein Mineralwasser. Am Abend esse ich ein Brötchen und trinke eine Milch.  
Ich kochte ~~ein~~ ein Ei.

$$28 + 22 + 17 + 13 + 3 = 83$$

$$30 + 20 + 17 + 13 + 3 = 83$$

Hallo, ich heiße anya. Ich bin Schüler. Ich bin 16 Jahre alt.  
 Ich wohne in Salakan und ich komme aus Boantul.  
 Meine Lieblingsessen <sup>sup</sup> ist Brot und Pizza. Mein Lieblingsgetränk ist Milch. Das ist lecker.  
 Am Morgen esse ich Brot.  
 Am Mittag esse ich Pizza.  
 Am Abend esse ich Ei.  
 Ich koch ~~die~~ Suppe.

$$25 + 20 + 17 + 12 + 2 = 76$$

$$30 + 17 + 15 + 10 + 2 = 74$$

$$\underline{75}$$

### Nilai Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik

Tabel. 19 Nilai Siklus I dan Siklus II

No	No.Absen	Nilai Tes Siklus I			Nilai Tes Siklus II		
		Penilai 1	Penilai 2	Rerata	Penilai 1	Penilai 2	Rerata
1	1	75	75	75	78	77	77.5
2	2	73	74	73.5	86	83	84.5
3	3	70	72	71	85	84	84.5
4	4	82	82	82	84	83	83.5
5	5	76	76	76	84	81	82.5
6	6	74	74	74	83	83	83
7	7	71	70	70.5	86	86	86
8	8	77	77	77	79	79	79
9	9	74	74	74	83	81	82
10	10	73	73	73	83	79	81
11	11	70	73	71.5	78	78	78
12	12	76	74	75	82	76	79
13	13	74	74	74	87	85	86
14	14	75	76	75.5	85	87	86
15	15	70	72	71.5	83	81	82
16	16	77	76	76.5	83	79	81
17	17	74	74	74	80	78	79
18	18	74	74	74	83	80	81.5
19	19	73	76	74.5	78	78	78
20	20	70	74	72	82	83	82.5
21	21	71	70	70.5	74	76	75
22	22	75	75	75	90	86	88
23	23	85	86	85.5	91	86	88.5
24	24	84	81	82.5	92	84	88
25	25	75	73	73	82	85	83.5
26	26	85	85	85	90	84	87
27	27	82	81	81.5	89	86	87.5
28	28	80	80	80	87	83	85
29	29	73	70	71.5	83	83	83
30	30	90	90	90	94	90	92
31	31	77	75	76	87	84	85.5
32	32	82	79	80.5	85	83	84
Rerata		76.2	76	<b>76.1</b>	84.25	82.2	<b>83.23</b>
Prosentase Kenaikan				<b>9.36 %</b>			

Keterangan: Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan.  
Penilai 2 adalah Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

Tabel 20. Nilai Menulis Peserta Didik sebelum diberi Tindakan dan setelah diberi Tindakan

No. Absen	Nilai sebelum tindakan	Nilai Siklus I			Nilai Siklus II		
		P1	P2	Rerata	P1	P2	Rerata
1	68	75	75	75	78	77	77.5
2	70	73	74	73.5	86	83	84.5
3	67	70	72	71	85	84	84.5
4	78	82	82	82	84	83	83.5
5	73	76	76	76	84	81	82.5
6	70	74	74	74	83	83	83
7	68	71	70	70.5	86	86	86
8	70	77	77	77	79	79	79
9	72	74	74	74	83	81	82
10	65	73	73	73	83	79	81
11	67	70	73	71.5	78	78	78
12	74	76	74	75	82	76	79
13	72	74	74	74	87	85	86
14	68	75	76	75.5	85	87	86
15	71	70	72	71.5	83	81	82
16	74	77	76	76.5	83	79	81
17	71	74	74	74	80	78	79
18	73	74	74	74	83	80	81.5
19	71	73	76	74.5	78	78	78
20	64	70	74	72	82	83	82.5
21	73	71	70	70.5	74	76	75
22	74	75	75	75	90	86	88
23	78	85	86	85.5	91	86	88.5
24	82	84	81	82.5	92	84	88
25	75	75	73	73	82	85	83.5
26	81	85	85	85	90	84	87
27	80	82	81	81.5	89	86	87.5
28	78	80	80	80	87	83	85
29	68	73	70	71.5	83	83	83
30	84	90	90	90	94	90	92
31	75	77	75	76	87	84	85.5
32	77	82	79	80.5	85	83	84
Rerata	<b>72.8</b>	76.2	76	<b>76.1</b>	84.25	82.2	<b>83.23</b>
Prosentase Kenaikan				<b>14,32%</b>			

Keterangan : P1 adalah guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.  
 P2 adalah alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Guruan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sehari-hari
Sub Tema	: <i>Im Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt</i>
Pertemuan ke	: Tindakan 1 Siklus I
Kelas/ Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Hari/ Tanggal	: Rabu, 26 Maret 2014

### 1. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari

### 2. KOMPETENSI DASAR

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

### 3. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

### 4. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.

3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
  4. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
  5. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.
- 5. MATERI PEMBELAJARAN**
1. Tema/ Sub Tema: *Im Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt*
  2. Buku Studio d A1 halaman 162 – 163.
- 6. METODE PEMBELAJARAN**
1. Tanya Jawab
  2. Diskusi
  3. Teknik *Concept Sentence*
- 7. LANGKAH PROSES PEMBELAJARAN**

No.	Kegiatan	Guru	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>”</li> <li>2. Guru menanyakan kabar. “<i>Wie geht's euch ?</i>”</li> <li>3. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut. Danke !</i>” Apersepsi :</li> <li>4. Menanyakan kepada peserta didik mengenai <i>Im Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt</i>. “kebutuhan sehari-hari itu apa saja?” “bahan makanan apa yang kalian punya dan tidak punya dirumah?” “hari ini kita akan mempelajari tentang makanan dan minuman dalam bahasa Jerman”.</li> </ol>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan fotokopian materi buku Studio d A1 halaman 162-163 kepada peserta didik.</li> </ol>	

	<p>2. Guru menjelaskan isi materi yaitu mengenai bahan makanan atau kebutuhan sehari-hari dalam bahasa Jerman. <i>Zum Beispiel: Kirschen, Tomaten, Kartofeln, Eier, Bananen, Milch, Hänchen, Wurst, usw.</i></p> <p>3. Guru memberikan contoh cara pengucapan makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dan peserta didik menirukannya. <i>Zum Beispiel: Kirschen, Tomaten, Kartofeln, Eier, Bananen, Milch, Hänchen, Wurst, usw.</i></p> <p>5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. “Habt ihr Fragen?”</p> <p>6. Guru meminta peserta didik secara individu untuk membuat tabel seperti pada halaman 163 (1.3) mengenai bahan makanan mana yang dibeli setiap hari, kadang-kadang, dan tidak pernah dibeli. <i>Zum Beispiel:</i> <i>jeden Tag: die Milch, das Brot, die Eier, usw.</i> <i>manchmal: Fleisch, Wurst, Erdbeeren, usw.</i> <i>nie: Fisch, Hänchen, Paprika, usw.</i></p> <p>7. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas, Guru mengecek hasil pekerjaan mereka dengan berdiskusi secara menyeluruh.</p> <p>8. Setelah tidak ada pertanyaan guru mulai menerapkan teknik <i>concept sentence</i> dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>9. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>10. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci/kata bantu yang dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugasnya.</p> <p>a. <i>Butter – Käse – in der Küche – haben</i></p> <p>b. <i>keine Marmelade – kein Fleisch – zu Hause</i></p>	70 menit
--	---	----------

		<p>c. <i>Kartoffeln – Bananen – kaufen</i>  d. <i>Orangensaft – für die Kinder – brauchen</i>  e. <i>Milch – Kühlschrank – sein – noch da</i>  f. <i>im Supermarkt – einkaufen - heute</i></p> <p>11. Lalu setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk menuliskan minimal 1 kalimat dengan kata kunci yang telah diberikan oleh guru. Kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompok sehingga mereka tahu benar mengenai karangan yang mereka buat.</p> <p>12. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh guru.</p> <p>13. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara individu dengan tugas membuat karangan sederhana mengenai tema yang sudah dijelaskan.</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan ungkapan sehr gut kepada semua kelompok yang telah baik mempresentasikan hasil karangannya.</p> <p>2. Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang masih belum terlihat aktif dan masih banyak kesalahan.</p> <p>6. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini</p> <p>7. Guru menutup pelajaran dengan salam.  <i>“Aufwiedersehen !”</i></p>	10 menit

## 8. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis  
Whiteboard  
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :  
Buku : Studio d A1 halaman 162-163

Penerbit : Katalis

## 9. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Menulis karangan sederhana.
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Contoh soal:

Buatlah karangan sederhana mengenai bahan makanan apa saja yang ada di rumah, apa yang ingin kamu beli, apa yang tidak ingin kamu beli dan dimana ingin membeli bahan makanan tersebut!

Bantul, 26 Maret 2014

Menyetujui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd

Peneliti,



Anglingkesuma Wibiesasmita  
NIM.10203241004

## Teknik Concept Sentence

Buatlah karangan sederhana dengan bantuan beberapa kata kunci dibawah ini!

## Was hast du zu Hause?

1. Butter – Käse – in der Küche – haben
  2. keine Marmelade – kein Fleisch – zu Hause
  3. Kartoffeln – Bananen – kaufen
  4. Orangensaft – für die Kinder – brauchen
  5. Milch – Kühlschrank – sein – noch da
  6. im Supermarkt – einkaufen - heute

Alternatif Jawaban :

Was habe ich zu Hause? Ich habe noch eine Butter und einen Käse in der Küche. Aber ich habe kein Fleisch und keine Marmelade zu Hause. Ich möchte Kartoffeln und Bananen kaufen. Ich brauche Orangensaft für die Kinder. Milch ist noch da im Kühlschrank. Ich brauche keine Milch. Heute kaufe ich im Supermarkt ein.

**Hier lernen Sie**

- einander Fragen und sagen, was man möchte nach dem Preis fragen und antworten
- sagen, was man lieber gern mag / issen / trinken ein Rezept verstehen und erkennen
- Wie oft? – „jeden Tag“ – manchmal – nie
- Fragewort „wodurch“
- Komparative: „viel“ / „gut“ / „gern“
- Endungen: -er, -en, -er, -er

**Reichelt**

**1 Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt**

**1 Auf dem Markt. Welche Lebensmittel kennen Sie?**

Die Kunden bitten:

- „Sie wünschen, bitte?“
- „Die Erdbeeren sind billig, Sie kaufen 99 Cent!“
- „Ein Kilo Äpfel, bitte.“
- „3,49 Euro für Bananen – das ist aber teuer!“
- „Ich hätte gern 100g Bergkäse.“

**2 Auf dem Markt kaufen Sie Äpfel und Orangen.**

**3 Wortschatz trainieren.**

**Was kauften Sie jeden Tag? Welche Lebensmittel kaufen Sie manchmal? Machen Sie eine Tabelle und sprechen Sie im Kurs.**

jeden Tag	manchmal	nie
MILCH	FLEISCH	

**4 Fünf wichtige Lebensmittel in Ihrem Land. Machen Sie eine Liste. Arbeiten Sie mit dem Wörterbuch. Wie heißen die Lebensmittel auf Deutsch?**

**5 Einkaufen in Deutschland, Österreich und der Schweiz – einkaufen in Ihren Ländern. Was kaufen Sie ein? Was gibt es nicht?**

**In Deutschland**

- „Ich kauft Käse.“
- „Ich kauft Fleisch.“
- „Ich kauft Obst.“
- „Ich kauft Gemüse.“
- „Ich kauft Brot.“

**In Österreich**

- „Ich kauft Käse.“
- „Ich kauft Fleisch.“
- „Ich kauft Obst.“
- „Ich kauft Gemüse.“
- „Ich kauft Brot.“

**In der Schweiz**

- „Ich kauft Käse.“
- „Ich kauft Fleisch.“
- „Ich kauft Obst.“
- „Ich kauft Gemüse.“
- „Ich kauft Brot.“

**163 einhundertdreundsechzig**

**10 Essen und trinken**

**1 Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt**

**1 Auf dem Markt. Welche Lebensmittel kennen Sie?**

**2 Auf dem Markt kaufen Sie Äpfel und Orangen.**

**3 Wortschatz trainieren.**

**Was kauften Sie jeden Tag? Welche Lebensmittel kaufen Sie manchmal? Machen Sie eine Tabelle und sprechen Sie im Kurs.**

jeden Tag	manchmal	nie
MILCH	FLEISCH	

**4 Auf dem Markt oder im Supermarkt? Welche Lebensmittel kaufen Sie wo?**

auf dem Markt	im Supermarkt
Apfel	FLEISCH

**162 einhundertzwanzig**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Guruan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sehari-hari
Sub Tema	: <i>Einkaufen</i>
Pertemuan ke	: Tindakan 2 Siklus I
Kelas/ Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Hari/ Tanggal	: Rabu, 2 April 2014

### **1. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari

### **2. KOMPETENSI DASAR**

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

### **3. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

### **4. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.

3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

## 5. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tema/ Sub Tema: *Einkaufen*
2. Buku Kontakte Deutsch Extra halaman 61-62

## 6. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Teknik *Concept Sentence*

## 7. LANGKAH PROSES PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Guru	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>”</li> <li>2. Guru menanyakan kabar. “<i>Wie geht's euch ?</i>”</li> <li>3. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut. Danke !</i>” Apersepsi :</li> <li>4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai tema <i>Einkaufen</i> . “Apakah kalian pernah berbelanja?” “biasanya, barang apa saja yang kalian beli saat berbelanja?” “dimana biasanya kalian berbelanja?” “hari ini kita akan mempelajari dialog percakapan anatara penjual dan pembeli!”</li> </ol>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku Kontakte Deutsch Extra halaman 61-62.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam buku, tentang nama-nama benda sesuai gambar dan cara</li> </ol>	

		<p>membaca harga.</p> <p>3. Guru meminta dua peserta didik secara acak untuk membaca dialog dengan nyaring. Kemudian peserta yang sudah membaca dialog tersebut harus menujuk teman yang lain untuk membaca kembali dialog tersebut.</p> <p>4. Guru mengulang kembali dengan membacakannya di depan kelas dengan nyaring agar peserta didik dapat menyimak apa yang dibacakan oleh Guru.</p> <p>5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. “Habt ihr Fragen?”</p> <p>6. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan pada halaman 62 (Ü6) kemudian dibahas bersama-sama.</p> <p>7. Setelah semua jawaban dibahas, Guru kembali menanyakan kepada peserta didik apabila masih ada yang ingin ditanyakan. “Habt ihr Fragen?”</p> <p>8. Setelah tidak ada pertanyaan Guru mulai menerapkan teknik concept sentence dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>9. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>10. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci. Setiap kelompok diminta membuat dialog sesuai tema yang sudah dipelajari.</p> <p>11. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh Guru.</p> <p>12. Guru memberi evaluasi kepada peserta didik secara individu. Kemudian guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kepada guru.</p>	70 menit
3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan ungkapan “<i>sehr gut!</i>” kepada semua kelompok yang telah baik mengerjakan tugasnya.</p> <p>2. Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan.</p> <p>3. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan salam. “<i>Aufwiedersehen !</i>”</p>	10 menit

## 8. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis  
Whiteboard  
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :  
Buku : *Kontakte Deutsch Extra*  
Penerbit : Katalis  
Pengarang : Eva- Maria Marbun, Helmi Rosana

## 9. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : melengkapi dialog rumpang.
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Soal evaluasi:

Lengkapi dialog sederhana dibawah ini!

- ◊ Was möchten Sie?
- ❖ Ich möchte einen Blumenkohl, bitte.
- ◊ .....?
- ❖ Ja, ..... Reis.  
..... eine Packung?
- ◊ 0,99 € (99 Cent)
- ❖ ..... 3 Packungen.
- ◊ ..... 5,20 €.
- ❖ ..... Auf Wiedersehen!
- ◊ .....!

(Sumber: Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 62)

Bantul, 2 April 2014

Menyetujui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd

Peneliti,



Anglingkesuma Wibiesasmita  
NIM.10203241004

Alternatif kunci jawaban:

- ◊ Was möchten Sie?
- ❖ Ich möchte einen Blumenkohl, bitte.
- ◊ Möchten Sie noch etwas?
- ❖ Ja, Ich brauche Reis.
- Wie viel kostet eine Packung?
- ◊ 0,99 € (99 Cent)
- ❖ Ich nehme 3 Packungen.
- ◊ Das kostet 5,20 €.
- ❖ Vielen Dank, auf Wiedersehen!
- ◊ Auf Wiedersehen!

## Teknik Concept Sentence

Buatlah dialog sederhana antara penjual dan pembeli dengan bantuan beberapa kata kunci dibawah ini!

1. möchten - Guten Morgen! – was - ?
  2. ein Kilo Fleisch - ein Dutzend Eier – brauchen
  3. zwei Kilo Fisch – geben – bitte – mir - !
  4. 500 Gramm Erdbeeren – nehmen
  5. 20.75 € - kosten - zusammen

Alternatif Jawaban:

- Kunde : Guten Morgen!
- Verkäuferin : Guten Morgen! Was möchten Sie bitte?
- Kunde : Ich brauche ein Kilo Fleisch und ein Dutzend Eier.
- Verkäuferin : Hier bitte! Sonst noch etwas?
- Kunde : Ja, geben Sie mir bitte zwei Kilo Fisch!
- Verkäuferin : noch etwas?
- Kunde : Ich nehme 500 Gramm Erdbeeren.
- Verkäuferin : Das kostet zusammen 20.75 €.
- Kunde : Hier bitte,
- Verkäuferin : Danke! Auf Wiedersehen!
- Kunde : Auf Wiedersehen!

**Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus**

**im Supermarkt**  
Familie Hoffmann, die Gastfamilie von Santi, möchte die indonesischen Schülerinnen und Schüler einladen. Santi und Herr Hoffmann gehen einkaufen. Zuerst gehen sie in einen Supermarkt. Dort kaufen sie:

14,80 €	0,99 €	0,97 €	0,59 €
3,20 €	0,99 €	1,19 €	1,72 €

Dafür bezahlen sie 57,91 €.  
Ergänzt bitte den Kassenbon.

1. Hosesch's Popsi	2,50 €	e Flasche, -n	e Dose, -n
2. Apfelsaft	4,85 €	e Dose, -n	e Packung, -en
3. Wasser	4,50 €	e Flasche, -n	e Packung, -en
4. Orangengebäck	6,58 €	e Flasche, -n	e Packung, -en
5. Lebkuchen	14,80 €	r Becher, -r	s Stück
6. Yoghurt	11,90 €		
7. Reis	1,58 €		
8. Hähnchen	9,50 €		
SUMME	57,91 €		

Auf dem Markt

Danach gehen Santi und Herr Hoffmann auf den Markt. Dort kaufen sie Obst und Gemüse. Hört den Dialog und lest leise mit. Unterstreicht die Namen für Obst und Gemüse. Dengarkan dialog sambil membaca teksnya. Garsibawlahi nama buah-buahan dan sayuran.

1. Guten Morgen!  
2. Guten Morgen!  
3. Was möchten Sie bitten?  
4. Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo?  
5. Einen Euro fünfzig.  
6. Gut, ich nehme zwei Kilo.

7. Sonst noch etwas?  
8. Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.  
9. Möchten Sie noch etwas?  
10. Ja. Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.  
11. Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.  
12. Nein, darke, 5 kg, das ist zu viel.  
13. Das macht 11,28 €.

Ü 6

Der Einkaufszettel von Herr Hoffmann  
Was kauft Herr Hoffmann? Ergänzt.  
Apa yang dibeli pak Hoffmann? Tuliskanlah.

Ü 7

Beim Einkaufen  
Sprecht bitte nach.  
Ulangilah.

Ü 8

Was möchten Sie?  
1. Ich hätte gern Orangen.  
2. Wie viel kosten ein Kilo?  
3. Ein Euro fünfzig.  
4. Gut, ich nehme dann zwei Kilo!  
5. Noch etwas?  
6. Geben Sie mir bitte noch eine Melone.  
7. Das macht 4,10 €.

Einkaufsgespräch  
Bitte ergänzt.  
Lengkapilah.

Ü 9

Was möchten Sie?  
1. Einen Blumenkohl, bitte.  
2. Reis.  
3. eine Packung?  
4. 0,99 € (99 Cent).  
5. 3 Packungen.  
6. 5,20 €.

62 zweihundsechzig

einundsechzig 61

Sumber: Buku Kontakte Deutsch Extra halaman 61-62

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Guruan	:	SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Tema	:	Kehidupan Sehari-hari
Sub Tema	:	<i>Lieblingsessen</i>
Pertemuan ke	:	Tindakan 3 Siklus I
Kelas/ Semester	:	XI / 2
Alokasi Waktu	:	45 Menit x 2
Hari/ Tanggal	:	Rabu, 23 April 2014

### **1. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari

### **2. KOMPETENSI DASAR**

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

### **3. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

### **4. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.

3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
5. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

## 5. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tema/ Sub Tema: *Lieblingsessen*.
2. Buku Studio d A1 halaman 168.

## 6. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Teknik *Concept Sentence*

## 7. LANGKAH PROSES PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Guru	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>”</li> <li>2. Guru menanyakan kabar. “<i>Wie geht's euch ?</i>”</li> <li>3. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut. Danke!</i>”</li> <li>4. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai makanan kesukaan. “apa makanan kesukaan kalian?” <i>Zum Beispiel: gebratener Reis, Salat mit Wurst, Nudeln, Hänchen, Brot, Pizza, Pommes, usw.</i> “dimana biasanya kalian membeli makanan kesukaan?” <i>Zum Beispiel: im Supermarkt, im Imbiss-Stände, Restaurant, usw.</i> “hari ini kita akan mempelajari materi mengenai Lieblingsessen!”</li> </ol>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku Studio d A1</li> </ol>	

		<p>halaman 168.</p> <p>2. Guru bertanya pada beberapa peserta didik mengenai makanan kesukaan. "Was sind deine <i>Lieblingsessen</i>?" Kemudian melatihkan cara mengungkapkan makanan kesukaan dalam bahasa Jerman.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam buku, tentang nama-nama makanan dan redemittel yang dipakai saat menanyakan makanan kesukaan dan mengungkapkan makanan kesukaan kepada orang lain dalam bahasa Jerman.</p> <p>Zum Beispiel:</p> <p><i>Was ist dein Lieblingsessen? - Bratwurst ist mein Lieblingsessen, Spaghetti ist meine Lieblingsessen, Pommes frites schmeckt mir gut, usw.</i></p> <p>4. Guru menanyakan kembali mengenai makanan kesukaannya kepada peserta didik yang belum ditanya tadi.</p> <p>5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>"Habt ihr Fragen?"</p> <p>6. Setelah tidak ada pertanyaan Guru mulai menerapkan teknik <i>concept sentence</i> dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>7. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>8. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci. Setiap kelompok diminta membuat karangan sederhana sesuai tema yang sudah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Nudeln – gern – essen</i></li> <li><i>Im Supermarkt – Nudeln – kaufen</i></li> <li><i>Nudeln – sein - lecker</i></li> <li><i>Lieblingsgetränk – haben</i></li> <li><i>mein Lieblingsgetränk – Tee – sein</i></li> <li><i>trinken – zweimal pro Tag – Tee</i></li> </ol> <p>9. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh Guru.</p> <p>10. Guru memberikan tugas menulis untuk individu mengenai tema yang sama namun peserta didik bebas menggunakan kata benda yang diinginkan.</p>	20 menit
		<p>Was ist dein Lieblingsessen? - Bratwurst ist mein Lieblingsessen, Spaghetti ist meine Lieblingsessen, Pommes frites schmeckt mir gut, usw.</p> <p>4. Guru menanyakan kembali mengenai makanan kesukaannya kepada peserta didik yang belum ditanya tadi.</p> <p>5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>"Habt ihr Fragen?"</p> <p>6. Setelah tidak ada pertanyaan Guru mulai menerapkan teknik <i>concept sentence</i> dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>7. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>8. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci. Setiap kelompok diminta membuat karangan sederhana sesuai tema yang sudah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Nudeln – gern – essen</i></li> <li><i>Im Supermarkt – Nudeln – kaufen</i></li> <li><i>Nudeln – sein - lecker</i></li> <li><i>Lieblingsgetränk – haben</i></li> <li><i>mein Lieblingsgetränk – Tee – sein</i></li> <li><i>trinken – zweimal pro Tag – Tee</i></li> </ol> <p>9. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh Guru.</p> <p>10. Guru memberikan tugas menulis untuk individu mengenai tema yang sama namun peserta didik bebas menggunakan kata benda yang diinginkan.</p>	30 menit
		<p>Was ist dein Lieblingsessen? - Bratwurst ist mein Lieblingsessen, Spaghetti ist meine Lieblingsessen, Pommes frites schmeckt mir gut, usw.</p> <p>4. Guru menanyakan kembali mengenai makanan kesukaannya kepada peserta didik yang belum ditanya tadi.</p> <p>5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>"Habt ihr Fragen?"</p> <p>6. Setelah tidak ada pertanyaan Guru mulai menerapkan teknik <i>concept sentence</i> dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>7. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>8. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci. Setiap kelompok diminta membuat karangan sederhana sesuai tema yang sudah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Nudeln – gern – essen</i></li> <li><i>Im Supermarkt – Nudeln – kaufen</i></li> <li><i>Nudeln – sein - lecker</i></li> <li><i>Lieblingsgetränk – haben</i></li> <li><i>mein Lieblingsgetränk – Tee – sein</i></li> <li><i>trinken – zweimal pro Tag – Tee</i></li> </ol> <p>9. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh Guru.</p> <p>10. Guru memberikan tugas menulis untuk individu mengenai tema yang sama namun peserta didik bebas menggunakan kata benda yang diinginkan.</p>	15 menit
		<p>Was ist dein Lieblingsessen? - Bratwurst ist mein Lieblingsessen, Spaghetti ist meine Lieblingsessen, Pommes frites schmeckt mir gut, usw.</p> <p>4. Guru menanyakan kembali mengenai makanan kesukaannya kepada peserta didik yang belum ditanya tadi.</p> <p>5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>"Habt ihr Fragen?"</p> <p>6. Setelah tidak ada pertanyaan Guru mulai menerapkan teknik <i>concept sentence</i> dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>7. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>8. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci. Setiap kelompok diminta membuat karangan sederhana sesuai tema yang sudah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Nudeln – gern – essen</i></li> <li><i>Im Supermarkt – Nudeln – kaufen</i></li> <li><i>Nudeln – sein - lecker</i></li> <li><i>Lieblingsgetränk – haben</i></li> <li><i>mein Lieblingsgetränk – Tee – sein</i></li> <li><i>trinken – zweimal pro Tag – Tee</i></li> </ol> <p>9. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh Guru.</p> <p>10. Guru memberikan tugas menulis untuk individu mengenai tema yang sama namun peserta didik bebas menggunakan kata benda yang diinginkan.</p>	10 menit

3.	<i>Schluss</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan ungkapan “<i>sehr gut!</i>” kepada semua kelompok yang telah baik mengerjakan tugasnya.</li> <li>2. Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan.</li> <li>3. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan salam. “<i>Aufwiedersehen !</i>”</li> </ol>	10 menit
----	----------------	--	----------

## 8. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis  
Whiteboard  
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :  
Buku : Studio D A1  
Penerbit : Katalis  
Pengarang : Hermann Funk, Christina Kuhn & Silke Demme

## 9. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Menulis karangan sederhana.
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Soal evaluasi:

Buatlah karangan mengenai *Lieblingsessen und Lieblingsgetränke* dan kalian biasa membelinya dimana!

Bantul, 23 April 2014

Menyetujui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd

Peneliti,



Anglingkesuma Wibesasmita  
NIM.10203241004

## Teknik Concept Sentence

Buatlah karangan sederhana dengan bantuan beberapa kata kunci dibawah ini!

1. Nudeln – gern - essen
  2. Im Supermarkt – Nudeln – kaufen
  3. Nudeln – sein - lecker
  4. manchmal – kochen – zu Hause
  5. Lieblingsgetränk – haben
  6. mein Lieblingsgetränk – Tee – sein
  7. trinken – zweimal pro Tag – Tee

Alternatif jawaban:

Ich esse gern Nudeln. Ich kaufe Nudeln im Supermarkt. Ich mag Nudeln, denn sie sind lecker. Aber manchmal kuche ich selbst zu Hause. Ich habe auch Lieblingsgetränk. Mein Lieblingsgetränk ist Tee. Ich trinke Tee zweimal pro Tag.

**Einheit 10**

**168**

einundachtzig

**4 Was ich gern mag**

**1 Ein Menü. Was passt zusammen?**

Ü 7



Ich finde, Salat passt zu Pizza.





Fleisch	Kartoffeln	Salat	Käse	Wein
Fisch	Reis	Sauerkraut	Schinken	Bier
Pizza	Nudeln	Tomaten	Ketchup	Wasser
Brot	Pommes	Paprika	Schokolade	Orangensaft

**2 Magst du ...? Üben Sie.**

Ü 8-8

■ Magst du Nudeln?  
◆ Ja, am liebsten mit Ketchup.

■ Magst du ...?  
◆ Ja, am liebsten mit ... / Nein, mag ich nicht.

**3 Smalltalk. In Deutschland sprechen viele Leute gern über das Thema Essen.**  
Fragen Sie, was Ihr Partner / Ihre Partnerin gern isst. Machen Sie Notizen und berichten Sie.

Björn isst gern Döner. Er mag keine Kartoffeln.  
Natalia isst lieber Salat als Fleisch. Am liebsten isst sie Tomaten.

**Redemittel**

**fragen, was jemand gern isst/trinkt**

Magst du ... / Mögen Sie ...	Spaghetti?
Isst du gern ... / Essen Sie gern ...	Salat?
Trinkst du gern ... / Trinken Sie gern ...	Milch? Bier?
Was magst du / mögen Sie lieber?	Äpfel oder Bananen?
Was ist dein / Ihr Lieblingsessen?	Gemüse oder Fleisch?

**sagen, was man (nicht) gern mag/isst/trinkt**

Bratwurst	... mag/esse/trinke ich gern / ist mein Lieblingsessen.
Tomatensaft	... schmeckt/schmecken super.
Pommes frites	... mag ich gar nicht / schmeckt/schmecken mir nicht. ... kenne ich nicht. Was ist das?

Ist das Schweinefleisch? / Ananas aus der Dose – ist da Zucker drin?  
Apfelkuchen, lecker! Sind da Rosinen drin?  
Ist das vegetarisch? Ich esse kein Fleisch.

Sumber: Buku Studio d A1 halaman 168

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Guruan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sehari-hari
Sub Tema	: <i>Bestellung im Restaurant</i>
Pertemuan ke	: Tindakan 1 Siklus II
Kelas/ Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Hari/ Tanggal	: Rabu, 7 Mei 2014

### **1. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari

### **2. KOMPETENSI DASAR**

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

### **3. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

### **4. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.

3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
5. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

## 5. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tema/ Sub Tema: Bestellung im Restaurant
2. Buku Kontakte Deutsch Extra halaman 69.

## 6. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Teknik *Concept Sentence*

## 7. LANGKAH PROSES PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Guru	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka KBM dengan memberi salam. “Guten Tag !”.\\</li> <li>2. Guru menanyakan kabar. “Wie geht's euch ?”</li> <li>3. Menjawab pertanyaan peserta didik. “Es geht mir auch gut. Danke !”</li> <li>4. Menanyakan kepada peserta didik mengenai <i>Bestellung im Restaurant</i>. “Sudah pernah makan di Restoran?” “apa yang biasa kalian pesan?” “hari ini kita akan mempelajari materi mengenai memesan makanan di restoran”.</li> </ol>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku Kontakte Deutsch Extra halaman 69.</li> <li>2. Guru meminta 2 orang peserta didik untuk membaca dialog <i>Bestellung im Restaurant</i>. Setelah kedua peserta didik selesai membaca dialog tersebut, Guru meminta peserta didik yang sudah</li> </ol>	

		<p>membaca tadi untuk menujuk teman yang lain untuk mengulangi membaca dialog tersebut.</p> <p>3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dimengerti yang ada pada dialog <i>Bestellung im Restaurant</i>. “Habt ihr Fragen?”</p> <p>4. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan Ü10.</p> <p>5. Kemudian Guru mengoreksi hasil hasil pekerjaan peserta didik dengan menawarkan kepada peserta didik untuk menjawabnya.</p> <p>6. Guru kembali bertanya kepada peserta didik, apakah masih ada yang belum dimengerti. “Hast du noch Fragen?”</p> <p>7. Setelah tidak ada pertanyaan Guru mulai menerapkan teknik concept sentence dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>8. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>9. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci. Setiap kelompok diminta membuat karangan sederhana sesuai tema yang sudah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>der Hamburger – möchten</i></li> <li><i>und ich – die Suppe – nehmen</i></li> <li><i>ein Glas Orangensaft – trinken – möchten</i></li> <li><i>das Mineralwasser</i></li> <li><i>wir – Käsekuchen – haben</i></li> <li><i>nehmen – Käsekuchen mit Sahne – dann</i></li> </ol> <p>10. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh Guru.</p>	70 menit
3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan ungkapan “<i>sehr gut!</i>” kepada semua kelompok yang telah baik mengerjakan tugasnya.</p> <p>2. Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan.</p> <p>3. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan salam. “<i>Aufwiedersehen !</i>”</p>	10 menit

## 8. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis  
Whiteboard  
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :  
Buku : *Kontakte Deutsch Extra*  
Penerbit : Katalis  
Pengarang : Eva- Maria Marbun, Helmi Rosana

## 9. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Menulis karangan sederhana.
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

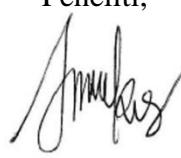
Soal evaluasi:

Buatlah dialog sederhana mengenai pemesanan makanan di sebuah restoran!

Bantul, 7 Mei 2014

Menyetujui,  
Guru Bahasa Jerman,

  
Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd

Peneliti,  
  
Anglingkesuma Wibiesasmita  
NIM.10203241004

**Teknik Concept Sentence:**

Buatlah dialog pemesanan makanan disebuah restoran dengan menggunakan kata kunci di bawah ini!

1. der Hamburger – möchten
2. und ich – die Suppe – nehmen
3. ein Glas Orangensaft – trinken – möchten
4. das Mineralwasser
5. wir – Käsekuchen – haben
6. nehmen – Käsekuchen mit Sahne – dann

Alternatif Jawaban (Teknik *Concept Sentence*) :

Gast 1 : Herr Ober, wir möchten bestellen!

Kellner : Bitte, was bekommen Sie?

Gast 1 : Ich möchte gern einen Hamburger.

Gast 2 : Und ich nehme eine Suppe.

Kellner: Und was möchten Sie trinken?

Gast 1 : Ich möchte ein Glas Orangensaft trinken.

Kellner: und Sie?

Gast 2 : ein Mineralwasser, bitte.

Kellner: Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Käsekuchen.

Gast 2 : Gut, dann nehme ich einen Käsekuchen mit Sahne.

## Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

## Teil 1

Herr Hoffmann: Ein Glas Bier, ein Pils bitte.  
Kollege: Und für mich bitte einen Eistee!  
Kellner: Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.  
Herr Hoffmann: Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.  
Kollege: Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

## Speisen und Getränke im Restaurant

Ordnet die Speisen und Getränke in die Tabelle ein.

Tuliskan nama makanan dan minuman sesuai dengan jenisnya.

Ü 8



Vorspeisen	Hauptspeisen	Nachspeisen	Getränke
	<i>Fischfilet</i>		

e Suppe	r Salatteller	s Fischfilet	r Apfelkuchen mit Sahne
	r Eistee	r Apfelkuchen	

## Bestellung im Restaurant

Sprecht bitte nach.

**Langitah.**

- Herr Ober, wir möchten bestellen!
- Bitte, was bekommen Sie?
- Ich möchte gern einen Salatteller.
- Und ich nehme das Fischfilet.
- Und was möchten Sie trinken?
- Ein Glas Bier, ein Pils bitte.
- Und für mich bitte einen Eistee!
- Möchten Sie auch Nachtisch?  
Heute haben wir Apfelkuchen.
- Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.
- Ich auch, aber bitte ohne Sahne.



Ü 9



[Bestellen](#)

Bitte ergänzt.

Untuk ergonomi  
Lengkapilah.

- Bitte, was bekommen Sie?
- \_\_\_\_\_ Steak mit Kartoffeln.  
Und zum Trinken \_\_\_\_\_ Rotwein.
- \_\_\_\_\_ Nachtisch?
- Was gibt es heute?
- Wir \_\_\_\_\_ Karamellpudding.
- Gut, dann \_\_\_\_\_ den Pudding.

Ü 10



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Guruan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sehari-hari
Sub Tema	: <i>Essen in der Mensa</i>
Pertemuan ke	: Tindakan 2 Siklus II
Kelas/ Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Hari/ Tanggal	: Rabu, 14 Mei 2014

### **1. STANDAR KOMPETENSI**

#### **Menulis**

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari

### **2. KOMPETENSI DASAR**

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

### **3. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

### **4. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.

3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
5. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

## 5. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tema/ Sub Tema: *Essen in der Mensa*
2. Buku Kontakte Deutsch Extra halaman 70

## 6. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Teknik *Concept Sentence*

## 7. LANGKAH PROSES PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Guru	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>”</li> <li>2. Guru menanyakan kabar. “<i>Wie geht's euch ?</i>”</li> <li>3. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut. Danke !</i>” Apersepsi :</li> <li>4. Menanyakan kepada peserta didik mengenai tema <i>Essen in der Mensa</i> . “Kalian sudah makan?” “hari ini kita akan membahas materi mengenai makanan dan cara mengomentari makanannya”</li> </ol>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku Kontakte Deutsch Extra halaman 70.</li> <li>2. Guru meminta 2 orang peserta didik untuk membaca dialog <i>Ü11</i>.</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum</li> </ol>	

		<p>dimengerti yang ada pada dialog <i>tersebut</i>. “Habt ihr Fragen?”</p> <p>4. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara mengucapkan “enak atau tidak enak” pada makanan dalam bahasa Jerman. <i>Zum Beispiel: Gemüseeintopf schmeckt mir gut, es schmeckt mir gut, ich esse lieber Fleisch, usw.</i></p> <p>5. Guru melatihkan cara pengucapan yang ada pada kolom “Wie schmeckt dir das?” dan meminta peserta didik menirukannya.</p> <p>6. Guru kembali bertanya kepada peserta didik, apakah masih ada yang belum dimengerti. “Hast du noch Fragen?”</p> <p>7. Setelah tidak ada pertanyaan Guru mulai menerapkan teknik concept sentence dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>8. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>9. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci. Setiap kelompok diminta membuat karangan sederhana sesuai tema yang sudah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Heute – sein – in der Mensa</i></li> <li><i>essen – Suppe – und – Salat</i></li> <li><i>trinken – Tasse Kaffee - dort</i></li> <li><i>trinken – Tasse Kaffee - dort</i></li> <li><i>finden – sehr lecker – die Suppe</i></li> <li><i>schmecken – Tasse Kaffe – sehr gut</i></li> </ol> <p>10. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh Guru.</p>	70 menit
3.	<i>Schluss</i>	<p>1. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan ungkapan “<i>sehr gut!</i>” kepada semua kelompok yang telah baik mengerjakan tugasnya.</p> <p>2. Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan.</p> <p>3. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan salam. “<i>Aufwiedersehen !</i>”</p>	10 menit

## 8. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis  
Whiteboard  
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :  
Buku : *Kontakte Deutsch Extra*  
Penerbit : Katalis  
Pengarang : Eva- Maria Marbun, Helmi Rosana

## 9. PENILAIAN

4. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
5. Bentuk Instrumen : Menulis karangan sederhana.
6. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

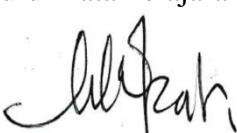
No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Soal evaluasi:

Buatlah dialog sederhana dengan menggunakan bantuan kata kunci dibawah ini!

Bantul, 14 Mei 2014

Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran,



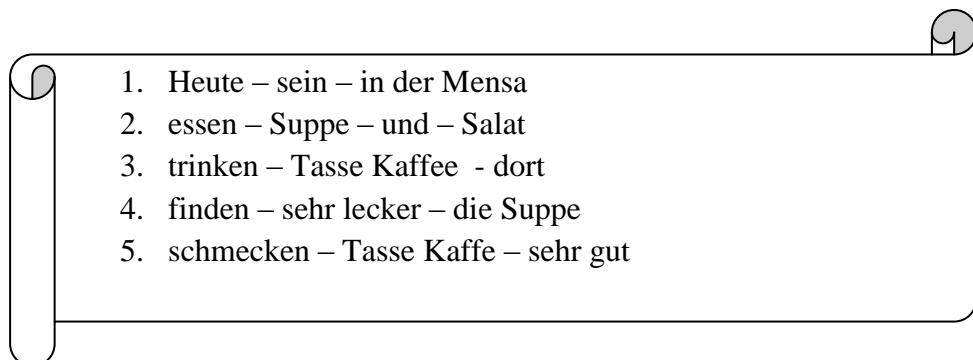
Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd

Peneliti,



Anglingkesuma Wibiesasmita  
NIM.10203241004

### **Teknik Concept Sentence :**



1. Heute – sein – in der Mensa
  2. essen – Suppe – und – Salat
  3. trinken – Tasse Kaffee - dort
  4. finden – sehr lecker – die Suppe
  5. schmecken – Tasse Kaffe – sehr gut

Alternatif jawaban (Teknik *Concept Sentence*) :

Heute bin ich in der Mensa. Ich esse Suppe und Salat. Dort trinke ich eine Tasse Kaffee. Die Suppe finde ich sehr lecker. Die Tasse Kaffee schmeckt mir gut.

**Unit 2**

**Ü 11**


**Alltag**

**Essen in der Mensa**

Santi und Paula essen in der Mensa zu Mittag.  
 Variiert den Dialog.  
 Variasikan percakapan.

*Was gibt's heute?*  
 *Schnitzel mit Kartoffelbrei und Gemüse.*

1  
 Und für die Vegetarier *Gemüseeintopf.*

*Oh, Gemüseeintopf schmeckt mir.*

2  
 Ich nehme den *Gemüseeintopf* und als Nachtisch *Pudding.*

*Gemüseeintopf? Schmeckt dir das?*  
 Ich esse lieber *Fleisch.*

4  
 Ich nehme das *Schnitzel* und die Tagessuppe.

*Dann „Guten Appetit!“*

1  
 s *Schnitzel mit Kartoffelbrei und Gemüse*  
 e Forelle mit Kartoffeln und Salat  
 r Sauerbraten mit Klößen  
 s Hähnchen mit Pommes Frites

2  
 r *Gemüseeintopf*  
 die Spaghetti mit Käsesoße  
 r Eiersalat mit Gemüse

3  
 s *Obst*  
 r *Kuchen*  
 r *Pudding*



**Ü 12**


**Wie schmeckt dir das?**  
 Sprecht bitte nach.  
 Ulangilah.

Schmeckt **dir** das Gemüse, Klaus?  
 Ja, es schmeckt **mir** gut.  
 Schmeckt Hans die Suppe?  
 Nein, sie schmeckt **ihm** nicht.  
 Und Inge, schmeckt **ihr** die Suppe?  
 Ja, Suppe isst sie gern.  
 Schmeckt **euch** der Kuchen?  
 Super, er schmeckt **uns** sehr.  
 Santi und Paula mögen den Kuchen nicht.  
 Nein, er schmeckt **ihnen** nicht.



**Ü 13**



Ergänzt die folgende Tabelle.  
 Lengkapilah.

	ich	du	er	es	sie	wir	ihr	Sie	sie
Dativ				<i>ihm</i>				<i>Ihnen</i>	

**70 siebzig**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Guruan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sehari-hari
Sub Tema	: <i>Frühstück in Deutschland und in Indonesien</i>
Pertemuan ke	: Tindakan 3 Siklus II
Kelas/ Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Hari/ Tanggal	: Rabu, 21 Mei 2014

### **1. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari

### **2. KOMPETENSI DASAR**

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

### **3. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

### **4. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.

3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
5. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

## 5. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tema/ Sub Tema: *Frühstück in Deutschland und in Indonesien*
2. Buku Kontakte Deutsch Extra halaman 72-73

## 6. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Teknik *Concept Sentence*

## 7. LANGKAH PROSES PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Guru	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka KBM dengan memberi salam. <i>“Guten Tag !”</i></li> <li>2. Guru menanyakan kabar. <i>“Wie geht's euch ?”</i></li> <li>3. Menjawab pertanyaan peserta didik. <i>“Es geht mir auch gut. Danke !”</i></li> <li>4. Guru menanyakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan makanan internasional. Misalnya apa saja menu makanan internasional, <i>zum Beispiel Falafel, Döner, Tomyam, Tacos, Brot mit Butter oder Marmelade, Sushi, usw.</i> dimana bisa membeli makanan tersebut, <i>zum Beispiel im Restaurant und Imbiss-Stände.</i></li> </ol>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku Kontakte Deutsch Extra halaman 72 dan 73.</li> <li>2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks surat mengenai <i>Essen in Deutschland - International</i> kemudian meminta</li> </ol>	

		<p>peserta didik tadi untuk menunjuk temannya untuk membacakan lanjutan bacaanya sampai teks selesai dibaca.</p> <p>3. Guru bertanya kepada peserta didik, apakah masih ada yang belum dimengerti. “Habt ihr Fragen?”</p> <p>4. Guru menjelaskan beberapa kosakata yang tidak dimengerti oleh peserta didik. <i>Zum Beispiel: Imbiss-Stände, Mittleren Osten, Nahrungsmitteln, Döner, usw.</i></p> <p>5. Guru melanjutkan materi pada Ü17 mengenai <i>Frühstück in Deutschland und in Indonesien</i>.</p> <p>6. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari makanan apa saja yang dimakan pada saat sarapan di negara Jerman dan di Indonesia. Peserta didik dapat mencari informasi melalui internet dengan bantuan <i>Handphone</i>.</p> <p>7. Guru bersama dengan peserta didik mengoreksi seluruh jawaban dari peserta didik dan berdiskusi.</p> <p>8. Guru kembali bertanya kepada peserta didik, apakah masih ada yang belum dimengerti. “Hast du noch Fragen?”</p> <p>9. Setelah tidak ada pertanyaan Guru mulai menerapkan teknik concept sentence dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>10. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4 orang.</p> <p>11. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertintah dan kata kunci. Setiap kelompok diminta membuat karangan sederhana sesuai tema yang sudah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>anders – Das Frühstück – in Deutschland und Indonesien – sein</i></li> <li><i>essen – die Leute – keinen Reis und keine Nudeln – zum Frühstück – in Deutschland</i></li> <li><i>frühstücken – dort - die Leute - Brot und Marmelade</i></li> <li><i>die Leute – in Indonesien – essen - Reis und Nudeln - zum Frühstück</i></li> <li><i>gebratener Reis – Mineralwasser – frühstücken</i></li> </ol> <p>12. Jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan masing-masing kelompok didiskusikan secara terbuka yang dipandu oleh Guru.</p>	70 menit
--	--	---	----------

		13. Guru memberi evaluasi kepada peserta didik secara individu.	
3.	<i>Schluss</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan ungkapan “<i>sehr gut!</i>” kepada semua kelompok yang telah baik mengerjakan tugasnya.</li> <li>2. Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan.</li> <li>3. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan salam. “<i>Aufwiedersehen !</i>”</li> </ol>	10 menit

## 8. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  - Whiteboard
  - Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  - Buku : *Kontakte Deutsch Extra* halaman 72-73
  - Penerbit : Katalis
  - Pengarang : Eva- Maria Marbun, Helmi Rosana

## 9. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Menulis karangan sederhana.
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Soal :

Buatlah paragraf sederhana mengenai *Frühstück in Deutschland und in Indonesien!*

Bantul, 21 Mei 2014

Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd

Peneliti,



Anglingkesuma Wibiesasmita  
NIM.10203241004

### Teknik Concept Sentence :

Buatlah sederhana dengan tema *Frühstück in Deutschland und in Indonesien* dengan menggunakan kata kunci di bawah ini!

1. anders – Das Frühstück – in Deutschland und Indonesien – sein
  2. essen – die Leute – keinen Reis und keine Nudeln – zum Frühstück – in Deutschland
  3. frühstücken – dort - die Leute - Brot und Marmelade
  4. die Leute – in Indonesien – essen - Reis und Nudeln - zum Frühstück
  5. gebratener Reis – Mineralwasser – frühstücken



Alternatif jawaban (Teknik *Concept Sentence*):

Das Frühstück in Deutschland und Indonesien ist ganz anders. In Deutschland essen die Leute keinen Reis und keine Nudeln zum Frühstück. Dort frühstücken die Leute Brot und Marmelade. In Indonesien essen die Leute gern Reis und Nudeln zum Frühstück. Ich frühstükke gern gebratener Reis und Mineralwasser.

**Unit 2**

**Alltag**

**Ü 16**



**Essen in Deutschland - international**

Du kommst aus Asien und hast Lust auf Essen aus deiner Heimat? In Deutschland kein Problem. Überall gibt es Asien-Läden mit asiatischen Nahrungsmitteln und Spezialitäten. Du findest alles - von Sambal über Reindang-Gewürze bis zum fertigen Nasi Goreng, das nur noch heiß gemacht werden muss.

Aber du brauchst ja gar nicht zu kochen. Restaurants und Imbiss-Stände bieten fertiges Essen an. Wie möchtest du es gern? - Indonesisch, chinesisch, thailändisch, vietnamesisch, japanisch? Es gibt alles, auch in der Kleinstadt.



Vielleicht möchtest du auch etwas Anderes ausprobieren. Couscous aus Nordafrika oder Falafel aus dem Mittleren Osten? Tacos aus Mexiko? Auch das geht problemlos.

Du magst aber Pizza und Döner oder ein Sandwich?

Nichts einfacher als das. Die findest du an jeder Straßenecke.



Ach - das möchtest du gar nicht? Du suchst ein deutsches Restaurant mit echt deutschem Essen, Kartoffeln, einem Stück Fleisch und Gemüse? Ja - hmm, das ist allerdings etwas schwieriger. Da ist es besser, du fragst zuerst, denn ein deutsches Restaurant findest du nicht so schnell.

(nach Maria Klinge)

**Lies den Text.**

1. Wen spricht die Autorin an?
2. Die Autorin schreibt
3. Richtig oder falsch? Kreuz an.

a) In Deutschland findet man leicht internationale Speisen.  
 b) An einfacheren bekommt man deutsches Essen.

**Ü 17**



**Frühstück in Deutschland und in Indonesien**

Was essen die Deutschen zum Frühstück? Was essen die Indonesier?

Ergänzt die Tabelle.  
 Apa yang dimakan orang Jerman pada saat sarapan, dan apa yang dimakan orang Indonesia? Lengkapi tabel.

**Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus**

**Teil 1**

Frühstück in Deutschland	Frühstück in Indonesien
Zum Essen gibt es: Reis	Zum Essen gibt es: Reis
Zum Trinken gibt es: Kaffee	Zum Trinken gibt es: Tea

**0 18**



**Brief aus Deutschland**

Sehr geehrte Freundin in Indonesien. Berichte vom deutschen Frühstück.

Was ist in Deutschland anders? Ceritakan tentang makan pagi ala Jerman.

Was möchtest du auch später in Jerman?

Setze die folgenden Hilfen:

- Was isst und trinkst du in Deutschland zum Frühstück?
- Was schmeckt dir gut?
- Was möchtest du auch später in Indonesien essen?
- Was magst du nicht?

**Liebe**.....,

**Das Frühstück in Deutschland ist ganz anders.**  
 Hier essen die Leute zum Frühstück keinen Reis und keine Nudeln.  
 Ich esse hier.....



**Ü 19**



**dreiundseitig 73**

Sumber: Buku Kontakte Deutsch halaman 72-72

## **ANGKET PENELITIAN dan ANGKET REFLEKSI PESERTA DIDIK**

Angket Penelitian

“ Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI  
SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*“

Kepada

Yth. Peserta didik kelas XI IPA 1

SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mohon ketersediaan dari seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul untuk mengisi angket penelitian yang nanti akan saya pergunakan dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi.

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 1 khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Untuk itu para peserta didik dimohon untuk mengisi seluruh jawaban sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang dialami. Jawaban dari peserta didik akan menjadi pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Untuk itu saya mohon dengan sangat kesanggupan dan kesediaan para peserta didik untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian dari para peserta didik sekalian dalam mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

Bantul, 5 Maret 2014

Hormat Saya,



Anglingkesuma Wibiesasmita  
NIM. 10203241004

**1. Angket Pra Penelitian****a. Format Angket**

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

**ANGKET I****PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan teknik *Concept Sentence*?

.....  
.....

2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?

.....

- b. Jika belum, mengapa?

.....  
.....

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian teknik tersebut?

.....  
.....

.....

4. Apa hambatan yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan?

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

.....  
.....  
.....

6. Apa kesulitan yang kalian alami dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan?

.....  
.....

Nama :  
 No. Absen :  
 Kelas :

**ANGKET I**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI  
 SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan teknik *Concept Sentence*?

Belum tau .....

2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?

Belum pernah .....

- b. Jika belum, mengapa?

Baru saya tidak tau .....

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian teknik tersebut?

Teknik seperti biasa, sama dengan guru lainnya .....

Baru turpadong dengan cara menonton video dan tontonan .....

4. Apa hambatan yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan?

Sulit memahaminya karena belum terlalu terbiasa .....

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

Asik dan menyenangkan

6. Apa kesulitan yang kalian alami dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan?

Kata-kata atau kalimat yang rumit karena terbiasa dengan bahasa asing bahasa Inggris.

## ANGKET I

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI  
SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan teknik *Concept Sentence*?

*Tidak, belum pernah.....*

2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?

.....

- b. Jika belum, mengapa?

*Tidak tau.....*

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian teknik tersebut?

*Bermain, menonton video, mengerjakan soal.....*

*Menarik => .....*

4. Apa hambatan yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan?

*Kesulitan dalam menyusun Struktur kalimat, kurang vocab.....*

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

Mengasyikan.....

6. Apa kesulitan yang kalian alami dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan?

Kadang lupa tulisannya, struktur.....

## b. Hasil Pengisian Angket

### ANGKET I PRA PENELITIAN

#### “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*”

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul pada hari Rabu, 5 Maret 2014 pukul 12.25 WIB. Dari 32 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir. Peserta didik yang tidak hadir tersebut antara lain: Ahmad Fauzi Azhari dan Arifi Dwi Nugroho yang keduanya telah meminta ijin dikarenakan ada acara tonti, sehingga hanya diperoleh 30 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Hasil uraian dari angket pra penelitian yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPA 1 sebagai berikut.

1. Apakah sebelumnya jalian pernah diajar dengan menggunakan teknik *Concept Sentence*?

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Belum</i>
2	2	<i>Tidak pernah</i>
3	3	<i>(Tidak hadir)</i>
4	4	<i>Belum pernah</i>
5	5	<i>Belum</i>
6	6	<i>Belum</i>
7	7	<i>Belum tahu</i>
8	8	<i>Belum</i>
9	9	<i>Tidak tahu</i>
10	10	<i>Belum tau</i>
11	11	<i>Belum kayaknya</i>
12	12	<i>Belum</i>
13	13	<i>Belum pernah</i>
14	14	<i>Belum</i>
15	15	<i>Dereng ngertos/ belum tau</i>
16	16	<i>Belum</i>
17	17	<i>Belum pernah</i>
18	18	<i>Belum</i>
19	19	<i>Belum</i>

20	20	(Tidak hadir)
21	21	<i>Kayaknya belum pernah, saya juga baru denger</i>
22	22	<i>Belum</i>
23	23	<i>Belum tahu</i>
24	24	<i>Belum pernah</i>
25	25	<i>Tidak, belum pernah</i>
26	26	<i>Belum</i>
27	27	<i>Belum</i>
28	28	<i>Belum</i>
29	29	<i>Belum</i>
30	30	<i>Belum</i>
31	31	<i>Not yet</i>
32	32	<i>Belum pernah</i>

2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?  
 b. Jika belum, mengapa?

No.	No.Absen	Uraian
1	1	a. <i>Belum pernah</i> b. <i>tidak tahu</i>
2	2	a. <i>Belum</i> b. <i>Kurang tahu</i>
3	3	(Tidak hadir)
4	4	a. <i>Belum</i> b. <i>Ya karena belum pernah</i>
5	5	a. – b. <i>Mungkin konsep pelajaran seperti itu kurang luas dan kurang dimengerti oleh beberapa guru.</i>
6	6	a. – b. <i>Gurunya mungkin tidak tahu. Gak asik juga</i>
7	7	a. <i>Belum pernah</i> b. <i>Karena saya belum tahu</i>
8	8	a. <i>Belum</i> b. <i>Ntah lah saya tidak tahu</i>
9	9	-
10	10	a. <i>Belum pernah</i> b. <i>Karena saya tidak tahu</i>
11	11	a. <i>Belum</i> b. <i>Mungkin belum saatnya, jika sudah karena kehendak Yang Kuasa</i>
12	12	a. –

		<i>b. Enggak tahu</i>
13	13	<i>a. Belum b. Karena waktunya dan belum sampai</i>
14	14	<i>a. Belum b. tidak tahu</i>
15	15	<i>a. - b. karena belum waktunya dan belum diberi materi</i>
16	16	<i>a. belum b. belum sampai materi</i>
17	17	<i>a. - b. Ya karena belum pernah diajarkan</i>
18	18	<i>a. belum b. ya belum aja</i>
19	19	<i>a. belum b. ya belum, saya juga kurang tahu</i>
20	20	<i>(Tidak hadir)</i>
21	21	<i>a. belum pernah juga b. gak tau ya mas, mungkin belum diketahui banyak orang.</i>
22	22	<i>a. belum pernah. b. karena belum diajarkan.</i>
23	23	<i>a. belum. b. karena saya belum tau.</i>
24	24	<i>a. - b. Ya kana belum pernah karena belum dibahas dan diajarkan.</i>
25	25	<i>a. - b. Tidak tahu.</i>
26	26	<i>a. Belum. b. Ya karena belum diajarkan mungkin waktunya belum sampai.</i>
27	27	<i>a. Belum b. Karena belum mengerti apa yang dimaksud konsep sentence.</i>
28	28	<i>a. - b. Tidak tahu</i>
29	29	<i>a. Belum b. Belum diajarkan</i>
30	30	<i>a. Belum b. Mungkin gurunya ndak tau teknik itu jadi nggak diajarkan</i>
31	31	<i>a. Dunno</i>

		<i>b. Ask your mom</i>
32	32	<i>a. Belum</i> <i>b. Nggak tahu</i>

3. Ketika menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian?

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Tidak tahu</i>
2	2	<i>Menyanyi sama muter video. Asik sih.</i>
3	3	<i>(Tidak hadir)</i>
4	4	<i>Game, video ,nyanyi</i>
5	5	<i>Tekniknya menerangkan beberapa materi sekilas kemudian mengerjakan beberapa latihan. Menurut saya itu baik karena dapat melatih dan mengulang apa yang sudah didengarkan atau ditulis.</i>
6	6	<i>Mungkin sambil lihat video buar gak bosen ada gamenya juga.</i>
7	7	<i>Dengan menerangkan, games dll. Kadang-kadang bisa diterima , kadang enggak</i>
8	8	<i>Bernyanyi, praktek</i>
9	9	<i>Teknik yang menyenangkan seperti belajar sambil berdiskusi, menonton video, dan penerapan system reward sehingga tidak membuat siswa bosan</i>
10	10	<i>Teknik seperti biasa, sama dengan guru lainnya. Namun terkadang dengan cara menonton video dan permainan.</i>
11	11	<i>Gak tau pakai teknik apa, sama aja sih gak mudeng</i>
12	12	<i>Menyanyi, bermain, nonton video, kelompok</i>
13	13	<i>Menggunakan teknik yang menyenangkan tdk membuat bosan seperti setiap maju ke depan untuk menuliskan jawaban dikasih stiker.</i>
14	14	<i>Bermain sambil belajar, menonton video, mengerjakan soal,bernyanyi. Menarik (y)</i>
15	15	<i>Pernah dengan film. Teknik yang menyenangkan krn gambar dan suaranya.</i>
16	16	<i>Game, video, nyanyi, praktek. Bagus/menyenangkan</i>
17	17	<i>Nonton video, game</i>
18	18	<i>Seperti biasa kayak guru-guru lain.</i>
19	19	<i>Visual audio, isyarat tubuh, game.</i>
20	20	<i>(Tidak hadir)</i>

21	21	<i>Video Isyarat tubuh</i>
22	22	<i>Nonton video, menyenangkan dan mudah dipahami</i>
23	23	<i>Dengan menerangkan, menjelaskan dan menyuruh mengerjakan soal. Pernah menonton video. Mudah dipahami</i>
24	24	<i>Nyanyi, nonton video &amp; permainan</i>
25	25	<i>Mengerjakan soal, menonton video, bermain, menarik</i>
26	26	<i>Teknik yang digunakan membaca, menyanyi. Ya paham-paham saja.</i>
27	27	<i>Nonton video, games, nyanyi praktik membaca, praktik mendengar.</i>
28	28	<i>Dengan bermain, menonton filem, nyanyi, diskusi kelompok. ,menurut saya teknik ini sangat baik karena saya lebih mudah mempelajarinya.</i>
29	29	<i>Dengan bermain game, teknik tersebut cukup efektif karena belajar dengan pikiran senang lebih gampang.</i>
30	30	<i>Gak tau, soalnya kalau pakai teknik apa gak gak pernah bilang, tapi pernah nonton video sama permainan. Lumayan sih</i>
31	31	<i>Singing, practicing</i>
32	32	<i>Video, games, nyanyi.</i>

4. Apa hambatan yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman?

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Bingung disaat artikel</i>
2	2	<i>Buat kalimatnya susah kalo gak apal struktur. Pengucapannya juga susah.</i>
3	3	<i>(Tidak hadir)</i>
4	4	<i>Cara baca, kata-kata asing (susah dimengerti)</i>
5	5	<i>Menghafalkan artikel karena dapat terbalik-balik</i>
6	6	<i>Minat, mungkin karena aku kira mempelajari bahasa asing lain bukan jerman</i>
7	7	<i>Ngga paham artinya dan belum terbiasa jadi susah buat nrimanya. Jarang orang pake jadi asing didengernya.</i>
8	8	<i>Banyak yang belum diketahui kata-katanya.</i>
9	9	<i>Kosa kata yang masih sangat sedikit penyusunan kalimat saat berbicara susah (pronounciation)</i>
10	10	<i>Susah memahami karena belum terlalu terbiasa</i>
11	11	<i>Vocab sama artikel sama bikin kalimat susah</i>
12	12	<i>Susah mengingat kalimat yang rumit dan panjang beserta</i>

		<i>artinya</i>
13	13	<i>Artinya bahasa Jerman, cara pengucapan</i>
14	14	<i>Menghafal vocab yang tulisannya susah</i>
15	15	<i>Menghafal kosakata</i>
16	16	<i>Tidak hafal kosakata dalam bahasa Jerman</i>
17	17	<i>Kata-kata yang asing</i>
18	18	<i>Tidak hafal kosakata dan susah buat kalimat</i>
19	19	<i>Mengenali artikel-artikelnya. Kata-katanya susah di ucap dan dipahami</i>
20	20	<i>(Tidak hadir)</i>
21	21	<i>Pemahaman materi, ketika menerima pelajaran sering tidak paham dengan apa yang diajarkan</i>
22	22	<i>Menghafalkan artikel benda karena artikel beda-beda jadi tambah rumit</i>
23	23	<i>Terkadang lupa menghafal bahasa Jerman, kosakatanya susah</i>
24	24	<i>Kata-katanya asing, susah untuk membacanya.</i>
25	25	<i>Kesulitan dalam menyusun struktur kalimat, kurang vocab.</i>
26	26	<i>Tidak/kurang mengerti dengan kata-kata asing yang sulit dan tidak punya kamus.</i>
27	27	<i>Kadang tidak mengerti dengan kata-kata asing yang belum dimengerti serta kesulitan dalam membacanya.</i>
28	28	<i>Susah menghafal kata-kata yang tulisannya membingungkan dan.</i>
29	29	<i>Sulit menghafal banyak kosakata.</i>
30	30	<i>Tidak punya kamus, terus kadang males</i>
31	31	<i>The German words are too complicated.</i>
32	32	<i>Kata-kata asing susah dimengerti, cara bacanya juga susah.</i>

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Lumayan mengerti</i>
2	2	<i>Cukup asik, tapi kebanyakan rada gak dong.</i>
3	3	<i>(Tidak hadir)</i>
4	4	<i>Menarik</i>
5	5	<i>Baik</i>

6	6	<i>Asik, santai</i>
7	7	<i>Ya, cukup asik tapi sayangnya asing banget. Susah diapalin dan dipahami. Ya karena belum terbiasa itu tadi.</i>
8	8	<i>Asik, membingungkan</i>
9	9	<i>Menyenangkan dan tidak membosankan</i>
10	10	<i>Asik dan menyenangkan</i>
11	11	<i>Menyenangkan tapi membingungkan</i>
12	12	<i>Menyenangkan dan tidak membosankan</i>
13	13	<i>Pendapat saya, menyenangkan karena selalu menggunakan teknik atau seperti video, lagu</i>
14	14	<i>Cukup mengasikan</i>
15	15	<i>Pembelajaran yang menyenangkan karena dg menggunakan permainan, menambah pengetahuan mengenai bahasa Jerman</i>
16	16	<i>Menyenangkan tetapi juga susah</i>
17	17	<i>Baik kok, seru asik cihuii</i>
18	18	<i>Cukup asik tetapi juga sulit</i>
19	19	<i>Ya lumayan bagus Cuma kadang rada susah ngertinya.</i>
20	20	<i>(Tidak hadir)</i>
21	21	<i>Biasa seperti pelajaran lainnya. Kadang asik kadang boring.</i>
22	22	<i>Cukup bisa dipahami tapi juga sering gak dong</i>
23	23	<i>Tidak terlalu membosankan</i>
24	24	<i>Seru dan menyenangkan</i>
25	25	<i>Mengasyikan</i>
26	26	<i>Mengasyikan karena dapat menambah wawasan bahasa.</i>
27	27	<i>Menarik</i>
28	28	<i>Bagus. Menarik. Menyenangkan</i>
29	29	<i>Menyenangkan</i>
30	30	<i>Lumayan sih, kadang menarik, kadang membosankan</i>
31	31	<i>Wonderful! :3 I always doesn't understood what the teacher said.</i>
32	32	<i>Bagus dan menarik. Tapi kadang juga bosen</i>

6. Apa kesulitan yang kalian alami dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

No.	No. Absen	Uraian
1	1	<i>Cara menulis dan membaca</i>
2	2	<i>Buat kalimatnya agak susah. suka lupa artikel sama nulis huruf besar kecilnya.</i>
3	3	<i>(Tidak hadir)</i>
4	4	<i>Penulisan kata-katanya rumit. Kosa katanya susah</i>
5	5	<i>Penulisan tanda petik diatas huruf, karena apabila salah tulisan, salah pembacaan. It's not easy</i>
6	6	<i>Susunan kalimat yang rumit. Susunan huruf yg rumit.</i>
7	7	<i>Artikelnya, tulisannya asing. Soalnya belajarnya kebiasaan bahasa Inggris jadi ya susah.</i>
8	8	<i>Ada kata-kata asing yang belum dimengerti.</i>
9	9	<i>Grammar &amp; structur</i>
10	10	<i>Kosakata atau tulisan yang rumit karena terbiasa dengan bahasa asing bahasa Inggris.</i>
11	11	<i>Tulisan saya gak bagus, kosakatanya kurang</i>
12	12	<i>Susah menulis kalimat yang tdk sesuai dg yang diucapkan</i>
13	13	<i>Cara pengucapan dan kosakata yang banyak.</i>
14	14	<i>Tulisannya kalau terlalu susah, tidak bisa cepat dihafal atau ditulis. Terkadang salah</i>
15	15	<i>Susunan kalimatnya susah dipahami karena beda juga sama bahasa Inggris dan akusativ juga susah.</i>
16	16	<i>Susunan kata dalam bahasa Jerman sulit, ada beberapa huruf yang beda yang gak ada di bahasa Indonesia dan Inggris</i>
17	17	<i>Kosakatanya susah dipahami. lupa bentuk/strukturnya jadi sering salah.</i>
18	18	<i>Sering salah penulisan. Sering kurang huruf, kurang titik dua diatas huruf.</i>
19	19	<i>Kosakata susah diingat ama buat kalimatnya juga susah.</i>
20	20	<i>(Tidak hadir)</i>
21	21	<i>Nulis kalimat rada sulit apalagi merubah artikel ke ein eine itu sangat sulit</i>
22	22	<i>Artikel dan kosakatanya suka lupa sampe bingung mau nulis kalimatnya</i>
23	23	<i>Buat kalimatnya sedikit susah. strukturnya beda sama bahasa Inggris, hurufnya juga ada yang beda.</i>
24	24	<i>Kosakatanya susah sama mau bikin kalimatnya juga.</i>

25	25	<i>Kadang lupa tulisannya, struktur.</i>
26	26	<i>Kata-kata bahasa Jerman tulisannya susah.</i>
27	27	<i>Kosakata sulit dimengerti.</i>
28	28	<i>Menulis huruf<sup>2</sup> yg seharusnya pake huruf besar atau tdk dan lain sebagainya.</i>
29	29	<i>Nama nama dalam bahasa Jerman susah mungkin.</i>
30	30	<i>Sulit membuat kalimat soalnya strukturnya susah dihupal. Kosakata juga banyak yang gak tau</i>
31	31	<i>I was born in jogja. So, jowo only! #and English.</i>
32	32	<i>Menulis kata-katanya susah, kosakatanya susah.</i>

**2. Angket Refleksi Siklus I****a. Format Angket**

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

**ANGKET II****PENELITIAN TINDAKAN KELAS****Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI****SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*****Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!**

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

.....  
.....  
.....

2. Apakah penerapan teknik *Concept Sentence* menarik? Jelaskan!

.....  
.....  
.....

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

.....  
.....  
.....

4. Apakah teknik *Concept Sentence* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam kalian mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

.....  
.....  
.....

5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Concept Sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman prestasi/nilai keterampilan menulis bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

.....  
.....  
.....

## ANGKET II

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik Concept Sentence

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

Dapat membantu proses pembelajaran Bahasa Jerman agar lebih asik dan bisa mengingat kata-kata dengan mudah

2. Apakah penerapan teknik *Concept Sentence* menarik? Jelaskan!

Ya, karena metode pembelajaran tidak monoton.

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

Asik tot ^~

4. Apakah teknik *Concept Sentence* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam kalian mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

*Iya, lumayan, bisa lebih ngerti dikit-dikit dan jadi gampang ingat*

.....  
.....

5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Concept Sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

*Iya, lebih mudah pahaminya*

.....  
.....

## ANGKET II

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik Concept *Sentence*

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

Menarik, cukup menyerangkan.

.....

.....

2. Apakah penerapan teknik *Concept Sentence* menarik? Jelaskan!

Ya, karena tidak hanya terpaku dgn mandengarkan perjalan s... .

.....

.....

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

Menarik.

.....

.....

4. Apakah teknik *Concept Sentence* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam kalian mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

Ya, karena mempermudah dan melatih menulis bahasa Jerman.

5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Concept Sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

Ya, mengalami peningkatan.

## b. Hasil Pengisian Angket

### HASIL ANGKET II PENELITIAN (Refleksi)

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*”

Angket kedua sebagai angket refleksi siklus 1 dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul pada hari Rabu, 30 April 2014 pukul 13.00 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, tidak satupun peserta didik yang tidak hadir. 32 lembar angket yang diberikan, langsung diisi oleh seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul. Hasil uraian dari angket kedua tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana Pendapat kalian tentang penerapan teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Menarik, dapat membantu dalam bahasa Jerman.</i>
2	2	<i>Ya, baik. Tapi kurang ditingkatkan lagi.</i>
3	3	<i>Baik, karena menurut saya dalam pembelajaran ini bisa memiliki keterampilan bahasa Jerman.</i>
4	4	<i>Menarik &amp; Asik &amp; Bagus Memudahkan dalam belajar.</i>
5	5	<i>Sudah bagus tetapi kurang inisiatif karena hanya dibuat kelompok dan kelompoknya pun 4 orang, itu terlalu banyak.</i>
6	6	<i>Ya, speechless!</i>
7	7	<i>Menarik, dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar, tapi kadang juga membuat siswa bosan.</i>
8	8	<i>Menarik, meskipun bingung :p</i>
9	9	<i>Fun</i>
10	10	<i>Dapat membantu proses pembelajaran Bahasa German agar lebih asik dan bisa mengingat kata-kata dengan mudah.</i>
11	11	<i>Das ist Gut</i>
12	12	<i>Menyenangkan, tidak terlalu membosankan.</i>
13	13	<i>Bagus, tetapi jika belum begitu paham atau bingung dan</i>

		<i>jk belum tau menyeluruh tentang bahasa Jerman akan sulit.</i>
14	14	<i>Cukup menarik dan mengasikan.</i>
15	15	<i>Mempermudah dalam belajar merangkai kalimat dalam bahasa Jerman.</i>
16	16	<i>Sangat menyenangkan karena mudah paham.</i>
17	17	<i>Bagus, menarik dapat menarik pengetahuan.</i>
18	18	<i>Menyenangkan karena saya mudah paham.</i>
19	19	<i>Ya seperti itu, cukup bagus.</i>
20	20	<i>Bagus, karena menurut saya dalam pembelajaran ini saya bisa terus berlatih keterampilan menulis bahasa Jerman.</i>
21	21	<i>Sangat menarik, karena tiak membuat ngantuk.</i>
22	22	<i>Menarik dan menyenangkan</i>
23	23	<i>Pembelajaran teknik Concept Sentence dapat menambah pengetahuan dan membuat kita lebih kompak karena ngerjainnya kelompok.</i>
24	24	<i>Bagus &amp; menarik</i>
25	25	<i>Menarik, cukup menyenangkan.</i>
26	26	<i>Menarik, menambah semangat belajar bahasa Jerman dan menambah ilmu bahasa Jerman</i>
27	27	<i>Menarik dan menyenangkan</i>
28	28	<i>Asyik, menarik, menyenangkan. Super!</i>
29	29	<i>Sangat menarik karena menghibur &amp; tidak membuat ngantuk.</i>
30	30	<i>Asik, menarik &amp; bermanfaat.</i>
31	31	<i>Keren! Ya keren aja -_-</i>
32	32	<i>Menarik dan membuat lebih mudah untuk mengerjakan.</i>

2. Apakah penerapan teknik Concept Sentence menarik? Jelaskan!

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Iya.</i>
2	2	<i>Lumayan menarik.</i>
3	3	<i>Ya, karena diberi konsep-konsep yang lengkap dan menarik.</i>
4	4	<i>Menarik karena dapat banyak teknik.</i>
5	5	<i>Tidak begitu menarik karena materi yang aslinya belum benar-benar terlihat, jadi diibaratkan hanya diambang-ambang.</i>
6	6	<i>Lumayan menarik sih!</i>

7	7	Ya, menarik. Karena meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
8	8	Ya, begitu, tekniknya tidak dapat dilihat tapi bisa dirasakan.
9	9	Sangat menarik
10	10	Ya, karena metode pembelajaran tidak monoton.
11	11	Ja, karena baru ketemu.
12	12	Ja ☺
13	13	Menarik, tapi kekurangannya kalau kita tidak mengerti b. Jerman secara menyeluruh.
14	14	Iya, karena tidak hanya mendengarkan guru mengajar saja.
15	15	Menarik, karena bisa menambah kosa kata dalam berbahasa Jerman.
16	16	Lumayan karena mudah dalam memahami.
17	17	Menarik karena dapat teknik yang banyak.
18	18	Menarik karena mudah dipahami.
19	19	Lumayan menarik.
20	20	Iya karena dari tidak bisa saya menjadi bisa bahasa Jerman dan menulis.
21	21	Iya, menambah konsentrasi.
22	22	Ya, bisa diskusi dan cepet paham.
23	23	Menarik karena dapat mengetahui teknik Concept Sentence.
24	24	Menarik karena dapat kata kunci yg banyak.
25	25	Ya, karena tidak hanya terpaku dgn penjelasan guru.
26	26	Sangat menarik, mudah dipahami.
27	27	Tentu, dengan adanya teknik ini membuat kita semakin tertarik untuk belajar bahasa Jerman
28	28	Ya, karena cara penyampaiannya sangat menarik.
29	29	Iya, karena tidak membosankan
30	30	Ja, sangat menarik.
31	31	Menarik. Rahasia :p
32	32	Iya, menarik.

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Membantu sekali</i>
2	2	<i>Meningkatkan seperti biasanya :3</i>
3	3	<i>Bagus, karena saya dr tidak bisa jadi bisa</i>
4	4	<i>Bagus, lebih mudah.</i>
5	5	<i>Apabila untuk keterampilan menulis, concept sentence ini sudah bagus hanya kurang guru untuk lebih aktif ke siswa dan menurut saya teknik ini membuat jemuhan dan membuat siswa bosan.</i>
6	6	<i>Bisa melatih kita untuk mandiri mencari suatu kata untuk membuatnya menjadi kalimat.</i>
7	7	<i>Ya, cukup menarik tapi kadang susah dipahami.</i>
8	8	<i>Yaa, akhirnya saya bisa menulis b.Jerman dg baik.</i>
9	9	<i>Memudahkan dalam menulis bahasa Jerman.</i>
10	10	<i>Asik kok ^^</i>
11	11	<i>Membantu aku lebih paham</i>
12	12	<i>Ini memudahkan saya menulis dgn lebih baik.</i>
13	13	<i>Mungkin dengan games-games dpt diterapkan untuk pembelajaran concept sentence.</i>
14	14	<i>Menarik &amp; mengasikan karena sudah ada jawabanya tinggal melengkapi.</i>
15	15	<i>Asik .. menarik tapi kadang bikin bingung.</i>
16	16	<i>Menarik karena dengan itu saya dapat lebih memahami cara menulis bahasa Jerman.</i>
17	17	<i>Bagus</i>
18	18	<i>Menyenangkan, karena dengan teknik itu saya bisa memahami penulisan bahasa Jerman dengan mudah</i>
19	19	<i>Cukup membantu, kita dilatih mandiri &amp; bekerja untuk membuat suatu kalimat.</i>
20	20	<i>Bagus, karena disini saya dituntut untuk bisa menulis dalam bahasa Jerman.</i>
21	21	<i>Sangat bagus karena murid dapat menulis dengan huruf benar dan baik.</i>
22	22	<i>Cukup mudah diterima dan bikin lebih bisa.</i>
23	23	<i>Kita bisa menambah keterampilan menulis dan keterampilan menurutkan kata menjadi kalimat.</i>
24	24	<i>Bagus</i>
25	25	<i>Menarik.</i>

26	26	<i>Menarik</i>
27	27	<i>Menarik, dengan adanya teknik ini dapat membantu kita dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.</i>
28	28	<i>Sangat rumit, tetapi juga sangat menyenang</i>
29	29	<i>Sangat baik, karena dapat menulis dengan benar &amp; baik.</i>
30	30	<i>Menarik sih. Bisa bikin dong</i>
31	31	<i>Ada deh.</i>
32	32	<i>Seru, dan lebih mudah untuk menulis bahasa Jerman.</i>

4. Apakah teknik Concept Sentence dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Dapat karena concept Sentence membantu.</i>
2	2	<i>Tidak selamanya membantu :)</i>
3	3	<i>Iya, karena asik dikasih trik-trik yang memudahkan kami.</i>
4	4	<i>Dapat karena lebih mudah dalam belajar.</i>
5	5	<i>Tidak membantu karena teknik ini berkelompok dan kemungkinan hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan.</i>
6	6	<i>Sedikit tp masih bingung, karena ....speechless!</i>
7	7	<i>Ya, kadang dapat membantu kalo suusah nulis jerman soalnya bisa diinget.</i>
8	8	<i>Iya, sangat :p. saya sangat bersyukur mempunyai keterampilan menulis b.Jerman</i>
9	9	<i>Iya, yak karena terstruktur</i>
10	10	<i>Iya lumayan/ bisa lebih ngerti dikit-dikit dan jadi gampang diingat.</i>
11	11	<i>Mungkin, tapi masih bingung ama pola kalimat.</i>
12	12	<i>Ya, ini menambah kosakata.</i>
13	13	<i>Iya , karena ada teknik yang dipelajari di concept sentence mungkin untuk mempermudah.</i>
14	14	<i>Iya. Karena memudahkan dlm menjawab</i>
15	15	<i>Ya, kalau gak bingung dapat membantu mengatasi kesulitan.</i>
16	16	<i>Iya karena pembelajarannya mudah dipahami</i>
17	17	<i>Iya</i>
18	18	<i>Yak arena pembelajarannya mudah dipahami</i>
19	19	<i>Sedikit bisa</i>
20	20	<i>Iya, karena dalam pembelajaran ini saya menjadi hafal</i>

		<i>tentang tulisan bahasa Jerman.</i>
21	21	<i>Iya, karena ketika kita sedang senang maka akan lebih mudah dlm belajar.</i>
22	22	<i>Ya, cukup membantu.</i>
23	23	<i>Iya</i>
24	24	<i>Dapat Karena lebih mengedongkan</i>
25	25	<i>Ya, karena mempermudah melatih menulis bahasa Jerman.</i>
26	26	<i>Iya</i>
27	27	<i>Tentu, Karen teknik ini sangat menarik.</i>
28	28	<i>Sangat membantu</i>
29	29	<i>Ya, karena dengan teknik concept sentence belajar sangat nyaman dan membantu lebih mudah dalam belajar.</i>
30	30	<i>Ja, bisa. Cukup mengatasi.</i>
31	31	<i>Iya, penak wae.</i>
32	32	<i>Dapat, karena lebih membuat ngerti.</i>

5. Apakah setelah diterapkannya teknik Concept Sentence dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Jelas</i>
2	2	<i>Iya mengalami peningkatan, kadang signifikan.</i>
3	3	<i>Iya</i>
4	4	<i>Iya</i>
5	5	<i>Menurut saya saja hanya paham dengan concept bukan materinya dan teknik ini tidak ada dasar-dasarnya, takutnya membuat siswa keteteran apabila mengerjakan beda soal.</i>
6	6	<i>Sepertinya iya, tp gak tau deh kayaknya, iya aja deh :)</i>
7	7	<i>Ya, semoga saja seperti itu kak. Doakan soalnya tekniknya asik jadi gampang diinget, so pasti mempermudah kita belajar ye^^</i>
8	8	<i>Iya, mudah-mudahan ua :p</i>
9	9	<i>Iya, lumayan meningkat</i>
10	10	<i>Iya, lebih masuk pelajarannya.</i>
11	11	<i>Kayaknya sih iya.</i>
12	12	<i>Sedikit lebih meningkat.</i>
13	13	<i>Iya, jika paham betul akan concept sentence dan bahasa Jerman , kata-katanya yang tau/ belum tau artinya.</i>

14	14	<i>Iya mengalami peningkatan.</i>
15	15	<i>Ya, semoga saja yaaa.</i>
16	16	<i>Iya lumayan.</i>
17	17	<i>Iya</i>
18	18	<i>Lumayan</i>
19	19	<i>Sepertinya iya : )</i>
20	20	<i>Iya, mengalami peningkatan yang saya rasakan.</i>
21	21	<i>Iya</i>
22	22	<i>Ya sepertinya.</i>
23	23	<i>Iya</i>
24	24	<i>Iya</i>
25	25	<i>Ya, mengalami peningkatan.</i>
26	26	<i>Iya</i>
27	27	<i>Ya, bisa dikatakan begitu</i>
28	28	<i>Ya (jika memperhatikan dengan sungguh-sungguh!) ^_^</i>
29	29	<i>Ya</i>
30	30	<i>Semoga meningkat</i>
31	31	<i>Iya</i>
32	32	<i>Iya.</i>

### 3. Angket Refleksi Siklus II

#### a. Format Angket

Nama :  
No. Absen :  
Kelas :

#### ANGKET III

#### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam pembelajaran bahasa Jerman?

.....  
.....  
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Concept Sentence*?

.....  
.....

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman !

.....  
.....

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

.....  
.....  
.....

## ANGKET III

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Ya, mungkin bisa .  
.....  
.....  
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Concept Sentence*?

Insyaallah bisa .  
.....  
.....

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman !

Jangan banyak mengajukan soal, isi materi pembelajaran dengan permainan .  
.....  
.....

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

Dilatih .  
.....  
.....  
.....

## ANGKET III

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri I Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan keaktifan kalian

dalam pembelajaran bahasa Jerman?

.....  
.....  
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Concept Sentence*?

.....  
.....

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman !

.....  
.....

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

.....  
.....

## b. Hasil Pengisian Angket

### ANGKET REFLEKSI

#### “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*”

Angket ketiga sebagai angket refleksi siklus 2 dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul pada hari Rabu, 28 Mei 2014 pukul 13.40 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, tidak satupun peserta didik yang tidak hadir. 32 lembar angket yang diberikan, langsung diisi oleh seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul. Hasil uraian dari angket kedua tersebut sebagai berikut.

1. Apakah penerapan teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Iya, lumayan bikin aktif</i>
2	2	<i>Iya. Kita kalau tidak tahu dapat bertanya kepada teman kelompok</i>
3	3	<i>Iya</i>
4	4	<i>Iya</i>
5	5	<i>Tidak</i>
6	6	<i>Hu'um</i>
7	7	<i>Ya, terkadang.</i>
8	8	<i>Kayaknya sih iya, lumayan lah dari pada semester lalu.</i>
9	9	<i>Ya,karena bisa bertanya dengan teman kelompok jadi bisa tau salahnya.</i>
10	10	<i>Ya, mungkin begitu.</i>
11	11	<i>Das ist gut.</i>
12	12	<i>Iya, jadi sedikit tambah aktif.</i>
13	13	<i>Ya.</i>
14	14	<i>Ya</i>
15	15	<i>Yupz, jadi tambah aktif.</i>
16	16	<i>Iya</i>
17	17	<i>Iya</i>
18	18	<i>Iya</i>
19	19	<i>Iya, sedikit lebih aktif.</i>

20	20	<i>Iya, kayaknya</i>
21	21	<i>Ya, saya tambah aktif jadi suka bertanya.</i>
22	22	<i>Ya, karena membuat kita lebih banyak bertanya.</i>
23	23	<i>iya</i>
24	24	<i>Iya</i>
25	25	<i>Ya</i>
26	26	<i>Iya</i>
27	27	<i>Iya</i>
28	28	<i>Ya</i>
29	29	<i>Ya</i>
30	30	<i>Ja</i>
31	31	<i>Lumayan kayaknya.</i>
32	32	<i>Iya</i>

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Concept Sentence*?

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Bisa, karena bisa diskusi sama temen-temen.</i>
2	2	<i>Bisa karena bisa mudah dipahami</i>
3	3	<i>Bisa</i>
4	4	<i>Iya</i>
5	5	<i>Tidak</i>
6	6	<i>Bisa-bisa aja.</i>
7	7	<i>Terkadang bisa dan terkadang tidak</i>
8	8	<i>Bisa, soalnya cukup menarik dan juga asik.</i>
9	9	<i>Ya bisa.</i>
10	10	<i>Insyaallah bisa.</i>
11	11	<i>Dikit-dikit bingung sama pola kalimat.</i>
12	12	<i>Bisa karena dikasih kata kunci dan boleh berdiskusi jadi tau dimana salahnya dan bisa bikin lebih mudeng.</i>
13	13	<i>Ya, bisa dan jadi lebih mudah.</i>
14	14	<i>Iya</i>
15	15	<i>insyaAllah iyya.</i>
16	16	<i>Iya</i>
17	17	<i>Tidak</i>
18	18	<i>Ya, bisa</i>
19	19	<i>Bisa, karena dipermudah sama kata kunci.</i>
20	20	<i>Bisa, soalnya menarik.</i>
21	21	<i>Bisa, karena berkelompok jadi bisa diskusi.</i>
22	22	<i>Ya</i>

23	23	<i>Iya</i>
24	24	<i>Bisa</i>
25	25	<i>Ya, bisa</i>
26	26	<i>Bisa</i>
27	27	<i>Bisa</i>
28	28	<i>Ya</i>
29	29	<i>Iya, karena dipermudah pake kata kunci.</i>
30	30	<i>Ja</i>
31	31	<i>Bisa</i>
32	32	<i>Iya</i>

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Lain kali pakai teknik atau permainan yg asik.</i>
2	2	<i>Supaya ditingkatkan lagi metodenya, supaya mudah dipahami</i>
3	3	<i>Memakai teknik yang inovatif seperti dll</i>
4	4	<i>Lebih banyak game</i>
5	5	<i>Sebenarnya baik tapi kelompok terlalu banyak sehingga kemungkinan hanya satu atau dua yang mengerjakan</i>
6	6	<i>Kasih reward aja biar sering menjawab pertanyaan guru.</i>
7	7	<i>Dengan memberi permainan dalam penyampaian materi.</i>
8	8	<i>Ya, saya lebih suka dikasih stiker buat tambah nilai.</i>
9	9	<i>Semuanya sudah dilakukan jadi tidak ada saran.</i>
10	10	<i>Jangan banyak mengerjakan soal, isi materi pembelajaran dengan permainan</i>
11	11	<i>Pakai media yang bisa melatih</i>
12	12	<i>Mungkin pakai media LCD atau yang belum pernah. Permainan juga boleh, malah bikin seru.</i>
13	13	<i>Saran saya, lebih mementingkan pengetahuan siswa sehingga siswa dpt paham kemudian ciptakan suasana yang asyik.</i>
14	14	<i>Belajar sambil bermain.</i>
15	15	<i>Belajar sambil bermain, nonton film.</i>
16	16	<i>Sering berlatih membaca, memahami, dan menulis bahasa Jerman.</i>

17	17	<i>Nganu pake game, gak ngerjain soal terus.</i>
18	18	<i>Belajar dibikin yang menari lagi aja biar ikutan aktif.</i>
19	19	<i>Sarannya lebih dibikin gak monoton aja kelasnya mungkin dengan nonton film.</i>
20	20	<i>Sesekali nonton film atau video biar gak bosen..</i>
21	21	<i>Banyak menggunakan media atau teknik lain biar gak bosan agar tidak bosan.</i>
22	22	<i>Lebih banyak diberi pertanyaan berhadiah.</i>
23	23	<i>Memakai penerapan concept sentence</i>
24	24	<i>Pembelajaran dengan game.</i>
25	25	<i>Memberikan bonus stiker lebih banyak</i>
26	26	<i>Pembelajaran dengan game</i>
27	27	<i>Pembelajaran dengan game</i>
28	28	<i>Seperti teknik yang diberikan Frau Lila sekarang!</i>
29	29	<i>Gak ada saran.</i>
30	30	<i>Mungkin dengan menggunakan gerak gerak tubuh</i>
31	31	<i>Apa ya? Gak ada saram :p</i>
32	32	<i>Lebih banyak game</i>

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman!

No.	No.Absen	Uraian
1	1	<i>Kalau ujian bagus dikasih kata kunci biar gampang bikin kalimatnya</i>
2	2	<i>Lebih mengerti jika siswa bertanya, supaya siswa paham.</i>
3	3	<i>Menggunakan cara tsb</i>
4	4	<i>Lebih banyak menulis B.Jerman</i>
5	5	<i>Sebaiknya dibuat game perundigan, seperti undian bahasa Indonesianya lalu disuruh maju dengan bahasa Jermannya, sehingga dapat juga melatih keahlian, jangan menggunakan stiker karena menurut saya itu membuat jenuh dan malas belajar bahasa Jerman sama sekali</i>
6	6	<i>Mungkin pake metode lain.</i>
7	7	<i>Dengan guru menuliskan dipapan tulis hal<sup>2</sup> yang penting sehingga kita juga dituntut bisa menulis, tidak hanya lisian terus.</i>
8	8	<i>Hemm, mungkin pakai teknik yang inovatif dan lebih</i>

		<i>menyenangkan.</i>
9	9	<i>Semuanya sudah dilakukan jadi tidak ada saran</i>
10	10	<i>Dilatih.</i>
11	11	<i>Pakai media yang bisa melatih</i>
12	12	<i>Pakai teknik Concept Sentence saja biar mudah bikin kalimatnya.</i>
13	13	<i>Saran saya, sebelum menulis dlm b. Jerman sebaiknya diberikan kosakata-kosakata.</i>
14	14	<i>Belajar dan bermain.</i>
15	15	<i>Banyak contoh kalimat, banyak main kosakata.</i>
16	16	<i>Sering latihan menulis bahasa Jerman</i>
17	17	<i>Lebih banyak nulisnya aja.</i>
18	18	<i>Mendingan pake metode lain yang variatif.</i>
19	19	<i>Diberi kata kunci sama kelompokan aja biar bisa diskusi.</i>
20	20	<i>Pakai yang sekarang aja, walaupun bosen tapi pas buat nulis.</i>
21	21	<i>Pakai teknik concept sentence saja biar cepat paham menulis b. Jerman</i>
22	22	<i>Mengarang dengan dibantu beberapa kata.</i>
23	23	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarang cerita memakai bahasa Jerman</li> <li>- Menulis setiap ada pelajaran bahasa Jerman</li> </ul>
24	24	<i>Lebih banyak diberikan tugas menulis</i>
25	25	<i>Diberi catatan vocab dan kisi-kisi setiap ulangan.</i>
26	26	<i>Lebih banyak tugas menulis</i>
27	27	<i>Lebih banyak diberikan tugas menulis.</i>
28	28	<i>Sama kayak no. 3</i>
29	29	<i>Apa ya, bingung. Mungkin</i>
30	30	<i>Sering-sering menulis menggunakan bahasa Jerman.</i>
31	31	<i>Banyak latihan nulis aja.</i>
32	32	<i>Lebih banyak menulis B. Jerman</i>

## CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

### Catatan Lapangan 1

Agenda : Observasi  
Pelaksanaan : Rabu, 26 Februari 2014  
Waktu : 12.15 – 13.45 WIB  
Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan menyampaikan ulang tujuan kedatangan pada kali ini yaitu ingin melakukan observasi kelas. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti, guru bahasa Jerman, dan 31 peserta didik dari jumlah total peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul yang berjumlah keseluruhan 32 peserta didik. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Tak lupa guru mengucapkan salam dan kabar “Guten Tag!” peserta didik menjawab “Guten Tag!” guru menanyakan “Wie geht es euch?” dan peserta didik menjawab “Gut, danke!”. Guru kemudian menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu ingin membagikan angket kepada peserta didik. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan mengenai konjugasi kata kerja tak beraturan (*Starke Verben*) “ada yang masih ingat konjugasi verben *kommen* untuk *du* apa?” peserta didik menjawab “*kommst*”. Guru mengatakan bahwa hari ini akan membahas materi mengenai konjugasi kata kerja tak beraturan seperti “*sprechen, essen, treffen, helfen, sehen, dan lesssen*” yaitu melanjutkan materi halaman 29 buku *Ich liebe Deutsch* 2. Mengajarkan materi konjugasi dengan cara tanya jawab dengan peserta didik. Dalam observasi tersebut juga terlihat beberapa peserta didik yang kurang bersemangat karena merasa kesulitan dengan materi yang diajarkan. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di buku *Ich liebe Deutsch* 2 halaman 29-30 bagian 4 dan 5. Setelah seluruh peserta didik selesai mengerjakan tugasnya, guru mengoreksi bersama peserta didik. Guru menawarkan kepada peserta didik, siapa yang mau menjawab nomor 1. Terdapat beberapa peserta didik yang mengangkat tangan ingin menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik yang dipilih oleh guru menjawab dengan benar soal nomor satu dan guru pun membrikan stiker kepada peserta didik tersebut sebagai *reward*. Kemudian menunjuk peserta didik kembali sampai semua jawaban telah dijawab oleh peserta didik. Kemudian guru menanyakan apakah peserta didik ada yang belum jelas mengenai materi tersebut “Habt ihr Fragen?” namun peserta didik tidak ada yang bertanya. Tak lupa guru mengabsen peserta didik yang tidak berangkat dan kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan meminta ketua kelas

untuk memimpin doa, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”.

## Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Pengisian angket  
2. Observasi  
Pelaksanaan : Rabu, 5 Maret 2014  
Waktu : 12.15 WIB  
Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan menyampaikan ulang tujuan kedatangan pada kali ini yaitu ingin membagikan angket pra penelitian dan ingin melakukan observasi kelas. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti, guru bahasa Jerman, dan 30 peserta didik dari jumlah total peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul yang berjumlah keseluruhan 32 peserta didik. Dua peserta didik bernomor absen 3 dan 20 tidak hadir dalam pertemuan kali ini dikarenakan ijin tonti. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Tak lupa guru mengucapkan salam dan kabar “*Guten Tag!*” peserta didik menjawab “*Guten Tag!*” guru menanyakan “*Wie geht es euch?*” dan peserta didik menjawab “*Gut, danke!*”. Guru kemudian menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu ingin membagikan angket kepada peserta didik. Guru mempersilahkan peneliti untuk membagikan angket pra penelitian atau angket 1 kepada peserta didik. Peserta didik diberi waktu 10 menit untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah semua angket selesai diisi oleh peserta didik, peneliti berkeliling mengumpulkan angket yang telah diisi oleh peserta didik tersebut dan kemudian guru melanjutkan pelajaran bahasa Jerman. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan mengenai *Familie* “ada yang masih ingat anggota keluarga dalam bahasa Jerman ada apa aja?” peserta didik ada yang menjawab “*Vater*”, “*Mutter*”, “*Bruder*” dan seterusnya. Guru mengatakan bahwa hari ini akan membahas materi mengenai keluarga, yaitu melanjutkan materi halaman 37 buku *Ich liebe Deutsch* 2. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan B pada buku *Ich liebe Deutsch* 2 halaman 37. Sambil berkeliling, guru meninjau hasil pekerjaan peserta didik. Guru mendapat banyak pertanyaan dari peserta didik mengenai arti dari kosa kata yang ada pada buku seperti “*Frau! die Tochter* tu apa sih *Frau*?” guru menjawab “*Die Tochter* is daughter in English”. Didapati peserta didik yang sedang bermain HP didalam kelas. Guru tidak mengetahui hal tersebut

karena guru sedang sibuk menjawab pertanyaan peserta didik. Dalam observasi tersebut juga didapati beberapa peserta didik yang tidak bersemangat dan sering menundukan kepala ke meja. Setelah seluruh peserta didik selesai mengerjakan tugasnya, guru mengoreksi bersama peserta didik. Guru menawarkan kepada peserta didik, siapa yang mau menjawab nomor 1. Terdapat beberapa peserta didik yang mengangkat tangan ingin menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik yang dipilih oleh guru menjawab dengan benar soal nomor satu dan guru pun membrikan stiker kepada peserta didik tersebut sebagai *reward*. Guru dan peserta didik lanjut mengoreksi jawaban sampai selesai. Setelah selesai mengoreksi latihan tadi, guru meminta peserta didik untuk membuka buku halaman 38. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks email yang ada pada halaman 38. Peserta didik membaca teks tersebut dan didapati beberapa kesalahan pengucapan namun segera dibenarkan oleh guru. Setelah peserta didik selesai membacakan, guru membacakan ulang teks tersebut dan meminta seluruh peserta didik untuk menirukannya. Kemudian guru menanyakan apakah peserta didik ada yang belum jelas mengenai materi tersebut “Habt ihr Fragen?” peserta didik ada yang bertanya “*nett* itu apa Frau?” guru menjawab “ramah atau baik hati”. Guru meminta peserta didik menulis email balasan berdasarkan data diri masing-masing. Setelah 20 menit berlalu, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan menulis mereka. Setelah jam pelajaran berakhir guru meminta peserta didik agar belajar lagi untuk UTS yang dilaksanakan minggu depan. Tak lupa guru mengabsen peserta didik yang tidak berangkat dan kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”.

### Catatan Lapangan 3

Agenda : Penyerahan surat ijin penelitian.  
 Pelaksanaan : Sabtu, 8 Maret 2014  
 Waktu : 10.15 WIB  
 Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Peneliti bertemu dengan pegawai tata usaha guna mengurus ijin pelaksanaan penelitian. Lalu kemudian karena Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul sedang tidak berada di tempat, pegawai tata usaha meminta peneliti untuk menyerahkan surat ijin terlebih dahulu kemudian akan segera diurus oleh bidang tata usaha dan peneliti dapat kembali ke SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul pada hari senin, 10 Maret 2014 guna mengurus ijin penelitian

secara formal dengan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Banguntapan. Setelah itu peneliti meninggalkan SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

#### **Catatan Lapangan 4**

Agenda : Ijin pelaksanaan penelitian  
 Pelaksanaan : Sabtu, 10 Maret 2014  
 Waktu : 09.30 WIB  
 Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Peneliti tiba di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul pukul 09.27 WIB. Peneliti bertemu kembali dengan pegawai tata usaha yang bernama Sri Mundi Hastuti untuk menanyakan surat ijin penelitian apakah sudah di acc atau belum. Kemudian pegawai tata usaha memberitahukan bahwa surat ijin penelitian telah di acc Kepala SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan meminta peneliti untuk segera bertemu dengan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul untuk membicarakan ijin penelitian secara formal. Kemudian peneliti diantar oleh ibu Mundi selaku pegawai tata usaha untuk bertemu dengan Wakasek kurikulum yang bernama Sutrisno, S.sos. Peneliti menyampaikan tujuan kepada bapak Sutrisno, S.sos mengenai perijinan penelitian. Bapak Sutrisno, S.sos menerima dengan ramah tujuan dari peneliti yang hendak mengadakan penelitian di kelas XI SMA Negeri Banguntapan Bantul pada mata pelajaran bahasa Jerman. Wakasek Kurikulum menerima peneliti sebagai peneliti di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan menerangkan bahwa sekolah memberikan ijin penelitian secara fleksibel. Wakasek Kurikulum meminta peneliti segera menemui guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman untuk membicarakan teknis penelitian yang akan digunakan pada kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

#### **Catatan Lapangan 5**

Agenda : 1. Wawancara guru  
               2. Penyampaian teknis penelitian  
 Pelaksanaan : Selasa, 11 Maret 2014  
 Waktu : 12.30 WIB  
 Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Peneliti tiba di sekolah pada pukul 12.27 WIB. Peneliti menunggu guru mata pelajaran bahasa Jerman yang mengampu kelas XI yaitu Limala Ratni Sri

Kharismawati, M. Pd di lobi SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kemudian peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman dan melakukan wawancara awal di perpustakaan SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Setelah itu peneliti menyampaikan teknis atau prosedur penelitian yang akan dilakukan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul. Pertama, peneliti menjelaskan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan di kelas XI IPA 1. Kemudian peneliti berdiskusi bersama guru untuk memecahkan masalah yang ada dan mengupayakan meningkatnya prestasi menulis peserta didik kelas XI IPA 1.

(wawancara terlampir)

### **Catatan Lapangan 6**

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan I  
                  2. Wawancara peserta didik.  
                  3. Observasi

Pelaksanaan : Rabu, 26 Maret 2014

Waktu : 12.15 – 14.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2014 pada jam ke 7 – 8. Peneliti tiba di sekolah pukul 11.45 WIB dan menunggu di kursi tunggu sebelah lobi sekolah. Kemudian pada pukul 12.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan pertama siklus I. Adapun proses tindakan I sebagai berikut. Peneliti terlebih dahulu masuk kelas dikarenakan guru harus mengantarkan lembar tugas dari guru mata pelajaran lain ke kelas sebelahnya. Peneliti mulai mendokumentasikan peserta didik di dalam kelas. Terlihat peserta didik belum siap memulai pelajaran karena didapati beberapa peserta didik yang belum masuk ke dalam kelas. Pukul 12.25 guru mulai memasuki ruang kelas dan peserta didik terlihat bergegas kembali ke tempat duduk masing-masing. Pukul 12.28 guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam “Guten Tag!” peserta didik menjawab “Guten Tag!” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “Wie geht’s?” peserta didik menjawab “Gut danke! Und Ihnen?” lalu guru menjawab “Es geht mir auch gut” sebelum memulai menerangkan materi ada beberapa peserta didik yang menanyakan hasil UTS mereka ke guru “Frau, nilai UTS kemarin gimana? Kasih tau Frau!” lalu guru mulai mengambil buku nilai dan membacakannya di depan kelas dengan nyaring. Pada saat guru membacakan hasil UTS didapati 2 peserta didik tengah asik menonton film di laptop miliknya.

Guru tidak menyadari bila ada peserta didik yang tengah bermain dengan laptopnya. Sampai tak lama kemudian guru menyadari dan menegur peserta didik tersebut dan menyuruhnya untuk menyimpan laptopnya kedalam laci meja. Setelah membacakan semua hasil UTS peserta didik kemarin, guru mulai kembali ke materi. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai bahan makanan atau kebutuhan sehari-hari “kebutuhan sehari-hari itu apa saja?” peserta didik menjawab “makanan!” ada juga yang menjawab “nasi!” lalu guru kembali bertanya “bahan makanan apa yang kalian punya dan tidak punya dirumah?” peserta didik menjawab “beras, susu sama telur!”. Lalu guru mulai menjelaskan bahwa hari ini mereka akan mempelajari materi mengenai berbelanja. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Studio d A1 halaman 162-163*. Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka mengerti arti dari kosakata yang ada di lembar materi. Beberapa peserta didik dapat menebak arti dari kata dalam bahasa Jerman yang ada di lembar fotokopian dan beberapa ada yang tidak tahu. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apabila terdapat beberapa kosakata yang tidak dimengerti “Habt ihr Fragen? Ada pertanyaan? Mungkin ada yang tidak dimengerti dari materi ini?” lalu peserta didik menjawab “*Kirschen* itu apa frau?” guru pun menjawab “*Kirschen* itu buah ceri” peserta didik menjawab “oh ceri ya Frau”. Setelah pertanyaan-pertanyaan dijawab, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada dihalaman 163 1.3 mengenai bahan makanan yang biasa dibeli setiap hari, kadang-kadang dan tidak pernah dibeli. Setelah hampir 10 menit guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah selesai mengerjakan latihannya “fertig? Sudah selesai? Jika sudah silahkan kalau ada yang mau membacakannya?” peserta didik menjawab “sudah Frau!”. Terlihat ada 5 peserta didik yang mengangkat tangan karena ingin membacakan hasil pekerjaan mereka. Setelah itu guru kembali menawarkan apabila ada peserta didik lain yang ingin membacakan hasil pekerjaan mereka “ada lagi yang mau membacakan?”. Kemudian guru mulai membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi menjadi kelompok kecil yang berisi 4 peserta didik namun terdapat 1 peserta didik yang tidak memiliki kelompok, maka guru meminta peserta didik tersebut untuk bergabung dsdengan kelompok di depannya.

Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk membuat paragraf sederhana dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya dan meminta setiap anggota kelompok membuat minimal 1 kalimat dengan bantuan kata kunci yang diberikan. Guru menanyakan kepada peserta didik, apakah mereka mengerti dengan tugas

yang diberikan. Peserta didik pun mengerti tugas yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain dan mereka mulai membagi tugasnya untuk masing-masing anggota agar mampu membuat atau merangkai menjadi minimal 1 kalimat. Kemudian mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Tak jarang juga kelompok tertentu ada yang menanyakan tentang tulisannya kepada guru dan guru memberikan pengarahan dan bantuan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Peneliti sempat mendokumentasikan kegiatan belajar menggunakan teknik ini dalam bentuk foto dan video. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta setiap kelompok menuliskan 1 kalimat yang telah mereka buat. Kemudian guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan penulisan dan memang terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti artikel masih salah dan konjugasi juga masih ada yang salah serta letak kata kerja tidak di posisi ke 2. Selesai mengoreksi bersama-sama guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan ungkapan “sehr Gut!” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya.

Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru menanyakan “hari ini kita telah belajar apa saja?” peserta didik menjawab “berbelajna dalam bahasa jerman Frau!” ada pula yang menjawab “membuat kalimat!”. lalu guru mulai menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini yaitu mulai dari tema berbelanja dan menulis paragraph bahasa Jerman. Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai, guru mengucapkan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab “*Tschüß!*”. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik.

(wawancara terlampir)

## Catatan Lapangan 7

Agenda	: 1. Pelaksanaan tindakan 2 2. Wawancara peserta didik. 3. Observasi
Pelaksanaan	: Rabu, 2 April 2014
Waktu	: 12.15 – 15.00 WIB
Tempat	: SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 April 2014 pada jam ke 7 – 8. Peneliti tiba di sekolah pukul 11.35 WIB dan menunggu di kursi tunggu dibagian lobi sekolah. Kemudian pada pukul 12.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan kedua siklus I. Adapun proses tindakan II sebagai berikut. Peneliti terlebih dahulu masuk kelas untuk mengambil beberapa gambar kesiapan peserta didik untuk memulai pelajaran. Terlihat peserta didik belum siap memulai pelajaran karena didapati beberapa peserta didik yang belum masuk ke dalam kelas. Guru keluar kelas untuk memanggil beberapa peserta didik yang masih berada diluar kelas untuk segera masuk ke kelas. Pukul 12.24 guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam “Guten Tag!” peserta didik menjawab “Guten Tag!” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “Wie geht's?” peserta didik menjawab “Gut danke! Und Ihnen?” namun karena hanya beberapa peserta didik yang menjawab walah jadi guru mengulangi menanyakan kabar kepada peserta didik, lalu guru menjawab “Es geht mir auch gut”. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai kegiatan berbelanja “pernah berbelanja?” peserta didik menjawab “pernah Frau!” ada juga yang menjawab “sering Frau!” lalu guru kembali bertanya “ kalau pernah biasanya kalian belaja apa?” peserta didik menjawab “Sayuran!” dan ada juga peserta didik yang menjawab “Kutek Frau!” lalu guru bertanya lagi kepada peserta didik dimanakah biasanya mereka berbelanja “kalau kalian pernah berbelanja, biasanya suka belanja dimana?” ada peserta didik yang menjawab “di supermarket, pasar, carefour Frau!” dan ada pula yang menjawab “di kantin Frau!”. Kemudian guru mulai menjelaskan bahwa hari ini mereka akan mempelajari materi mengenai *Einkaufen*. Guru menawarkan kepada peserta didik, apakah mereka mau menonton video mengenai tema yang akan dibahas dan peserta didik menjawab iya. Namun LCD yang ada dikelas sedang rusak, sehingga membuat peserta didik harus pindah ke kelas yang LCD proyektornya baik dan sedang tidak dipakai. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 61-62. Guru menjelaskan materi yang ada pada

buku Kontakte Deutsch halaman 61 dan melatihkan *Sprechfertigkeit* kepada peserta didik. Guru melatihkan cara membaca harga dalam bahasa Jerman, kemudian bertanya kepada peserta didik mengenai kosakata yang belum dimengerti. Peserta didik bertanya “Frau! s Stück itu apa Frau?” lalu guru menjawab “Stück itu bisa sebiji, seekor, atau sepotong”. Setelah itu guru meminta peserta didik membaca dialog yang ada pada halaman 61 dan 62. Ada salah satu peserta didik yang menawarkan diri untuk membaca dialog tersebut dan peserta didik tersebut menunjuk teman lain untuk menjadi partner dalam memperagakan dialog tersebut.. Peserta didik pun memperagakan dialog yang ada pada halaman 61-62 dan ditemui banyak kesalahan saat membaca dialognya dan guru pun mengoreksi dan memberi contoh pengucapan yang benar. Setelah itu guru meminta kepada peserta didik yang telah memperagakan dialog tadi untuk menunjuk teman yang lain untuk memperagakan dialog tersebut. Kemudian peserta didik yang ditunjuk tadi segera memperagakan dialog tersebut. Masih terdapat kesalahan pengucapan pada saat memperagakan dialog tersebut namun guru segera memberikan contoh pengucapan yang benar. Setelah peserta didik selesai memperagakan dialog tersebut, guru kemudian membacakan dialog tersebut di depan kelas dengan nyaring agar peserta didik dapat menyimak apa yang dikatakan oleh guru. Guru memberi perintah kepada semua peserta didik untuk menirukan apa yang guru peragakan “Frau Lila akan bacakan dialognya kalian ikuti bersama-sama ya?” peserta didik menjawab “ya Frau!”. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apabila terdapat beberapa kata atau kalimat yang tidak dimengerti “Habt ihr Fragen? Ada pertanyaan? Mungkin ada yang tidak dimengerti?” lalu peserta didik bertanya “*kostet* tu apa frau?” guru pun menjawab “*kostet* itu berharga atau sehingga.” Setelah itu, guru memutarkan video mengenai kegiatan *Einkaufen*. Guru memutar video itu sebanyak tiga kali. Dan memberi tugas yang harus disimak oleh peserta didik. Kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai isi video tersebut dan memberikan reward berupa stiker kepada peserta didik yang bisa menjawabnya. Guru mulai membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi menjadi kelompok kecil yang berisi 4 peserta didik. Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk membuat dialog dengan tema berbelanja dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah mengerti dengan tugas yang diberikan. Peserta didik pun mengerti tugas yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain. Kemudian mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Tak jarang juga kelompok tertentu ada yang menanyakan tentang tulisannya kepada guru dan guru

memberikan pengarahan dan bantuan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Peneliti sempat mendokumentasikan kegiatan belajar menggunakan teknik ini dalam bentuk foto dan video. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta setiap kelompok menuliskan 1 kalimat yang telah mereka buat. Kemudian guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan penulisan dan memang terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti artikel masih salah dan konjugasi juga masih ada yang salah serta letak kata kerja tidak di posisi ke 2. Selesai mengoreksi bersama-sama guru memberikan reward berupa tepuk tangan dan ungkapan “sehr Gut!” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya karena jawaban dari peserta didik kebanyakan sudah benar.

Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru menanyakan “ hari ini kita sudah belajar apa saja?” peserta didik menjawab “bikin dialog Frau!” ada pula yang menjawab “belanja!”. lalu guru mulai menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini yaitu mulai dari tema berbelanja dan menulis dialog bahasa Jerman. Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai guru mengucapkan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab “*Tschüß!*”. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik.

## Catatan Lapangan 8

Agenda	: 1. Pelaksanaan tindakan 3 2. Wawancara peserta didik. 3. Observasi
Pelaksanaan	: Rabu, 23 April 2014
Waktu	: 12.00 – 14.30 WIB
Tempat	: SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pelaksanaan tindakan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014 pada jam ke 7 – 8. Peneliti tiba di sekolah pukul 11.50 WIB. Pukul 12.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan ketiga siklus I. Adapun proses tindakan 3 sebagai berikut. Peneliti masuk ke dalam kelas bersama dengan guru dan mengambil beberapa gambar kesiapan peserta didik untuk memulai pelajaran. Terlihat banyak peserta

didik yang belum siap memulai pelajaran karena didapati beberapa peserta didik yang belum masuk ke dalam kelas. Pukul 12. 18 WIB baru separuh dari jumlah peserta didik yang berada di dalam kelas. Namun didapati beberapa peserta didik yang tidak mengenakan seragam sekolah. Ada beberapa peserta didik yang mengenakan kaos hitam dan celana panjang tentara dan juga sepatunya, ada pula yang mengenakan batik dan celana kain hitam. Guru menanyakan kepada peserta didik, mengapa mereka tidak semua mengenakan seragam sekolah, “kok nggak pada pake seragam? Tadi habis pelajaran apa?”. Kemudian ada peserta didik yang menjawab, “ tadi habis drama Frau, nggak sempet ganti. Kita aja nggak istirahat”. Pukul 12.26 guru meminta seorang peserta didik perempuan untuk menghapus papan tulis. Guru menunggu hingga seluruh peserta didik masuk ke dalam kelas. Setelah itu pukul 12.32 WIB guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam “Guten Tag!” peserta didik menjawab “Guten Tag!” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “Wie geht es euch?” peserta didik menjawab “Gut danke! Und Ihnen?” lalu guru menjawab “Gut”. Guru memberikan apersepsi secara singkat kepada peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai makanan kesukaan “kalian semua punya makanan kesukaan?” peserta didik menjawab “punya Frau!” guru bertanya “apa makanan kesukaan kalian?” peserta didik menjawab dengan berbagai macam jawaban yang berbeda-beda. Kemudian guru mulai menjelaskan bahwa hari ini mereka akan mempelajari materi mengenai *Lieblingsessen*. Sebelum mulai membahas materi, guru menanyakan PR kepada peserta didik. Pukul 12.35 Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Studio d A1* halaman 68. Guru menerangkan materi dengan cara tanya jawab. Guru bertanya “ada yang tau kosa kata ini artinya apa?”. Kemudian guru menjelaskan redemittel yang digunakan untuk menyatakan kesukaan. Setelah selesai menerangkan materi, guru menanyakan kepada peserta didik “klar? Habt ihr Fragen?” peserta didik menjawab “klar!”. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan halaman 82. Kemudian guru mulai membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi menjadi kelompok kecil yang berisi 4 peserta didik.

Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk menuliskan pararaf sederhana dengan menggunakan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah mengerti dengan tugas yang diberikan. Peserta didik pun mengerti tugas yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain dan mereka mulai. Kemudian mereka saling mengkoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Tak jarang

jugakelompok tertentu ada yang menanyakan tentang tulisannya kepada guru bahkan kepada peneliti namun peneliti menyarankan agar peserta didik menanyakan ke guru. Peneliti sempat mendokumentasikan kegiatan belajar menggunakan teknik ini dalam bentuk foto dan video. Setelah menyelesaikan tuganya, guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan penulisan dan memang terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti artikel masih salah dan lupa mengkonjugasikannya. Selesai mengoreksi bersama-sama guru memberikan reward berupa tepuk tangan dan ungkapan “*sehr Gut!*” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya karena jawaban dari peserta didik kebanyakan sudah benar.

Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta peserta didik untuk memimpin doa. Setelah selesai guru mengucapkan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab “*Tschüß!*”. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik.

(wawancara terlampir)

### Catatan Lapangan 9

Agenda	: 1. Pelaksanaan tes siklus I 2. Diskusi dengan peserta didik. 3. Observasi. 4. Pengisian angket II (refleksi I)
Pelaksanaan	: Rabu, 30 April 2014
Waktu	: 12.00 – 14.20 WIB
Tempat	: SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pada pertemuan kali ini dilakukan pengambilan nilai dengan memberikan peserta didik test siklus 1. Pengambilan nilai keterampilan menulis peserta didik dilaksanakan dengan tes keterampilan menulis, yaitu dengan meminta peserta didik membuat karangan sesuai tema *Essen und Trinken* dengan memberikan poin-poin yang harus mereka penuhi. Guru membagikan lembar kerja untuk mengerjakan test dan lembar test yang berisi poin-poin yang harus dipenuhi dalam membuat karangan. Pelaksanaan tes berjalan dengan lancar. Sebelum itu guru terlebih dahulu memberi petunjuk cara mengerjakan test tersebut. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut selama kurang lebih 30 menit. Pada saat proses berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang ngobrol dan terlihat saling tanya, guru kemudian menegurnya dan berkata “*kalaupun ada yang tidak dimengerti tanya saja, jangan tanya teman ya!*”. Setelah semua

peserta didik selesai mengerjakan tesnya, guru meminta peserta didik untuk maju ke depan untuk mengumpulkan hasil karangan mereka. Kemudian peneliti membagikan angket ke II yaitu angket refleksi siklus 1. Peserta didik mengisi angket tersebut kemudian mengumpulkannya kepada peneliti.

(wawancara terlampir)

### **Catatan Lapangan 10**

Agenda : 1. Wawancara guru (Refleksi)  
                  2. Wawancara peserta didik (Refleksi)

Pelaksanaan : Sabtu, 3 Mei 2014

Waktu : 10.00 – 12.15 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Peneliti tiba di sekolah pada pukul 09.50 WIB. Peneliti menunggu guru mata pelajaran bahasa Jerman yang mengampu kelas XI yaitu Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd di lobi SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kemudian peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman dan melalukan wawancara refleksi atas seluruh tindakan yang dilakukan di siklus I di perpustakaan SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan mengenai tindakan yang telah dilakukan dan hasil dari tindakan tersebut. Guru mengungkapkan pendapatnya dalam wawancara kali itu.

Peneliti : *Guten Tag Frau Lila!*  
 Guru : Guten Tag!  
 Peneliti : Wie geht es Ihnen?  
 Guru : Gut, dir?  
 Peneliti : Es geht mir auch gut. danke. Hari ini jadi wawancara kan Frau?  
 Guru : Jadi, mau disini atau di perpus?  
 Peneliti : di perpus saja ya Frau.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan guru, peneliti menunggu sebentar diruang pesrpustakaan untuk melakukan wawancara refleksi dengan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Banguntapan Bantul disaat jam

istirahat. Bel istirahat berbunyi dan peneliti menemui salah satu peserta didik untuk diwawancarai mengenai seluruh tindakan di siklus I.

(wawancara terlampir)

### Catatan Lapangan 11

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan 1 siklus II

2. Wawancara peserta didik.

3. Observasi

Pelaksanaan : Rabu, 7 Mei 2014

Waktu : 12.00 – 14.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pelaksanaan tindakan pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2014 pada jam ke 7 – 8. Pukul 12.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan pertama siklus 2. Adapun proses tindakan 1 sebagai berikut. Peneliti masuk ke dalam kelas bersama dengan guru dan mengambil beberapa gambar kesiapan peserta didik untuk memulai pelajaran. Pukul 12.25 guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam “Guten Tag!” peserta didik menjawab “Guten Tag!” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “Wie geht's?” peserta didik menjawab “Gut danke! Und Ihnen?” lalu guru menjawab “Gut”. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai tema restoran “ada yang pernah makan di restoran?” peserta didik menjawab “sudah!” ada juga yang menjawab “belum” namun dengan nada bercanda. Lalu guru kembali bertanya “apa yang bisasa kalian pesan? di restoran mana?” peserta didik menjawab “steak, di WS Frau!!” dst. Lalu guru mulai menjelaskan bahwa hari ini mereka akan mempelajari materi mengenai tema memesan makanan di restoran. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Kontakte Deutsch Extra halaman 69*. Guru meminta dua peserta didik untuk membacakan dialog *Bestellung im Restaurant*. Peserta didik membacakan dialog tersebut namun terjadi beberapa kesalahan pengucapan kata dan langsung dibenarkan oleh guru cara pengucapannya. Setelah kedua peserta didik tersebut selesai membacakannya, guru meminta mereka untuk menunjuk kedua teman yang lain untuk membacakan ulang dialog *Bestellung im Restaurant*. Guru masih meminta mereka untuk menunjuk teman lain untuk membacakan dialog tersebut hingga diperoleh 8 peserta didik yang telah membacakan dialog tersebut atau

sama dengan 4 kali membacakan dialog tersebut. Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang tidak dimengerti dari kosa kata yang ada di lembar materi. Beberapa peserta didik dapat menebak arti dari kata dalam bahasa Jerman yang ada di lembar fotokopian dan beberapa ada yang tidak tahu. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apabila terdapat beberapa kosakata yang tidak dimengerti “Habt ihr Fragen? Ada pertanyaan? Mungkin ada yang kurang jelas?” lalu peserta didik menjawab “*Nachtisch* itu apa *Frau*?” guru pun menjawab “*Nachtisch* itu *dessert*?” peserta didik menjawab “oalah!”. Setelah pertanyaan-pertanyaan dijawab, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada dibawah teks dialog tadi yang tugasnya ialah mengisi dialog rumpang. Setelah hampir 15 menit guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah selesai mengerjakan latihannya “fertig? Jika sudah silahkan kalau ada yang mau mencoba?” peserta didik menjawab “sudah *Frau*!”. Terlihat ada beberapa peserta didik yang mengangkat tangan karena ingin membacakan hasil pekerjaan mereka. Setelah itu guru kembali menawarkan apabila ada peserta didik lain yang ingin membacakan hasil pekerjaan mereka “ada lagi yang mau membacakan?”. Setiap peserta didik yang membacakan jawaban mereka, guru member reward berupa stiker yang harus mereka kumpulkan sebagai penambah nilai. Karena tidak ada pertanyaan, guru mulai membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi menjadi kelompok kecil yang berisi 4 peserta didik.

Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk membuat paragraf sederhana dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya dan meminta setiap anggota kelompok membuat minimal 1 kalimat dengan bantuan kata kunci yang diberikan. Guru menanyakan kepada peserta didik, apakah mereka mengerti dengan tugas yang diberikan. Peserta didik pun mengerti tugas yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain dan mereka mulai membagi tugasnya untuk masing-masing anggota agar mampu membuat atau merangkai menjadi minimal 1 kalimat. Kemudian mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Kelompok tertentu ada yang menanyakan tentang pekerjaanya kepada guru dan guru memberikan pengarahan dan bantuan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Peneliti sempat mendokumentasikan kegiatan belajar menggunakan teknik ini dalam bentuk foto dan video. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta setiap kelompok menuliskan 1 kalimat yang telah mereka buat. Kemudian guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan dan memang terdapat beberapa kesalahan penulisan.

Selesai mengoreksi bersama-sama guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan ungkapan “*sehr Gut!*” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya. Kemudian guru meminta beberapa kelompok, memperagakan percakapan *Bestellung im Restaurant* yang telah mereka buat. Guru bersama peserta didik lain yang tidak memperagakan percakapan tersebut memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan ungkapan “*sehr Gut!*” kepada semua kelompok yang telah mau maju.

Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai, guru mengucapkan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab “*Tschüß!*”. Dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik.

(wawancara terlampir)

### **Catatan Lapangan 12**

Agenda	: 1. Pelaksanaan tindakan 2 siklus II 2. Wawancara peserta didik. 3. Observasi
Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2014
Waktu	: 11.00 – 12.20 WIB
Tempat	: SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014 pada jam ke 7 – 8. Peneliti tiba di sekolah pukul 10.40 WIB dan menunggu di kursi tunggu dibagian lobi sekolah. Kemudian pada pukul 11.00 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan kedua siklus II. Adapun proses tindakan 2 sebagai berikut. Seluruh peserta didik sudah berada didalam kelas. Pukul 11.05 guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam “*Guten Tag!*” peserta didik menjawab “*Guten Tag!*” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht's?*” peserta didik menjawab “*Gut danke! Und Ihnen?*” lalu guru menjawab “*gut!*”. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 70. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru mengatakan kepada peserta didik bahwa hari ini akan mempelajari mengenai cara member komentar terhadap makanan. Ada peserta didik yang bertanya kepada guru “*Frau! Mensa itu apa?*” kemudian guru menjawab “*Mensa itu semacam*

kantin ya kalau di Jerman". Guru meminta dua peserta didik untuk mencoba membacakan dialog Ü11. Kemudian peserta didik membacakan dialog tersebut dan masih didapati beberapa kesalahan pengucapan dan guru langsung member contoh pengucapan yang benar. Guru kemudian bertanya kepada peserta didik mengenai kosakata yang belum dimengerti. Peserta didik bertanya "Schnitzel itu apa Frau?" lalu guru menjawab "Schnitzel itu daging babi yang dipotong kotak kayak katsu itu lho". Kemudian guru menerangkan materi mengenai komentar pada suatu makanan menurut buku. Kemudian guru segera membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dikarenakan pada hari itu jam pelajaran hanya disediakan 35 menit per jam saja. Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai member instruksi kepada peserta didik untuk melengkapi dialog dengan tema berbelanja dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam kelompoknya. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah mengerti dengan tugas yang diberikan. Peserta didik pun mengerti tugas yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain dan mereka mulai. Kemudian mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Tak jarang juga kelompok tertentu ada yang menanyakan tentang tulisannya kepada guru dan guru memberikan pengarahan dan bantuan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Peneliti sempat mendokumentasikan kegiatan belajar menggunakan teknik ini dalam bentuk foto dan video. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta setiap kelompok menuliskan 1 kalimat yang telah mereka buat. Kemudian guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan penulisan dan memang terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti artikel masih salah dan konjugasi juga masih ada yang salah. Selesai mengoreksi bersama-sama guru memberikan reward berupa tepuk tangan dan ungkapan "sehr Gut!" kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya karena jawaban dari peserta didik kebanyakan sudah benar.

Guru mulai menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini yaitu mulai dari tema mengomentari makanan dalam bahasa Jerman. Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta peserta didik untuk memimpin doa. Setelah selesai guru mengucapkan "*Tschüüß!*". Peserta didik menjawab "*Tschüüß!*"

### Catatan Lapangan 13

Agenda	: 1. Pelaksanaan tindakan 3 siklus II 2. Observasi kelas
Pelaksanaan	: Rabu, 21 Mei 2014
Waktu	: 11.00 – 12.30 WIB
Tempat	: SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pelaksanaan tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2014 pada jam ke 7 – 8. Peneliti menunggu guru di kursi tunggu dibagian lobi sekolah. Kemudian pada pukul 11.00 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan terakhir siklus II. Hari ini jam pelajaran hanya 35 menit per jam karena sekolah mengadakan acara dari BLH diperuntukan kelas X dan XI. Adapun proses tindakan 3 sebagai berikut. Seluruh peserta didik sudah berada didalam kelas. Pukul 11.10 guru mulai membuka pelajaran, tidak lupa guru mengucapkan salam “Guten Tag!” peserta didik menjawab “Guten Tag!” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “Wie geht's?” peserta didik menjawab “Gut danke! Und Ihnen?” lalu guru menjawab “gut!”. Guru membagikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 72. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru mengatakan kepada peserta didik bahwa hari ini akan mempelajari mengenai sarapan negara di Jerman dan di Indonesia. Guru bertanya kepada peserta didik “Tadi pagi semuanya sarapan?” peserta didik menjawab “Ya, Frau!” ada pula yang menjawab “Nggak Frau!”. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks Surat Ü16. Guru kemudian bertanya kepada peserta didik mengenai kosakata yang belum dimengerti. Peserta didik bertanya “Döner, Frau?” lalu guru menjawab “*Döner* itu seperti kebab kalau di kita”. Setelah materi surat dibahas, kemudian guru meminta peserta didik membuat tabel mengenai Frühstück in Deutschland und in Indonesien. Guru meminta peserta didik mengelompokan makanan apa saja yang di makan sebagai sarapan di negara Jerman dan Indonesia beserta minumannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas, guru beserta peserta didik mengoreksi jawaban mereka. Kemudian guru segera membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dikarenakan pada hari itu jam pelajaran hanya disediakan 35 menit per jam saja. Setelah terbentuk kelompok guru mulai membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai memberi instruksi kepada peserta didik untuk melengkapi dialog dengan tema berbelanja dengan kata kunci yang diberikan di lembar kerja. Tak lupa guru memberi perintah bahwa setiap kelompok diharap berdiskusi dalam

kelompoknya. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah mengerti dengan tugas yang diberikan. Peserta didik pun mengerti tugas yang diberikan. Setiap kelompok terlihat berdiskusi satu sama lain dan mereka mulai. Kemudian mereka saling mengoreksi kalimat yang telah mereka buat dan kemudian memperbaikinya apabila ada kesalahan. Tak jarang juga kelompok tertentu ada yang menanyakan tentang tulisannya kepada guru dan guru memberikan pengarahan dan bantuan. Guru berkeliling meninjau setiap kelompok untuk mengetahui apakah peserta didik berdiskusi atau sekedar kerja sendiri. Peneliti sempat mendokumentasikan kegiatan belajar menggunakan teknik ini dalam bentuk foto dan video. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta setiap kelompok menuliskan 1 kalimat yang telah mereka buat. Kemudian guru bersama peserta didik lain mengoreksi apabila masih ada kesalahan penulisan dan memang terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti artikel masih salah dan konjugasi juga masih ada yang salah. Selesai mengoreksi bersama-sama guru memberikan reward berupa tepuk tangan dan ungkapan “*sehr Gut!*” kepada semua kelompok yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya karena jawaban dari peserta didik kebanyakan sudah benar.

Guru beserta peserta didik mulai menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu guru mulai mengabsen peserta didik yang hadir. Guru memanggil nama peserta didik satu persatu. Guru meminta peserta didik untuk memimpin doa. Setelah selesai guru mengucapkan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab “*Tschüß!*”

#### **Catatan Lapangan 14**

Agenda	: 1. Pelaksanaan tes siklus II 2. Pengisian angket III (refleksi 2) 3. Observasi.
Pelaksanaan	: Rabu, 28 Mei 2014
Waktu	: 12.00 – 14.30 WIB
Tempat	: SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pada pertemuan kali ini dilakukan pengambilan nilai dengan memberikan peserta didik test siklus II. Pengambilan nilai keterampilan menulis peserta didik dilaksanakan dengan tes keterampilan menulis, yaitu dengan meminta peserta didik membuat karangan sesuai tema *Essen und Trinken* dengan memberikan poin-poin yang harus mereka penuhi. Guru membagikan lembar kerja untuk mengerjakan tes dan lembar tes yang berisi poin-poin yang harus dipenuhi dalam

membuat karangan. Pelaksanaan tes berjalan dengan lancar. Sebelum itu guru terlebih dahulu memberi memberi petunjuk cara mengerjakan test tersebut. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut selama kurang lebih 30 menit. Terlihat suasana tes kali ini lebih tenang dari yang sebelumnya. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tesnya, guru meminta peserta didik untuk maju ke depan untuk mengumpulkan hasil karangan mereka. Setelah itu peneliti membagikan angket tersebut kepada peserta didik dan mereka mengisi angket tersebut.

### **Catatan Lapangan 15**

Agenda : Wawancara guru (Refleksi siklus II)  
Pelaksanaan : Kamis, 5 Juni 2014  
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB  
Tempat : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Peneliti menunggu guru mata pelajaran bahasa Jerman yang mengampu kelas XI yaitu Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd di lobi SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kemudian peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman dan melalukan wawancara refleksi atas seluruh tindakan yang dilakukan di siklus II di ruang kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dikarenakan ruang perpustakaan sedang digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan mengenai tindakan yang telah dilakukan dan hasil dari tindakan tersebut. Guru mengungkapkan pendapatnya dalam wawancara ini.

(wawancara terlampir)

## OBSERVASI GURU DAN PESERTA DIDIK

### HASIL OBSERVASI I

Hari/ tanggal : Rabu, 26 Februari 2014

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Waktu : 12.15 WIB – 13.45 WIB

Tema : *Familie*

#### A. Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
<b>A.</b> 1.	<b>Perencanaan</b> Guru menyiapkan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengkonjugasikan <i>starke Verben: sprechen, essen, treffen, helfen, sehen</i> , dan <i>lessen</i> dengan tepat.
2.	Guru menyiapkan materi pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan materi pembelajaran yaitu mengenai <i>die Konjugation der starke Verben: sprechen, essen, treffen, helfen, sehen</i> , dan <i>lessen</i> .
<b>B.</b> 1.	<b>Memulai Pembelajaran</b> Guru memberikan apersepsi.	Ya, guru memberikan apersepsi dengan mereview kembali konjugasi kata kerja ( <i>kommen, wohnen</i> dan <i>heißen</i> ) yang diingat oleh peserta didik.
2.	Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Ya, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menawarkan stiker bagi peserta didik yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.
<b>C.</b> 1.	<b>Mengelola Kegiatan Pembelajaran</b> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan bahwa

		hari ini mereka akan belajar mengkonjugasikan <i>starke Verben: sprechen, essen, treffen, helfen, sehen</i> , dan <i>lessen</i> dengan tepat.
2.	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah diipahami.	Guru menyampaikan materi yang ada di dalam buku. Terlihat ada beberapa peserta didik yang dapat memahami materi dan ada pula peserta didik yang tidak paham akan materi yang diajarkan.
3.	Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	Guru sudah menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis, namun masih agak cepat dalam menyampaikan materi sehingga guru harus mengulang dua kali menjelaskan materi.
4.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Ya, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.
<b>D.</b>	<b>Metode</b>	
1.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	Ya, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan meminta peserta didik menyebutkan nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman tanpa melihat buku dan juga memberikan <i>reward</i> stiker kecil. Stiker ini berguna sebagai tambahan nilai keaktifan peserta didik dan bagi peserta didik yang memiliki stiker terbanyak yang di temple pada buku catatan akan mendapatkan hadiah berupa Kamus <i>Langenscheidt Deutsch – Indonesisch und Indonesisch – Deutsch</i> kecil.
2.	Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik.	Guru masih lebih banyak berada di depan kelas, tetapi terkadang juga berkeliling kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik di bagian belakang untuk mengetahui apakah peserta didik yang duduk dibelakang paham atau tidak mengenai materi yang disampaikan.
3.	Guru memberikan contoh dan	Ya, guru memberikan contoh dan ilustrasi

	ilustrasi dengan jelas.	dengan jelas kepada peserta didik. Contoh yang diberikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
<b>E.</b> 1.	<b>Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik</b> Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	Ya, guru menentukan alokasi penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman yaitu 2x45 menit.
2.	Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	Ya, guru tepat waktu dalam membuka pelajaran tetapi masih terdapat sisa waktu pada saat menutup pelajaran.
3.	Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik.	Ya, guru berusaha mengendalikan kelas dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat ramai sendiri.
<b>F.</b> 1.	<b>Melaksanakan Penilaian</b> Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran.	Guru sudah melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan yang ada dibuku dan juga latihan secara lisan mengenai materi yang telah disampaikan.
2.	Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan.	Guru telah melaksanakan evaluasi, namun belum meminta peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

## B. Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib.	Ya, sebagian peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib, namun terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat. Peserta didik yang terlambat mayoritas peserta didik laki-laki. Ada peserta didik yang masih di kantin sekolah dan ada juga peserta didik yang masih di mushola.
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	Sebagian peserta didik memperhatikan dengan serius ketika guru memberikan penjelasan, namun ada juga peserta didik yang bermalas-malasan dalam

		memperhatikan penjelasan guru bahkan terdapat seorang peserta didik tengah asik bermain <i>Handphone</i> namun tidak lama.
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada guru.	Ya, peserta didik memberikan respon cukup positif kepada guru.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	Peserta didik bersedia melaksanakan perintah guru, namun ada beberapa peserta didik yang melaksanakan perintah guru dengan tidak bersemangat.
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.	Peserta didik belum cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Beberapa peserta didik sering bertanya kepada guru apabila materi masih kurang dipahami oleh peserta didik dan ada juga peserta didik yang tidak bertanya.
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik lebih bertanya kepada peserta didik lain ketika mengalami kesulitan tetapi tidak sesering bertanya dengan guru.
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	Peserta didik lebih sering menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan karena sudah melakukan perjanjian dengan guru apabila ingin bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru secara individu diharuskan mengangkat tangan terlebih dahulu.
9.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.	Ya, peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik mengerjakan latihan pada buku <i>Ich liebe Deutsch</i> halaman 29 dan 30
10.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.
11.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks.	Ya, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa keluar dari konteks.
12.	Peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan guru.

	guru.	
13.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.
14.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama dengan peserta didik lain.	Terdapat peserta didik yang melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran secara mandiri tetapi ada juga peserta didik yang melakukan evaluasi bersama-sama dengan peserta didik lain.
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru.	Tidak, karena guru meminta peserta didik untuk melaksanakan evaluasi secara mandiri.
16.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan.	Tidak, tidak terdapat peserta didik yang mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini.
17.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.	Tidak, guru tidak meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.
18.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, namun ada juga yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bermalas-malasan dan terlihat beberapa kali peserta didik berbuat gaduh.
19.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.

## HASIL OBSERVASI II

Hari/ tanggal : Rabu, 5 Maret 2014

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Waktu : 12.15 WIB – 13.45 WIB

Tema : *Familie*

### A. Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
<b>A.</b> 1.	<b>Perencanaan</b> Guru menyiapkan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyebutkan anggota keluarga dalam bahasa Jerman ( <i>der Vater, die Muter, der Bruder, die Schwester, der Sohn, die Tochter, usw.</i> )
2.	Guru menyiapkan materi pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan materi pembelajaran yaitu mengenai <i>Familie</i> .
<b>B.</b> 1.	<b>Memulai Pembelajaran</b> Guru memberikan apersepsi.	Ya, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai anggota keluarga dalam bahasa Jerman. “ <i>Wie heißt das auf Deutsch ‘Kakek’?</i> ” “ <i>Wie heißt das auf Deutsch ‘Ibu’?</i> ” usw.
2.	Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Ya, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menawarkan stiker bagi peserta didik yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.
<b>C.</b> 1.	<b>Mengelola Kegiatan Pembelajaran</b> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai <i>Familie</i> .
2.	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah diipahami.	Guru menyampaikan materi yang ada di dalam buku. Terlihat ada beberapa peserta didik yang dapat memahami materi dan

		ada pula peserta didik yang tidak paham.
3.	Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	Guru sudah menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis, namun masih agak cepat dalam menyampaikan materi.
4.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Ya, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.
<b>D.</b>	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	Ya, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan meminta peserta didik anggota keluarga dalam bahasa Jerman tanpa melihat buku. Guru memberikan reward berupa stiker kepada peserta didik yang aktif.
2.	Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik.	Guru masih lebih banyak berada di depan kelas, tetapi terkadang juga berkeliling kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik yang ada dibagian belakang.
3.	Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas.	Ya, guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas kepada peserta didik.
<b>E.</b>	<b>Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	Ya, guru menentukan alokasi penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman yaitu 2x45 menit.
2.	Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	Guru sedikit terlambat masuk ke kelas.
3.	Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik.	Ya, guru berusaha mengendalikan kelas dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat ramai sendiri.
<b>F.</b>	<b>Melaksanakan Penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran.	Guru sudah melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada didalam buku.
2.	Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan.	Guru telah melaksanakan evaluasi, namun belum meminta peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

## B. Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib.	Ya, sebagian peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib, namun terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat.
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	Sebagian peserta didik memperhatikan dengan serius ketika guru memberikan penjelasan, namun ada juga peserta didik yang bermalas-malasan dalam memperhatikan penjelasan guru bahkan ada yang masih asik bermain <i>Handphone</i> .
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada guru.	Ya, peserta didik memberikan respon cukup positif kepada guru.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	Peserta didik bersedia melaksanakan perintah guru, namun ada beberapa peserta didik yang melaksanakan perintah guru dengan tidak bersemangat.
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.	Peserta didik belum cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik lebih bertanya kepada peserta didik lain ketika mengalami kesulitan tetapi tidak sesering bertanya dengan guru.
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	Peserta didik lebih sering menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.
9.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.	Ya, peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
10.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.
11.	Peserta didik melaksanakan	Ya, peserta didik melaksanakan kegiatan

	kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks.	pembelajaran tanpa keluar dari konteks.
12.	Peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan guru.	Ya, beberapa peserta didik banyak melakukan interaksi dengan guru sedangkan beberapa kurang aktif.
13.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan sesama peserta didik namun lebih banyak mengobrolnya dengan peserta didik lain.
14.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama dengan peserta didik lain.	Terdapat peserta didik yang melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran secara mandiri tetapi ada juga peserta didik yang melakukan evaluasi bersama-sama dengan peserta didik lain.
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru.	Tidak, karena guru meminta peserta didik untuk melaksanakan evaluasi secara mandiri.
16.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan.	Tidak, tidak terdapat peserta didik yang mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran.
17.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.	Tidak, guru tidak meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.
18.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, namun ada juga yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bermalas-malasan dan terlihat beberapa kali peserta didik berbuat gaduh.
19.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.

# WAWANCARA

## Rambu-rambu Wawancara Guru

### A. Persiapan (RPP)

1. Persiapan apa sajakah yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
2. Apakah guru selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
3. Apakah guru selalu memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
4. Apakah guru memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
5. Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?

### B. Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman

6. Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa guru lakukan?
7. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan-keterampilan berbahasa Jerman yang selama ini?
8. Berapa lama waktu yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?
9. Menurut guru, bagaimana pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman selama ini?
10. Berapa lama waktu yang biasa digunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman?
11. Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
12. Kriteria keberhasilan keterampilan menulis bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
13. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan prestasi menulis bahasa Jerman peserta didik?
14. Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman selama ini?
15. Apa usaha guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran?

### C. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku ajar

16. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, apakah guru menerapkan teknik atau metode tertentu?
17. Apakah kelebihan dan kekurangan teknik atau metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

18. Apakah guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman? Apakah media tersebut juga digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman?
19. Apa buku acuan yang dipakai guru dalam pembelajaran bahasa Jerman?
20. Apakah guru juga memakai buku pendukung lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
21. Untuk pembelajaran keterampilan menulis, apakah guru memakai referensi khusus atau cukup dengan buku pegangan?

#### **D. Kelas**

22. Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
23. Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?
24. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
25. Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah guru sering menggunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

#### **E. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

26. Menurut guru, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman?
27. Menurut guru, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
28. Bagaimana solusi guru untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

#### **F. Penggunaan Teknik *Concept Sentence***

29. Apakah sebelumnya teknik *Concept Sentence* pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
30. Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Concept Sentence*?
31. Apakah menurut guru dengan digunakannya teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik?
32. Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

## **Rambu-rambu wawancara peserta didik**

### **A. Guru**

1. Bagaimana cara mengajar guru dikelas?
2. Apakah kalian tahu persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
3. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa jerman?
4. Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
5. Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
6. Apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Media apa saja yang digunakan?
7. Apakah guru sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
8. Apakah guru sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

### **B. Peserta didik**

9. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?
10. Apa saja kesulitan- kesulitan yang kalian hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
11. Apa hal- hal yang menghambat kalian sehingga kalian merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
12. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!
13. Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kalian? Apakah bagus- bagus?

### **C. Kelas**

14. Bagaimana menurut kalian mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
15. Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat memulai pembelajaran bahasa Jerman?
16. Apakah menurut kalian fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
17. Apakah menurut kalian kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
18. Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?

**D. Proses belajar mengajar bahasa Jerman**

19. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di kelas kalian?
20. Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
21. apakah menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
22. Apakah guru melatihkan keterampilan menulis bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- 23.** Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Menurut kalian, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?

## **TRANSKRIP WAWANCARA GURU DAN PESERTA DIDIK**

### **“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept Sentence*”**

#### **Wawancara 1**

**Pelaksanaan : Selasa, 11 Maret 2014**

**Waktu : 12.30 WIB**

**Responden : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Banguntapan Bantul**

Adapun isi wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

#### **A. Persiapan (RPP)**

- Peneliti : Selamat Siang, Frau Lila.  
 Guru : Selamat pagi.  
 Peneliti : saya mau wawancara mengenai pembelajaran bahasa Jerman.  
 Yang
- Guru : Pertama, persiapan apa saja yang dilakukan Frau Lila sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?  
 : oke, persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar bahasa Jerman, saya melihat dulu buku jurnal saya untuk melihat...eh untuk mendapatkan informasi apa yang minggu lalu terakhir saya berikan. Kemudian saya akan melihat buku acuan saya, jadi melihat materi apa yang sudah saya ajarkan dan apa yang harus saya ajarkan untuk selanjutnya. Mungkin saya akan mempelajari sebelumnya materi tersebut yang harus saya ajarkan dan mempersiapkan untuk recall mereka lagi ya untuk pelajaran yang sebelumnya.
- Peneliti : Untuk RPP sendiri berarti Frau Lila sudah mempersiapkan ya sebelum mengajar?  
 Guru : Ya, sebelum mengajar sudah disiapkan RPP.  
 Peneliti : Apakah Frau Lila selalu memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
- Guru : Iya, apersepsi selalu saya berikan untuk memancing lagi pengetahuan mereka, jadi memancing pengetahuan yang sudah mereka pelajari sebelumnya dalam bentuk bahasa Jerman hasilnya atau semisal kesulitan dalam mengungkapkannya dalam bahasa Jerman bisa dalam bahasa Indonesia sesuai dengan informasi yang ada dari mereka.
- Peneliti : Frau Lila juga memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?  
 Guru : Iya memberikan evaluasi setelah materi diajarkan, jadi biasanya selama 2 x 45 menit saya akan menyiapkan, menyisihkan waktu setidaknya 20 menit untuk evaluasi, akan tetapi tidak selalu

diakhir pelajaran jadi bisa pada saat...mungkin selesai menjelaskan, selesai member evaluasi, setelah itu ada evaluasi lagi. Jadi semacam pertanyaan – pertanyaan singkat saja kepada mereka.

- Peneliti : Lalu tujuan pembelajaran seperti apa yang Frau Lila ingin capai dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Guru : Dalam keterampilan menulis, jelasnya saya ingin siswa saya dapat menulis bahasa Jerman dalam bahasa Jerman sesuai dengan tema yang diberikan sesuai dengan gramatik yang diajarkan.

## B. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- Peneliti : lalu bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa Frau Lila Lakukan sehari-harinya?
- Guru : emm, prosesnya?
- Peneliti : prosesnya.
- Guru : biasa aja sih mas. Jadi semacam kalau prosesnya apersepsi, materi, dan evaluasi dan penutup seperti itu. Ya seperti biasanya aja.
- Peneliti : lalu untuk keterampilan-keterampilan berbahasa Jerman juga, bagaimana Frau Lila mengajarkan keterampilan-keterampilannya? Apakah menjadi satu dalam satu jam pelajaran atau memang ada seperti membuat waktu-waktu tersendiri untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan tersebut?
- Guru : eeee, saya berusaha pada 2 x 45 menit itu terdapat 4 kemampuan yang harus siswa kuasai, akan tetapi memang tidak dapat dipungkiri untuk kemampuan mendengarkan dan menulis harus disisihkan waktu sendiri karena kalau untuk mendengarkan, bisa mereka langsung mendengarkan dari saya atau saya harus membawa media tertentu seperti memutarkan video atau apa sambil mereka mendengarkan, mencari informasi dan tanya jawab tentang hal itu, jadi memang harus. Sebenarnya saya menginginkan 2 x 45 menit itu ada ke empat kemampuan tersebut tapi tidak dapat dipungkiri bahwa saya kadang membutuhkan waktu untuk mengajarkan *hören* sendiri atau *schreiben* sendiri atau *sprechen* sendiri.
- Peneliti : Lalu berapa lama waktu yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?
- Guru : setiap minggu untuk satu kelas 2 x 45 menit. Dua jam pelajaran saja.
- Peneliti : dan Frau Lila mengajarkan berapa kelas dalam seminggu?
- Guru : seminggu 14 kelas. Kelas sepuluh 7 kelas, kelas sebelas 7 kelas juga.
- Peneliti : menurut Frau Lila bagaimana pembelajaran keterampilan menulis bahasa jerman selama ini?
- Guru : eemmm, untuk yang kelas sebelas? Keterampilan menulis untuk

kelas sebelas saya mengalami kesulitan karena mereka menurut saya dasar grammar dan dasar vocabnya itu tidak sesuai dengan yang saya harapkan seperti itu, jadi mengalami kesulitan pada saat saya mau mengajarkan *schreiben*. Saya harus menjelaskan lagi, memberi kata-kata mungkin mereka butuhkan dan itu membutuhkan waktu yang sangat banyak dan sedangkan pada saat mengajar kelas sebelas itu terdapat beberapa hari yang tanggal merah tapi dipakai untuk kegiatan, jadi saya kurang maksimal untuk *schreiben*. Ehem, jadi hanya mungkin di kelas yang saya ajar itu dikelas lain hanya satu atau dua kali pelajaran *schreiben*.

- Peneliti : Dalam satu pelajaran, ada waktu khusus nggak untuk mengajarkan keterampilan menulis?
- Guru : Iya. Saya paksakan harus ada waktu.
- Peneliti : biasanya durasinya berapa lama?
- Guru : saya pakai 2 x 45 menit, jadi mereka nulis. saya menjelaskan terlebih dahulu gramatik yang besar seperti verben di posisi dua, verben berubah sesuai subjek dan itu saya jelaskan dulu. Mereka membuat karangan, kami langsung koreksi dan mereka langsung memperbaiki katanya.
- Peneliti : Untuk prestasi peserta didik sendiri, bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Guru : Oke, prestasi menulis mereka masih kurang.
- Peneliti : Kriteria keberhasilan keterampilan menulis seperti apa yang ingin dicapai? Seperti tadi itu ya?
- Guru : Iya, jadi saya menginginkan mereka dapat menulis gunakan kosakata yang sesuai dan grammar yang sesuai dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- Peneliti : Bagaimana usaha Frau Lila untuk meningkatkan prestasi menulis bahasa Jerman peserta didik?
- Guru : Oke, ini agak sulit mas soalnya waktunya kan agak terbatas ya jadi sebenarnya pada setiap materi akan saya sisipkan beberapa materi menulis seperti contohnya saya memberikan beberapa kata terus nanti disusun menjadi sebuah kalimat. Itu mungkin kalau tidak hanya keterampilan menulis bisa waktu 10 atau 15 menit disela-sela pelajaran ada keterampilan seperti itu dan saya menggunakan lagi, memberi beberapa kata nanti dengan menggunakan kata kerja ini bisa dibikin kalimat seperti apa, jadi memberikan latihan-latihan kepada mereka disela-sela mengajarkan kemampuan yang lain selalu latihan.
- Peneliti : Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman selama ini?
- Guru : Berbeda disetiap kelas.
- Peneliti : Untuk yang kelas IPA 1?
- Guru : kelas IPA 1, mereka sepertinya, tidak tahu ya. Ini mereka

sepertinya kurang begitu antusias dengan pelajaran bahasa Jerman tapi mereka bisa pelajaran bahasa Jerman. Atau mungkin saya yang salah menerapkan teknik saya dikelas tersebut atau saya kurang memahami keinginan mereka, saya juga tidak tahu.

Peneliti : Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan sendiri, apa usaha Frau Lila untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka?

Guru : Oke, di kelas 10 dan kelas 11 saya menggunakan sistem reward yang berbentuk stiker dan nanti itu untuk menambah nilai mereka dan bagi yang memiliki stiker yang paling banyak dimasing-masing kelas akan mendapatkan dari saya hadiah berbentuk kamus *Langenscheidt Indonesisch – Deutsch und Deutsch Indonesisch* yang kecil supaya mereka gunakan ditingkatkan selanjutnya semisal mereka akan belajar bahasa Jerman lagi dan saya juga kadang-kadang memberikan cerita kepada mereka, apa manfaat belajar bahasa Jerman, terus kesempatan-kesempatan apa yang kita peroleh pada saat kita pergi Jerman seperti itu.

### C. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar

Peneliti : Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman apakah Frau Lila menerapkan teknik atau metode tertentu dalam pembelajaraanya?

Guru : Teknik, metode tertentu. Tekniknya, oke jarang sih mas ya. Saya insidental sebenarnya, ada RPP sesuai ini-ini-ini materi apa aja dan langkah apa aja tapi akan saya selipkan semisal mereka keadaanya seperti apa: agak bosan nanti langsung masuk ke kuis atau apa dan kebanyakan saya menggunakan apa, ingin menggali kemampuan lisan mereka.

Peneliti : Apakah Frau Lila menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Guru : Ya, kadang-kadang saya menggunakan video atau game seperti itu dan materi otentik yang dati teks-teks berbahasa Jerman.

Peneliti : Media itu juga digunakan untuk pembelajaran menulis bahasa Jerman juga nggak Frau Lila?

Guru : Pembelajaran menulis bentar..... ah itu untuk pembelajaran *sprechen*.

Peneliti : buku acuan yang Frau Lila pakai dalam pembelajaran bahasa Jerman selama ini apa yang Frau Lila pakai?

Guru : Oke, buku acuannya wie heißt das denn, wait. Erlangga, *Ich liebe Deutsch* penerbit erlangga dan saya gunakan beberapa materi dari internet.

Peneliti : Kalau untuk buku pendukung lainnya?

Guru : Buku pendukung lainnya, tidak ada. Bukanya satu aja.

Peneliti : Untuk pembelajaran keterampilan menulis, apakah Frau Lila memakai referensi khusus atau buku pegangan lain untuk menulis?

Guru : Untuk menulis saya gunakan materi dari internet, kalau

buku pegangan khusus saya hanya memakai buku pegangan khusus yang *Ich liebe Deutsch* dari erlangga dan disitu agak kurang untuk menulis jadi saya tambahkan dari internet.

#### D. Kondisi Kelas

- Peneliti : Bagaimana kondisi dan situasi kelas saat pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru saat : Oke, berbeda disetiap kelas. Jadi kadang ada yang mereka pada masuk itu antusias tapi semisal *ne*, mas angling menanyakan kelas sebelas IPA 1 suasannya akan agak berbeda karena ini jam terakhir dan kelas mereka menurut saya sangat penuh 30 anak lebih, jadi menurut saya kurang mendukung dan mereka akan bosan karena bahasa Jerman pelajaran terakhir, kelasnya sangat penuh dan sangat panas, jadi mereka agak-agak *nicht 100% konzentrieren*.
- Peneliti : Lalu apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang setiap Frau Lila masuk ke kelas?
- Guru : masuk ke kelas, pasti mereka terkadang ada yang di kantin atau masih ada yang di mushola. Jadi belum siap 100% pada saat saya masuk jadi saya harus menunggu beberapa saat sampai mereka benar-benar bisa diajak untuk masuk kepelajaran. Harus ekstra ngomong.
- Peneliti : Untuk fasilitas sendiri, fasilitas yang ada di dalam kelas itu menunjang nggak untuk pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Emmm, khususnya di kelas IPA 1?
- Peneliti : IPA satu.
- Guru : LCDnya rusak.
- Peneliti : Masih rusak?
- Guru : Ya, jadi semisal kita mau nonton itu kita harus pindah ke kelas dua belas yang masih kosong, jadi LCD masih rusak dan satu lagi hambatan saya harus membawa speaker yang agak besar, agak sedikit merepotkan.
- Peneliti : Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa?
- Guru : belum, belum ada.

#### E. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

- Peneliti : Menurut Frau Lila sendiri, apa hambatan dan kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam dari segi prestasi keterampilan menulisnya?
- Guru : prestasi keterampilan menulis, hambatannya?
- Peneliti : Iya, hambatannya.
- Guru : Oke, hambatanya adalah menurut saya mungkin karena

pelajaran bahasa Jerman itu pelajaran yang tidak di UN kan, jadi mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman *gar nicht so wichtig ich finde*, jadi tidak begitu penting dan mereka belajarnya sekedarnya, jadi pada saat mereka akan melakukan pelajaran menulis dengan vocab yang kurang dan pemahaman akan grammar yang juga kurang dan itu masalahnya. Jadi disini sebenarnya tugas guru yang mungkin harus membuat pelajaran lebih atraktif *und weiter* agar siswa tertarik untuk belajar bahasa Jerman.

- Peneliti : Dari segi keaktifan dan motivasi sendiri ada hambatan nggak di kelas IPA 1?
- Guru : IPA 1, hambatannya sebenarnya kalau mereka sudah tenang dan mulai fokus sebenarnya gak ada hambatan. Cuman hambatan saya pada saat masuk ke kelas itu kelas masih dalam keadaan rame itu aja, tapi kali semisal mereka udah tenang focus, sudah masuk ke pelajaran mereka cepet.

#### F. Penggunaan Teknik *Concept Sentence*

- Peneliti : Apakah sebelumnya disekolahnya ini pernah diterapkan teknik *Concept Sentence* dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Emmm, saya kurang paham bagi guru-guru yang lain tapi kalau saya bahasa Jerman mulai dari januari 2014 masih belum.
- Peneliti : ..... Lalu bagaimana pendapat Frau Lila mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Concept Sentence*?
- Guru : itu sangat membantu bagi siswa karena dengan menggunakan teknik *Concept Sentence* siswa diberikan kata-kata penting yang harus mereka masukan dalam kalimat dalam karangan mereka dengan tema apa itu sangat membantu menurut saya.
- Peneliti : Apakah menurut Frau Lila digunakaanya teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Guru : ..... Bila diterapkan berulang kali akan menyebabkan kemampuan mereka meningkat menurut saya. Tapi semisal semisal hanya satu kali yah mereka akan gampang lupa jadi harus menggunakan teknik tersebut dua tau tiga kali akan menampakan hasil yang nyata.
- Peneliti : Harapan Frau Lila sendiri dengan diterapkannya teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman itu bagaimana?
- Guru : Saya berharap anak-anak lebih antusias untuk mengarang karena mereka tidak memiliki lagi hambatan untuk menggunakan vocab apa, jadi mereka tinggal fokus terhadap kata-kata tersebut dan mengarang dan saya harap itu juga dapat meningkatkan prestasi mereka.

Peneliti : kalau begitu terimakasih Frau Lila.  
 Guru : *ehem.*

## Wawancara 2

**Pelaksanaan** : Rabu, 26 maret 2014  
**Waktu** : 13.50 WIB  
**Responden** : Peserta didik kelas XI IPA 1  
 SMA N 1 Banguntapan Bantul

Adapun isi wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

Peneliti : Selamat siang!  
 Peserta Didik : Selamat siang!  
 Peneliti : Namanya siapa?  
 Peserta Didik : Chrisensia Mayliana  
 Peneliti : Gini, aku mau wawancara-wawancara dikit nih boleh ya?  
 Peserta Didik : Boleh  
 Peneliti : Kamu tau gak sih, gimana cara ngajar guru dikelas?  
 Peserta Didik : Cara guru ngajar di kelas ya bagus-bagus aja.  
 Peneliti : Cukup bisa bikin dong ya?  
 Peserta Didik : Ya bisa bikin dong soalnya ngasih tau arti-artinya juga.  
 Peneliti : Terus kamu tau gak persiapan apa yang dilakukan guru sebelum mengajar?  
 Peserta Didik : Gak tau.  
 Peneliti : Mungkin guru menyiapkan apa? Kayak media gitu.  
 Peserta Didik : Ya, kalau media iya.  
 Peneliti : Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?  
 Peserta Didik : Ya, kadang ngasih pengantar yang mau diajarkan.  
 Peneliti : Berarti kadang dikasih pengantar kadang enggak gitu ya?  
 Peserta Didik : Iya  
 Peneliti : Guru sering gak sih setiap pertemuanya ngasih evaluasi-evaluasi gitu?  
 Peserta Didik : Cuman ngasih tugas-tugas aja.  
 Peneliti : Apa proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu untuk mempermudah kamu mempelajari bahasa Jerman?  
 Peserta Didik : Kayak apa ya?  
 Peneliti : Ya misalkan pakai video atau LCD.  
 Peserta Didik : Kalau Video iya.  
 Peneliti : Paling sering apa?  
 Peserta Didik : Cuma video aja tentang film-film bahasa Jerman.  
 Peneliti : Terus media apa aja yang biasa dibawa mengajar bahasa Jerman?  
 Peserta Didik : Cuma laptop sama LCD.  
 Peneliti : Apakah guru sering menggunakan tape recorder dalam

- pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Ya, pernah sih tapi gak sering juga
- Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Ya suka aja sih soalnya nambah wawasan bahasa.
- Peneliti : Kesulitan - kesulitan apa yang biasa kamu hadapi waktu mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Kata-katanya susah aja sih, kadang juga susah ngedong juga sih.
- Peneliti : Terus menurut kamu hal-hal yang menghambat kamu dalam mempelajari bahasa Jerman tu apa?
- Peserta Didik : Kalo yang menghambat aku karena aku gak punya kamus bahasa Jerman. Kalo mau belajar di rumah kalau gak tau artinya ya udah jadi nunggu di sekolah.
- Peneliti : Berminat gak dengan pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Minat sih.
- Peneliti : Terus kamu mengalami kesulitan gak sih dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Contohnya menulis?
- Peneliti : Ya kalau nulis surat, nulis paragraf, nulis apa gitu mengalami kesulitan gak sih?
- Peserta Didik : Enggak sih soalnya kadang-kadang Frau bantu.
- Peneliti : Tapi untuk strukturnya sendiri udah mudeng?
- Peserta Didik : Strukturnya belum begitu mudeng.
- Peneliti : Terus nilai mata pelajaran bahasa Jerman yang kamu dapetin itu bagus-bagus gak?
- Peserta Didik : Keseringan sih bagus-bagus
- Peneliti : Menurut kamu gimana sih situasi dan kondisi kelas kamu waktu pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Eeeemmm, banyak yang tertarik kayaknya soalnya pelajaran bahasa Jerman pada ngasih jawaban kalau Frau Tanya.
- Peneliti : Kondisinya misalkan kelas sering gaduh gak waktu pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Sering banget, malah paling gaduh kalau pelajaran bahasa Jerman.
- Peneliti : Kenapa kok bisa paling gaduh ?
- Peserta Didik : Gak tau, kayaknya karena Frau nya baik banget, dia jarang marah kalau kita rebut oke-oke aja.
- Peneliti : Kelas dalam kondisi siap gak sih waktu mau mulai pelajaran bahasa Jerman? Mungkin papan tulisnya masih banyak coretan-coretan yang belum dihapus atau nunggu Frau Lila untuk masuk dulu?
- Peserta Didik : Keseringan nunggu Frau Lila masuk dulu, terus baru papan tulis dibersihin, kadang kuga ada yang masuk kelas telat jadi kayak gak siap banget.
- Peneliti : Menurut kamu fasilitas yang ada dikelas itu memadai gak?
- Peserta Didik : Memadai sih soalnya kalau mau lihat video juga ada LCD, ada tapenya juga.

- Peneliti : Kalau menurut kamu sendiri kelas kamu termasuk kondusif atau enggak?
- Peserta Didik : Enggak sih soalnya sering ribut.
- Peneliti : Apakah di sekolah kamu ada laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Gak ada laboratorium bahasa.
- Peneliti : Bagaimana sih proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di kelas kamu? Apakah menyenangkan apa membosankan?
- Peserta Didik : kadang nyenengin kadang bosenin.
- Peneliti : kalau nyenengin itu kayak gimana?
- Peserta Didik : Misalkan ngasih game Frau nya sambil ngasih kosakata baru tapi kadang bosenin soalnya game nya itu-itu aja.
- Peneliti : Berapa lama sih waktu yang di sediakan dalam proses pembelajaran?
- Peserta Didik : 2 jam. 90 menit
- Peneliti : Apakah pembelajaran bahasa Jerman itu efektif?
- Peserta Didik : Efektifnya enggak karena kadang - kadang belum waktunya pulang udah pulang, waktu Frau nya masuk kita belum pada masuk. Kadang kelas rebut, tapi juga nyenengin.
- Peneliti : Frau lila sering gak sih melatihkan keterampilan menulis? Jadi.... kayak ngelatih kalian menulis? Sering?
- Peserta Didik : Enggak, kayaknya baru kemarin.
- Peneliti : Buku acuan apa yang kamu pakai untuk belajar bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Cuma dari buku yang dikasih Frau Lila yang disuruh fotocopy. Udah itu aja.
- Peneliti : Tau nggak judul bukunya apa?
- Peserta Didik : Nggak tau soalnya Cuma fotocopyan.
- Peneliti : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- Peserta Didik : Kalau efektifnya Fraunya datangnya cepet. Terus Fraunya juga tegas, kalau ngajar jangan manut sama muridnya. Kalau muridnya bilang “udahan Frau belajarnya” terus Franya udahan belajarnya.
- Peneliti : Pengen gak sih dikasih teknik tertentu / metode atau permainan gitu atau apa buat pembelajaran?
- Peserta Didik : Ya pengen tapi kadang Fraunya gak ngasih juga.
- Peneliti : Ya udah kalau gitu makasih ya atas wawancara hari ini.
- Peserta Didik : Ya sama-sama

### **Wawancara 3**

**Pelaksanaan : Rabu, 26 maret 2014**  
**Waktu : 14.15 WIB**  
**Responden : Peserta didik kelas XI IPA 1**  
**SMA N 1 Banguntapan Bantul**

Adapun isi wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- Peneliti : Selamat siang!
- Peserta Didik : Selamat siang!
- Peneliti : Mau wawancara-wawancara sebentar boleh ya?
- Peserta Didik : Boleh
- Peneliti : Menurut kamu cara mengajar guru di kelas itu seperti apa sih?
- Peserta Didik : Ya kalau guru ngajar di kelas itu, gimana ya, kadang menyenangkan kadang bosenin lah kalau Cuma nerangin doang. Tapi kadang ya ada game tu ya bikin seneng juga.
- Peneliti : Lalu kamu tau persiapan apa yang dipersiapkan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Gak tau e, kayaknya waktu di ruang guru.
- Peneliti : Berarti kayak persiapan-persiapan gitu belum tau ya?
- Peserta Didik : Belum.
- Peneliti : Mungkin guru menyiapkan apa? Kayak media gitu.
- Peserta Didik : Ya, kalau media iya.
- Peneliti : Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Kadang kalau abis mulai bab baru, kasih apersepsi.
- Peneliti : Berarti kayak pengantar gitu ya, berarti kadang juga enggak. Lalu guru memberikan evaluasi setelah materi diajarkan? Misalkan kayak tugas atau tes setelah menjelaskan materi?
- Peserta Didik : Ya, mesti kasih evaluasi.
- Peneliti : Pasti kasih evaluasi ya? Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, kamu tau nggak teknik atau metode yang digunakan guru untuk mempermudah kamu belajar bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Ada, ada game, ada juga nampilin video.
- Peneliti : Lalu apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Misalnya apa ya media?
- Peneliti : Medianya..... misalkan guru menggunakan laptop dan LCD itu media.
- Peserta Didik : Oh, ya pernah.
- Peneliti : Lalu media apa aja yang sering digunakan?
- Peserta Didik : Tu pake LCD nonton video bareng tentang kehidupan di Jerman.
- Peneliti : ... Lalu apakah guru menggunakan media tape recorder dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Emm, ya.
- Peneliti : menggunakan? Sering gak?

- Peserta Didik : Nggak, jarang.
- Peneliti : Nah sekarang yang ingin saya tanyakan, apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Ya, dikit sih.
- Peneliti : Kenapa?
- Peserta Didik : Ya kurang bisa lah.
- Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa yang kamu hadapi waktu mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Ngafalinya, kalau nulis sih enggak.
- Peneliti : Kayak kosakatanya juga?
- Peserta Didik : Ya, kosakata biasanya sulit.
- Peneliti : Hal-hal yang menghambat kamu sehingga mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman tu apa?
- Peserta Didik : Kesulitannya tu ya gimana ya, gimana.
- Peneliti : Ya mungkin yang menghambat itu karena kamu kurang berminat atau apa?
- Peserta Didik : Keseringan sih bagus-bagus
- Peneliti : Menurut kamu gimana sih situasi dan kondisi kelas kamu waktu pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Ya kurang berminat gitu aja.
- Peneliti : Yang ingin saya tanyakan, apakah kamu mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Gak terlalu sulit sih.
- Peneliti : Untuk nilai sendiri, bagaimana nilai kamu waktu mata pelajaran bahasa Jerman? Apakah bagus-bagus?
- Peserta Didik : Ya jujur sih gak terlalu bagus.
- Peneliti : Gak terlalu bagus gitu ya. Bagaimana kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelasmu?
- Peserta Didik : Agak rame.
- Peneliti : Agak rame? Kondusif gak menurutmu?
- Peserta Didik : Enggak.
- Peneliti : Lalu apakah kelas selalu dalam kondisi siap memulai pelajaran bahasa Jerman? Waktu misalkan Frau Lila masuk itu apakah kelasnya udah siap?
- Peserta Didik : Gak, kadang masih ada yang diluar.
- Peneliti : Kadang masih ada yang diluar?
- Peserta Didik : Ya.
- Peneliti : Lalu apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas itu memadai untuk proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Kayaknya sih cukup. Udah ada LCD barang.
- Peneliti : Untuk keterampilan menulis apakah dikategorikan yang kondusif untuk kayak kegiatan menulis?
- Peserta Didik : Enggak.
- Peneliti : Lalu bagaimana proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di kelas kalian? Apakah menyenangkan?
- Peserta didik : Kadang waktu game itu mah kadang tau penjelasanya gimana tapi

kalau penjelasan-penjelasan didepan gitu malah gak tau.

Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Peserta Didik : 90 menit

Peneliti : itu seminggu satu kali?

Peserta Didik : satu kali.

Peneliti : Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman itu efektif dan menyenangkan di kelasmu?

Peserta Didik : Ya, menyenangkan sih.

Peneliti : Guru. Frau Lila sendiri sering gak melatihkan keterampilan menulis bahasa Jerman?

Peserta Didik : Kadang-kadang juga diajari, kalau gak bisa ya diajari.

Peneliti : Berarti kadang-kadang melatihkan keterampilan menulis ya. Buku yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman tu, buku yang dipakai apa?

Peserta Didik : Fotokopian dari guru.

Peneliti : Tau nggak judul bukunya apa?

Peserta Didik : Nggak tau soalnya Cuma fotocopyan.

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?

Peserta Didik : Gimana ya? Praktek di luar sekolah lah. Kalau bisa tu sama orang-orang Jerman tu lah mas.

Peneliti : Ow, jadi pengenya ada *native speaker*-nya gt ya, biar ngomong-ngomong langsung ama orang Jerman. Oke kalau begitu makasih ya?

Peserta Didik : Ya.

#### **Wawancara 4**

**Pelaksanaan : Rabu, 2 April 2014**

**Waktu : 14.00 WIB**

**Responden : Peserta didik kelas XI IPA 1  
SMA N 1 Banguntapan Bantul**

Peneliti : Selamat siang!

Peserta Didik : Selamat siang!

Peneliti : Mau wawancara bentar, boleh ya?

Peserta Didik : Iya.

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana cara mengajar guru di kelas? Cara mengajar Frau Lila di kelas itu kayak gimana?

Peserta Didik : Asik sih Herr, asik. Trus mudah dipahami.

Peneliti : Kamu tau persiapan apa yang dilakukan Frau Lila sebelum mengajar?

Peserta Didik : enggak, enggak tahu.

Peneliti : Lalu apakah Frau Lila memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?

- Peserta Didik : Iya.
- Peneliti : Selalu memberikan apersepsi ya??
- Peserta Didik : Gak selalu, kadang-kadang.
- Peneliti : Apakah Frau Lila memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?  
Misalkan kayak latihan-latihan setelah materi diajarkan?
- Peserta Didik : Iya, selalu.
- Peneliti : Apakah dalam pembelajaran bahasa Jerman, dalam hal ini Frau Lila menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah kamu mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Enggak.
- Peneliti : Frau Lila sering menggunakan media gak dalam proses pembelajaran??
- Peserta Didik : Lumayan sering.
- Peneliti : Media yang digunakan apa aja?
- Peserta Didik : Kayak LCD.
- Peneliti : Lalu Frau Lila pernah menggunakan atau sering menggunakan media *tape recorder* dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : pernah, pernah.
- Peneliti : Apakah FrauLila menggunakan laptop juga?
- Peserta Didik : Iya.
- Peneliti : kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman gak sih?
- Peserta Didik : Suka.
- Peneliti : Alasannya apa kalau suka?
- Peserta Didik : Alasannya asik, karna hampir sama-sama bahasa Inggris jadi lumayan gampang.
- Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi waktu mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Cara menulisnya, sama bacanya.
- Peneliti : Cara menulis sama bacanya mengalami kesulitan?
- Peserta Didik : Ya.
- Peneliti : Lalu, hal - hal yang menghambat kamu sehingga mengalami kesulitan tu apa yang menghambat kamu? Kalau temen yang lain yang menghambat tu kayak gak punya kamus trus kadang kurang berminat.
- Peserta Didik : Oh iya. Nggak punya kamus.
- Peneliti : Berminat gak dengan pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Minat sih.
- Peneliti : ..... Kamu mengalami kesulitan gak waktu mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Punya.
- Peneliti : Kesulitannya apa aja?
- Peserta Didik : Ya kayak itu, misalnya menulis itu kan kadang itu kalau misalnya “groß” itu pakai s atau pakai yang itu.
- Peneliti : Nilai-nilai kamu waktu pelajaran bahasa Jerman gimana? Bagus – bagus gak?
- Peserta Didik : Bagus.

- Peneliti : Bagaimana menurutmu situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Jerman kayak gimana?
- Peserta Didik : Enggak-enggak, ya kurang bagus sih soalnya pada ribut gitu pada gak perhatiin.
- Peneliti : Apakah kelas dalam kondisi siap saat memulai pelajaran? Maksudnya kelasnya siap gak waktu mau mau mulai pelajaran, Frau Lilanya masuk gt?
- Peserta Didik : Enggak.
- Peneliti : Kenapa ?
- Peserta Didik : Soalnya itu walaupun Frau-nya sudah masuk kadang tu masih pada ribut, pada masih jalan-jalan, ngobrol gitu.
- Peneliti : Menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas itu memadai gak untuk proses pembelajaran bahasa Jerman sendiri?
- Peserta Didik : Kurang memadai. Soalnya LCDnya lagi rusak juga Herr.
- Peneliti : Oh karena LCDnya lagi rusak ya, jadi.....
- Peserta Didik : Ya, gitu.
- Peneliti : Kalau kelas kamu sendiri bisa dikatakan kondusif gak untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Ya, lumayan.
- Peneliti : Lumayan ya?
- Peserta Didik : Lumayan.
- Peneliti : Apakah di sekolah kamu terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Tidak.
- Peneliti : Lalu bagaimana proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di kelas kalian? Misalkan keterampilan berbicara, menulis, membaca, mendengarkan itu gimana?
- Peserta Didik : menyenangkan sih.
- Peneliti : Berapa lama sih waktu yang di sediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : 90 menit
- Peneliti : Menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan itu yang kayak gimana?
- Peserta Didik : Bisa dari suasana kelasnya. Kalau lagi pembelajaran itu semuanya dengerin trus apa, media yang digunakan berfungsi dengan baik.
- Peneliti : Apakah Frau Lila melatihkan keterampilan menulis bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- Peserta Didik : Enggak.
- Peneliti : Jarang?
- Peserta Didik : Jarang.
- Peneliti : Tau nggak judul bukunya apa?
- Peserta Didik : Nggak tau soalnya Cuma fotokopian.
- Peneliti : Buku apa yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Buku fotokopian.

Peneliti : Buku Fotokopian yang dikasih Frau Lila itu ya?  
 Peserta Didik : Iya.

### **Wawancara 5**

**Pelaksanaan : Rabu, 2 April 2014**  
**Waktu : 14.15 WIB**  
**Responden : Peserta didik kelas XI IPA 1**  
**SMA N 1 Banguntapan Bantul**

Adapun isi wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

Peneliti : Selamat siang!  
 Peserta Didik : Siang!  
 Peneliti : Apa kabar?  
 Peserta Didik : Baik (tertawa)  
 Peneliti : Ayo jangan ketawa. Oh ya, menurut kamu bagaimana cara mengajar Frau Lila di kelas?  
 Peserta Didik : Menyenangkan, banyak metodenya, trus ada system *rewardnya*.  
 Peneliti : Oke, trus kamu tau gak persiapan apa apa yang dilakukan Frau Lila sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?  
 Peserta Didik : Enggak tahu.  
 Peneliti : Apakah Frau Lila memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman??  
 Peserta Didik : Ya, selalu.  
 Peneliti : Apakah Frau Lila memberikan evaluasi juga setelah materi diajarkan? Memberikan latihan gitu nggak?  
 Peserta Didik : Iya.  
 Peneliti : Kamu tau nggak teknik yang digunakan Frau Lila untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?  
 Peserta Didik : Iya, selalu.  
 Peneliti : Kamu tau nggak teknik yang digunakan Frau Lila untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?  
 Peserta Didik : Enggak tahu. Tahunya Cuma nonton video, main game, sama dikasih stiker?  
 Peneliti : Frau Lila sering menggunakan media gak dalam proses pembelajaran??  
 Peserta Didik : Ya.  
 Peneliti : Media yang digunakan biasanya apa aja?  
 Peserta Didik : Gambar, video, terus alat peraga lain pokoknya.  
 Peneliti : Apakah Frau Lila menggunakan media tape recorder dalam pembelajaran bahasa Jerman??  
 Peserta Didik : Nggak pernah.  
 Peneliti : Oke, Frau Lila sering gak menggunakan laptop dan LCD dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

- Peserta Didik : Iya, sering.  
 Peneliti : kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman gak sih?  
 Peserta Didik : Suka.  
 Peneliti : Alasannya kenapa kok suka?  
 Peserta Didik : Kenapa ya? Seru aja sih.  
 Peneliti : Terus kesulitan-kesulitan yang dihadapi waktu mempelajari bahasa Jerman tu apa aja?  
 Peserta Didik : Biasanya *Vocab* sama menyusun katanya kalau mau jawab.  
 Peneliti : Berarti vocab sama nyusun katanya susah gitu ya?  
 Peserta Didik : He'em.  
 Peneliti : Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Mengalami kesulitan gak waktu pembelajaran menulis gitu?  
 Peserta Didik : kadang-kadang.  
 Peneliti : Kesulitannya apa?  
 Peserta Didik : Kalo semisalkan ada pertanyaan, terus habis itu dikasih pertanyaan lain masih sesuai gitu tapi masih susah nulisnya.  
 Peneliti : Oh gitu, terus bagaimana nilai pelajaran bahasa Jerman kamu? Apakah bagus-bagus?  
 Peserta Didik : Ya, ya.

*(Responden terlihat sedang diajak bicara oleh peserta didik dari kelas lain sehingga tidak merespon pertanyaan peneliti.)*

- Peneliti : Ayo lanjut, lanjut, lanjut, lanjut gimana menurut kamu situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman didalam kelas?  
 Peserta Didik : Asik, seru, rame, tapi kalau dicuekin nyebelin itu.  
 Peneliti : Nilai-nilai kamu waktu pelajaran bahasa Jerman gimana? Bagus – bagus gak?  
 Peserta Didik : Bagus.  
 Peneliti : Bagaimana menurutmu situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Jerman kayak gimana?  
 Peserta Didik : Enggak-enggak, ya kurang bagus sih soalnya pada ribut gitu pada gak perhatiin.  
 Peneliti : Apakah kelas dalam kondisi siap saat memulai pembelajaran bahasa Jerman?  
 Peserta Didik : Enggak selalu.  
 Peneliti : Nggak selalu? Kenapa gak siap?  
 Peserta Didik : Ada yang masih ke kantin, ada yang masih makan, ada yang masih ngapa-ngapain.  
 Peneliti : Menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas itu memadai gak untuk proses pembelajaran bahasa Jerman?  
 Peserta Didik : Ya lumayan memadai. Cukup memadai.  
 Peneliti : Terus menurut kamu kondusif gak dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 Peserta Didik : Iya.

- Peneliti : Kondusif?
- Peserta Didik : He'em.
- Peneliti : Apakah di sekolah kamu terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Lumayan.
- Peneliti : Apakah di sekolah kamu terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman??
- Peserta Didik : Nggak ada sih sejauh ini.
- Peneliti : Lalu bagaimana proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di kelas kalian? Misalkan pembelajaran menulis, membaca, berbicara, itu kayak gimana?
- Peserta Didik : Ya kayak biasanya.
- Peneliti : Menyenangkan gak?
- Peserta Didik : Menyenangkan, bahasa Jerman tu selalu menyenangkan.
- Peneliti : Lalu... berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : dua jam pelajaran.
- Peneliti : 90 menit ya?
- Peserta Didik : Ya.
- Peneliti : Menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman itu efektif dan menyenangkan?
- Peserta Didik : Emmm, menyenangkan sih.
- Peneliti : Kalau efektifnya?
- Peserta Didik : Tergantung orangnya sih sebenarnya.
- Peneliti : Apakah Frau Lila melatihkan keterampilan menulis bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung??
- Peserta Didik : Iya.
- Peneliti : Kamu tahu gak, buku apa yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman??
- Peserta Didik : Ya paling yang sering dipakai itu. Yang dibagiin sama guru. Sama kamus aja.
- Peneliti : Yang fotokopian yang dikasih Frau Lila itu ya?
- Peserta Didik : Iya.
- Peneliti : Menurut kamu nih bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan kayak gimana?
- Peserta Didik : Ya kayak sekarang ini udah cukup efektif sama menyenangkan buat aku.
- Peneliti : Ya mungkin pengen lebih efektifnya lagi, kelasnya kayak gimana gitu.
- Peserta Didik : Gimana ya, yang banyak stikernya, yang banyak lagi.
- Peneliti : Berarti pengen banyak kayak reward stikernya itu yah.
- Peserta didik : He'em. Soalnya kalau ada *reward* tuh kayak ketantang pengen bisa gitu.

### Wawancara 6 (Refleksi )

**Pelaksanaan** : Sabtu, 3 Mei 2014

**Waktu** : 10. 05 WIB

**Responden** : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Banguntapan Bantul

- Peneliti : Selamat siang Frau Lila!
- Guru : Selamat siang!
- Peniliti : Mau tanya-tanya mengenai pelaksanaan siklus I yang kemarin.
- Guru : Ya, silahkan.
- Peneliti : menurut Frau Lila, bagaimana keaktifan dan motivasi anak-anak XI IPA 1 setelah dilaksanakannya siklus I ini?
- Guru : Keaktifan mereka menulis ya mas ya?
- Peneliti : Ya.
- Guru : Oke, emm, Saya lihat mereka sudah nampak sedikit bersemangat dalam kegiatan menulis menggunakan teknik yang kita gunakan pada siklus pertama yaitu teknik.....
- Peneliti : *Concept sentence*
- Guru : *Concept sentence, genau.* Karena sebelumnya mereka juga sudah pernah belajar menulis tapi kan mereka tidak begitu bersemangat karena kendala mereka adalah kesulitan menggunakan kata, apa... memilih kata-kata yang sesuai, jadi tadi pada saat kita melaksanakan siklus yang pertama mereka kan disediakan apasih beberapa pertanyaan dan konsep-konsep yang harus mereka karang jadi itu lebih memudahkan mereka dalam menulis, ada bantuan-bantuan kata seperti itu.
- Peneliti : Untuk prestasinya sendiri, bagaimana prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman mereka setelah diadakannya siklus yang pertama ini?
- Guru : Menurut saya prestasinya masih belum begitu terdapat peningkatan yang sangat signifikan karena masih terdapat...pada saat saya melihat hasil karangan mereka masih terdapat beberapa kesalahan-kesalahan gramatikal atau kesalahan-kesalahan yang lain seperti penggunaan kata apa yang sesuai bagi kalimat ini dan sebagainya dan semisal contohnya semisal untuk kata kerja yang sesuai. Kata kerja harus disesuaikan dengan subjek, kadang-kadang mereka masih lupa jadi masih harus diberikan terapi-terapi lagi terlebih dahulu, jadi mungkin nanti dengan banyak latihan, banyak mengingatkan juga kepada mereka mungkin akan nampak hasilnya. Setelah diadakan siklus pertama ini.
- Peneliti : Menurut Frau Lila sendiri, ada ambatan nggak Frau Lila dalam siklus pertama ini?
- Guru : Hambatan yang besar sebenarnya menurut saya tidak ada, hanya harus mengingatkan, banyak mengingatkan siswa tentang bagaimana cara membuat kalimat yang baik dalam bahasa Jerman.
- Peneliti : Apakah masih perlu diadakan siklus kedua atau lanjutan

- Guru : setelah diadakannya siklus pertama ini?
- Guru : Oh, ya. Saya rasa siklus yang selanjutnya setelah siklus yang pertama ini masih perlu diadakan lagi siklus yang kedua karena mereka masih memerlukan banyak latihan mungkin nanti setelah diadakannya siklus kedua baru kita lihat lagi apakah siklus selanjutnya masih kita perlukan.
- Peneliti : Oke. Kalau begitu terimakasih Frau Lila.
- Guru : Ya, sama-sama.

### Wawancara 7

**Pelaksanaan** : Sabtu, 3 Mei 2014  
**Waktu** : 11.20 WIB  
**Responden** : Peserta didik kelas XI IPA 1  
 SMA N 1 Banguntapan Bantul

Adapun isi wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- Peneliti : Halo, mau tanya tentang penerapan teknik Concept Sentence. Tahu gak teknik concept sentence itu yang kayak gimana?
- Peserta Didik : Enggak.
- Peneliti : Yang kemarin itu lho. Yang berkelompok empat-empat, terus diberi kata kunci untuk menjadikan kalimat dan paragraf.
- Peserta Didik : Oh ya.
- Peneliti : Menurut kamu teknik itu menyenangkan gak?
- Peserta Didik : Menyenangkan.
- Peneliti : kenapa bisa menyenangkan?
- Peserta Didik : Ya soalnya itu kan dalam kelompok terus bisa saling nanya, terus agak-agak gampang sih dipahami.
- Peneliti : Lalu setelah menerapkan teknik itu ada perubahan gak? Maksudnya kamu mungkin jadi bisa kayak membuat kalimat dengan benar atau gimana?
- Peserta Didik : Ya, ada perubahan.
- Peneliti : Ada perubahan ya?
- Peserta Didik : Ya.
- Peneliti : Sama nilainya sendiri setelah diterapkannya teknik *Concept sentence* menurut kamu akan berpengaruh gak ke nilai? Misalkan nanti ada Tes menulis, terus kamu jadi bisa gak?
- Peserta Didik : Oh ya, kemungkinan besar sih bisa Herr.
- Peneliti : Terus menurut kamu sendiri teknik *Concept Sentence* bikin kamu tambah aktif gak untuk pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta Didik : Tambah aktif.
- Peneliti : Yak, oke makasih ya wawancaranya.

### **Wawancara 8**

**Pelaksanaan : Rabu, 7 Mei 2014**

**Waktu : 12. 15 WIB**

**Responden : Peserta didik kelas XI IPA 1**

**SMA N 1 Banguntapan Bantul**

Adapun isi wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

Peneliti : Selamat siang!

Peserta Didik : Siang!.

Peneliti : Aku pengen tahu pendapatmu tentang teknik Concept Sentence, gimana pendapatmu tentang teknik Concept Sentence?.

Peserta Didik : Bentar-bentar, itu maksud e gimana?

Peneliti : Teknik Concept sentence tu yang kayak kemarin tu lho, berkelompok empat-empat terus dikasih kata kunci – kata kunci biar biasa bikin kalimat?

Peserta Didik : Oh itu.

Peneliti : Menurut kamu kayak gimana?

Peserta Didik : Menurut aku sih ya itu yang dibutuhkan para siswa buat belajar bahasa Jerman.

Peneliti : Berarti diberi kata kunci biar ada gambaran untuk menulis gitu ya?

Peserta Didik : He'em, ya. Penyusunan kalimat-kalimat gitu.

Peneliti : Menurut kamu menyenangkan gak teknik ini?

Peserta Didik : Ya menyenangkan sih.

Peneliti : Oke. Untuk kamu sendiri, apakah setelah diterapkannya teknik ini jadi tambah aktif dalam kegiatan pembelajaran?

Peserta Didik : Iya iya iya.

Peneliti : Oh ya, berarti teknik ini memang bikin kamu agak tambah aktif gitu ya?

Peserta Didik : Iya.

Peneliti : Untuk nilai sendiri kira-kira menurutmu tambah ini gakjadi bikin nilai kamu naik untuk kegiatan menulis?

Peserta Didik : Emmm, iya.

Peneliti : Satu pertanyaan lagi, teknik concept sentence ini menurutmu perlu dilanjutkan lagi gak?

Peserta Didik : Perlu sih, perlu.

Peneliti : Berarti tekniknya menyenangkan dan perlu dilanjutkan lagi ya?

Peserta Didik : Iya

Peneliti : Oke, terimakasih.

### **Wawancara 9**

**Pelaksanaan : Rabu, 14 Mei 2014**

**Waktu : 12. 20 WIB**

**Responden : Peserta didik kelas XI IPA 1**

**SMA N 1 Banguntapan Bantul**

Adapun isi wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

Peneliti : Halo!

Peserta Didik : Halo!

Peneliti : Mau tanya nih, gimana pendapatmu tentang penerapan teknik *Concept Sentence* di kelas? Menarik gak?

Peserta Didik : *Concept Sentence* tu yang mana to??

Peneliti : *Concept sentence* tu yang, itu lho yang kemarin kita pakai dikelas, yang kalian berkelompok empat-empat, terus bikin kalimat. empat-empat terus dikasih kata kunci – kata kunci biar biasa bikin kalimat?

Peserta Didik : Oh yang itu. Menarik kok.

Peneliti : Kenapa kok menarik? Bisa kasih alasannya gak?

Peserta Didik : Ya soalnya itu, dikasih kata kunci to jadi ada gambaran suruh buat kalimat apa gitu. Terus juga bisa diskusi sama teman jadi lebih mudah mempelajari membuat kalimat tu.

Peneliti : Oh, jadi teknik ini mempermudah kamu untuk mempelajari membuat kalimat gitu ya?

Peserta Didik : Iya, mungkin.

Peneliti : Terus teknik *Concept Sentence* ini bikin kamu tambah aktif gak dalam proses pembelajaran?

Peserta Didik : Iya sih, soalnya aku jadi lebih sering bertanya.

Peneliti : Oke. Setelah diterapkannya teknik ini kamu masih mengalami kesulitan gak untuk keterampilan menulis bahasa Jerman?

Peserta Didik : Iya sih sedikit, tapi udah gak terlalu begitu sulit sih.

Peneliti : Jadi udah gak terlalu sulit gitu ya?

Peserta Didik : nggak, soalnya udah sering dilatih juga.

Peneliti : menurut kamu perlu gak diterapkannya teknik ini lagi untuk besok kedepannya?

Peserta Didik : Mungkin perlu.

### **Wawancara 10**

**Pelaksanaan : Kamis, 5 Juni 2014**

**Waktu : 10. 15 WIB**

**Responden : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Banguntapan Bantul**

- Peneliti : Selamat siang Frau Lila!
- Guru : Iya, selamat siang!
- Peneliti : Mau ngobrol sebentar mengenai kemarin, tindakan - tindakan di siklus ke II. Bagaimana menurut Frau Lila proses pembelajaran bahasa Jerman pada siklus kedua ini?
- Guru : Oke, menurut saya pada siklus kedua para peserta didik sudah mulai lancar dalam mengarang karena pada siklus sebelumnya sudah mengarang dan sudah dijelaskan apa kekurangan mereka, kekurangan yang mana saja yang harus mereka pelajari sehingga pada siklus kedua ini sudah nampak perubahan-perubahan yang baik tersebut.
- Peneliti : Untuk prestasinya, apakah prestasi keterampilan menulis mereka sudah mulai meningkat?
- Guru : Ya, sudah mulai meningkat. Jadi sudah ada nampak pada grammar yang harus mereka gunakan, nee bukan itu ya, tata bahasa yang harus mereka gunakan, *verben* di posisi keberapa dan lain sebagainya sudah mulai ada perbaikan.
- Peneliti : Dari segi keaktifan dan motivasi, apakah keaktifan dan motivasi mereka juga sudah meningkat?
- Guru : Keaktifan dan motivasi pada saat pembelajaran menulis menurut saya sudah meningkat akan tetapi bila kita menggunakan satu tema yang sama semisal kita sekarang menulis Lieblingsessen dan minggu depan harus menulis tentang hal tersebut lagi mereka akan bosan tapi semisalkan kita sekarang Lieblingsessen, besok im Restaurant atau apa tetap dalam tema Essen und Trinken itu mereka sudah lebih aktif motivasi mereka sudah meningkat dan kemampuan menulis juga sudah meningkat.
- Peneliti : Berarti saat ini udah mulai ada peningkatan dari segi prestasi, keaktifan dan motivasinya.
- Guru : Ya menurut saya sudah mulai ada peningkatan kearah tersebut.
- Peneliti : Menurut Frau Lila apakah perlu diadakannya siklus lanjutan?
- Guru : Saya rasa untuk tema ini siklusnya cukup dulu mungkin nanti kalau semisal tahun ajaran selanjutnya atau di tingkat kelas yang selanjutnya perlu kita lakukan.
- Peneliti : kalau gitu terimakasih Frau Lila.
- Guru : sama-sama.

## **HASIL SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

### **Skor Keaktifan 1**

Pertemuan : 1 (observasi)

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014

Siklus : Pra-siklus

Tema : *Familie*

Tabel21. Skor Keaktifan Peserta Didik

No.	No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	1	1	0	1	2
2	2	1	1	1	3
3	3	2	1	2	5
4	4	1	0	1	2
5	5	1	0	1	2
6	6	1	0	1	2
7	7	1	1	1	3
8	8	1	0	1	2
9	9	2	1	2	5
10	10	1	0	1	2
11	11	1	1	1	3
12	12	1	1	1	3
13	13	2	2	1	5
14	14	1	0	1	2
15	15	2	1	1	4
16	16	1	0	2	3
17	17	1	0	1	2
18	18	1	2	2	5
19	19	1	0	1	2
20	20	2	1	2	5
21	21	1	0	1	2
22	22	1	1	1	3
23	23	1	2	2	5
24	24	2	2	2	6
25	25	1	1	2	4
26	26	1	2	2	5

27	27	1	1	2	4
28	28	2	2	2	6
29	29	1	1	1	3
30	30	2	1	2	5
31	31	1	0	1	2
32	32	1	1	1	3
Rata-rata		1.25	0.81	1.37	3.43

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

### Skor Keaktifan 2

Pertemuan : 2 (observasi)

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014

Siklus : Pra-siklus

Tema : *Familie*

Tabel. 22 Skor Keaktifan Peserta Didik

No.	No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	1	1	0	1	2
2	2	1	1	1	3
3	3	-	-	-	-
4	4	1	1	1	3
5	5	1	0	1	2
6	6	1	0	1	2
7	7	1	1	1	3
8	8	1	0	1	2
9	9	2	1	2	5
10	10	1	0	1	2
11	11	1	1	1	3
12	12	1	1	1	3
13	13	2	2	1	5

14	14	1	0	1	2
15	15	2	1	1	4
16	16	1	0	2	3
17	17	1	0	1	2
18	18	1	2	2	5
19	19	1	1	1	3
20	20	-	-	-	-
21	21	1	0	1	2
22	22	1	1	1	3
23	23	1	2	2	5
24	24	2	2	2	6
25	25	1	1	2	4
26	26	1	2	2	5
27	27	1	1	2	4
28	28	2	2	2	6
29	29	1	1	1	3
30	30	2	1	2	5
31	31	1	0	1	2
32	32	1	1	1	3
Rata-rata		1.2	0.86	1.34	3.41

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

### Skor Keaktifan 3

Pertemuan : Tindakan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014

Siklus : Siklus I

Tema : *Im Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt*

Tabel. 23 Skor Keaktifan Peserta Didik

No.	No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	1	1	1	4	4
2	2	1	1	3	3
3	3	1	2	5	5
4	4	1	1	4	4
5	5	1	1	4	4
6	6	1	1	3	3
7	7	1	1	4	4
8	8	-	-	-	-
9	9	1	2	5	5
10	10	1	1	3	3
11	11	-	-	-	-
12	12	1	1	4	4
13	13	2	1	4	4
14	14	1	1	3	3
15	15	2	1	5	5
16	16	2	1	5	5
17	17	2	0	4	4
18	18	1	1	4	4
19	19	-	-	-	-
20	20	2	1	5	5
21	21	1	0	2	2
22	22	1	1	3	3
23	23	1	2	5	5
24	24	2	2	6	6
25	25	1	1	4	4
26	26	1	2	5	5
27	27	1	1	4	4
28	28	1	2	5	5
29	29	1	1	3	3
30	30	1	1	4	4
31	31	1	1	3	3

32	32	1	1	4	4
	Rata-rata	1.21	1.14	1.67	4.03

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

#### Skor Keaktifan 4

Pertemuan : Tindakan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 2 April 2014

Siklus : Siklus I

Tema : *Einkaufen*

Tabel. 24 Skor Keaktifan Peserta Didik

No.	No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	1	1	1	2	4
2	2	1	1	2	4
3	3	1	2	2	5
4	4	1	1	2	4
5	5	1	1	2	4
6	6	1	1	1	3
7	7	1	1	1	3
8	8	1	1	1	3
9	9	2	1	2	5
10	10	1	1	1	3
11	11	1	1	1	3
12	12	1	1	2	4
13	13	2	1	1	4
14	14	1	1	1	3
15	15	2	1	2	5
16	16	2	1	2	5

17	17	2	1	2	5
18	18	1	1	2	4
19	19	1	1	1	3
20	20	2	1	2	5
21	21	1	1	1	3
22	22	1	1	2	4
23	23	1	2	2	5
24	24	2	1	2	5
25	25	1	1	2	4
26	26	2	2	2	6
27	27	1	1	2	4
28	28	1	2	2	5
29	29	1	1	1	3
30	30	2	1	2	5
31	31	1	1	1	3
32	32	1	1	2	4
Rata-rata		1.28	1.12	1.65	4.06

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

### Skor Keaktifan 5

Pertemuan : Tindakan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Siklus : Siklus I

Tema : *Lieblingsessen*

Tabel. 25 Skor Keaktifan Peserta Didik

No.	No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	1	1	1	1	3
2	2	1	1	1	3
3	3	1	1	2	4

4	4	1	1	1	3
5	5	1	1	1	3
6	6	1	1	1	3
7	7	1	1	1	3
8	8	1	1	1	3
9	9	2	1	2	5
10	10	1	1	1	3
11	11	1	1	1	3
12	12	1	1	2	4
13	13	2	1	1	4
14	14	1	1	1	3
15	15	2	1	2	5
16	16	1	1	1	3
17	17	2	1	2	5
18	18	1	1	2	4
19	19	1	1	1	3
20	20	2	1	2	5
21	21	1	1	1	3
22	22	1	1	2	4
23	23	1	1	2	4
24	24	2	1	2	5
25	25	1	1	2	4
26	26	2	1	2	5
27	27	1	1	2	4
28	28	1	2	2	5
29	29	1	1	1	3
30	30	2	1	2	5
31	31	1	1	1	3
32	32	1	1	2	4
Rata-rata		1.25	1.03	1.5	3.78

**Keterangan:**

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

**Keterangan Skor:**

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

**Skor Keaktifan 6**

Pertemuan : Tindakan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Siklus : Siklus II

Tema : *Bestellung im Restaurant*

Tabel. 26 Skor Keaktifan Peserta Didik

No.	No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	1	1	1	1	3
2	2	2	2	1	5
3	3	2	2	2	6
4	4	1	1	1	3
5	5	2	2	1	5
6	6	1	1	1	3
7	7	2	1	1	4
8	8	1	1	1	3
9	9	2	2	2	6
10	10	1	1	1	3
11	11	2	1	1	4
12	12	2	1	2	5
13	13	2	1	1	4
14	14	1	2	1	4
15	15	2	1	2	5
16	16	1	2	2	5
17	17	2	1	2	5
18	18	1	1	2	4
19	19	1	2	2	5
20	20	2	1	2	5
21	21	1	1	1	3
22	22	2	2	2	6
23	23	1	1	2	4
24	24	2	2	2	6
25	25	1	1	2	4
26	26	2	2	2	6
27	27	1	1	2	4
28	28	2	2	2	6
29	29	1	1	1	3
30	30	2	1	2	5
31	31	1	1	1	3

32	32	1	1	2	4
	Rata-rata	1.5	1.34	1.56	4.40

**Keterangan:**

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

**Keterangan Skor:**

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

**Skor Keaktifan 7**

Pertemuan : Tindakan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Siklus : Siklus II

Tema : *Essen in der Mensa*

Tabel. 27 Skor KEaktifan Peserta Didik

No.	No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	1	1	1	2	4
2	2	2	2	1	5
3	3	2	2	2	6
4	4	1	1	1	3
5	5	2	2	1	5
6	6	1	1	1	3
7	7	2	2	1	5
8	8	1	1	1	3
9	9	2	1	2	5
10	10	1	1	1	3
11	11	2	2	1	5
12	12	2	2	2	6
13	13	2	1	1	4
14	14	1	2	2	5
15	15	2	1	2	5
16	16	1	2	2	5

17	17	2	1	2	5
18	18	1	1	2	4
19	19	1	2	2	5
20	20	2	1	2	5
21	21	1	1	1	3
22	22	2	2	2	6
23	23	2	1	2	5
24	24	2	2	2	6
25	25	1	1	2	4
26	26	2	2	2	6
27	27	1	1	2	4
28	28	2	2	2	6
29	29	1	2	1	4
30	30	2	1	2	5
31	31	1	2	1	4
32	32	2	1	2	5
Rata-rata		1.56	1.46	1.62	4.65

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

### Skor Keaktifan 8

Pertemuan : Tindakan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2014

Siklus : Siklus II

Tema : *Frühstück in Deutschland und in Indonesien*

Tabel. 28 Skor Keaktifan Peserta Didik

No.	No. Absen Peserta Didik	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	1	2	1	2	5
2	2	2	2	1	5
3	3	2	2	2	6
4	4	2	2	2	6

5	5	2	2	1	5
6	6	1	2	1	4
7	7	2	1	2	5
8	8	1	2	1	4
9	9	2	2	2	6
10	10	1	1	2	4
11	11	2	2	1	5
12	12	2	2	2	6
13	13	2	1	1	4
14	14	1	2	2	5
15	15	2	2	2	6
16	16	1	2	2	5
17	17	2	1	2	5
18	18	1	1	2	4
19	19	1	2	2	5
20	20	2	1	2	5
21	21	1	1	1	3
22	22	2	2	2	6
23	23	2	1	2	5
24	24	2	2	2	6
25	25	2	2	2	6
26	26	2	2	2	6
27	27	2	1	2	5
28	28	2	2	2	6
29	29	1	2	1	4
30	30	2	2	2	6
31	31	1	2	2	5
32	32	2	1	2	5
Rata-rata		1.68	1.65	1.75	5.09

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

## **SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Instansi : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertindak sebagai tenaga ahli (*Expert Judgement*) untuk pemilihan teknik *Concept sentence* sebagai teknik pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Anglingkesuma Wibiesasmita

NIM : 10203241004

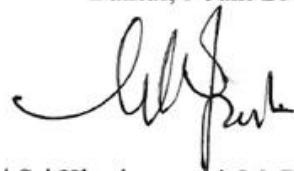
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Concept sentence*”

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Juni 2014



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.  
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
Instansi : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah menjadi penilai satu dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen penelitian keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Anglingkesuma Wibiesasmita  
NIM : 10203241004  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Juni 2014



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Juwitasari, S. Pd.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah menjadi penilai dua dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen penelitian keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Anglingkesuma Wibiesasmita

NIM : 10203241004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Reni Juwitasari, S. Pd.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0292a/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

6 Maret 2014

**Kepada Yth.**

**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun **Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)**, dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA  
NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK CONCEPT SENTENCE**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANGLINGKESUMA WIBIESASMITA  
NIM : 10203241004  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/144/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI** Nomor : **0292A/UN34.12/DT/III/2014**  
 Tanggal : **6 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dari Pemerintah Daerah;  
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NP/NIM : 10203241004

Nama : **ANGLINGKESUMA WIBIESASMITA**  
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK CONCEPT SENTENCE**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **6 MARET 2014 s/d 6 JUNI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan adi yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **6 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perkonomian dan Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
 Website: [bappeda.bantulkab.go.id](http://bappeda.bantulkab.go.id) Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0826 / S1 / 2014**

<b>Menunjuk Surat</b>	: <table border="0"> <tr> <td>Dari :</td> <td>Sekretariat Daerah DIY</td> <td>Nomor : 070/Reg/V/144/3/2014</td> </tr> <tr> <td>Tanggal :</td> <td>06 Maret 2014</td> <td>Perihal : Ijin Penelitian</td> </tr> </table>	Dari :	Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/Reg/V/144/3/2014	Tanggal :	06 Maret 2014	Perihal : Ijin Penelitian								
Dari :	Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/Reg/V/144/3/2014													
Tanggal :	06 Maret 2014	Perihal : Ijin Penelitian													
<b>Mengingat</b>	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;</li> <li>b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;</li> <li>c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.</li> </ul>														
<b>Diizinkan kepada</b>	: <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>ANGLINGKESUMA WIBIESASMITA</td> </tr> <tr> <td>P. T / Alamat</td> <td>Fak Bahasa Dan Seni,Pendidikan Bahasa Jerman UNY, Jl. Colombo 1 Yogyakarta</td> </tr> <tr> <td>NIP/NIM/No. KTP</td> <td>10203241004</td> </tr> <tr> <td>Tema/Judul</td> <td>UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN</td> </tr> <tr> <td>Kegiatan</td> <td>PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK CONCEPT SENTENCE</td> </tr> <tr> <td>Lokasi</td> <td>SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL</td> </tr> <tr> <td>Waktu</td> <td>06 Maret sd 06 Juni 2014</td> </tr> </table>	Nama	ANGLINGKESUMA WIBIESASMITA	P. T / Alamat	Fak Bahasa Dan Seni,Pendidikan Bahasa Jerman UNY, Jl. Colombo 1 Yogyakarta	NIP/NIM/No. KTP	10203241004	Tema/Judul	UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN	Kegiatan	PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK CONCEPT SENTENCE	Lokasi	SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL	Waktu	06 Maret sd 06 Juni 2014
Nama	ANGLINGKESUMA WIBIESASMITA														
P. T / Alamat	Fak Bahasa Dan Seni,Pendidikan Bahasa Jerman UNY, Jl. Colombo 1 Yogyakarta														
NIP/NIM/No. KTP	10203241004														
Tema/Judul	UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN														
Kegiatan	PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK CONCEPT SENTENCE														
Lokasi	SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL														
Waktu	06 Maret sd 06 Juni 2014														

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
 Pada tanggal : 06 Maret 2014



Ir. Edi Purwanto, M.Eng  
 NIP. 56407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dikmenof Bantul
- 4 Ka. SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL
- 5 Dekan Fak Bahasa Dan Seni,Pendidikan Bahasa Jerman UNY
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**



Homepage : [www.sma1banguntapan.sch.id](http://www.sma1banguntapan.sch.id)  
E-mail : [info@sma1banguntapan.sch.id](mailto:info@sma1banguntapan.sch.id)  
Alamat : Ngantak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY

Telepon : (0274) 373824  
Faksimili : (0274) 373824  
Kode Pos : 55197

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 204 / I. 13.2.SMA.08/PL/2014

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. EDISON AHMAD JAMLI  
N I P : 19581129 198503 1 011  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANGLINGKESUMA WIBIESASMITA  
NIM : 10203241004  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman / Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan  
Bantul melalui Teknik Concept Sentence".

telah dapat diterima sebagai peneliti dan dapat melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 1 Banguntapan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL**  
**SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**



Homepage : [www.sma1banguntapan.sch.id](http://www.sma1banguntapan.sch.id)  
 E-mail : [info@sma1banguntapan.sch.id](mailto:info@sma1banguntapan.sch.id)  
 Alamat : Ngantak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY

Telepon : (0274) 373824  
 Faksimili : (0274) 373824  
 Kode Pos : 55197

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 201 / I. 13.2.SMA.08/PL/2014

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. EDISON AHMAD JAMLI  
 N I P : 19581129 198503 1 011  
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
 Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANGLINGKESUMA WIBIESASMITA  
 NIM : 10203241004  
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman / Pendidikan Bahasa Jerman  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan observasi tentang "Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik Concept Sentence" dengan BAIK pada tanggal 12 Maret - 5 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## DOKUMENTASI



Gambar 4. Peserta Didik sedang diskusi dalam penerapan Teknik *Concept Sentence* pada siklus I dan guru memberikan sedikit penjelasan.



Gambar 5. Peserta Didik sedang saling berdiskusi dalam penerapan Teknik *Concept Sentence* pada siklus I

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Peserta Didik mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.



Gambar 7. Peserta Didik mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

*(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*